

Daftar Perbaikan Tesis Nur Hidayah

Judul Tesis : Nagari Air Bangis 1950-2018

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan
2. Dr. Mhd. Nur., M.S

No.	Nama Penguji	Saran	Ket.	Hal.
1.	Dr. Zulqaiyyim, M.Hum.	Lampiran jangan terlalu banyak sebaiknya tambahkan lampiran mengenai foto-foto pelabuhan dan data pelabuhan	✓	135
		Perhatikan gambar-gambar yang dimasukkan (Anakronisme foto tidak sesuai dengan waktunya)	✓	122-124
		Pada halaman 65 - 75 perbaiki plagiasi dan jangan banyak melampirkan ibid	✓	65-75
		Buat batasan awalnya yaitu yang dimulai dari 1950 dan batasan akhir yaitu 2018	✓	9
		Buat tentang politik per periode	✓	39
		Buat pasang surut ekonomi nagari Air Bangis	✓	87- 88
		Buat keterangan foto pada halaman 39, 40, dan 41	✓	39 – 41
2.	Dr. Zaiyardam, M.Hum.	Perbaiki Abstrak	✓	V
		Perbaiki kesimpulan	✓	127
		Etnis yang ada dinagari Air Bangis	✓	109
		Perbaiki catatan kaki	✓	65-75
		Sebutkan keterangan pada tabel 2 dan 3 yang ada di halaman 31 dan 33	✓	31-33
		Fokus saja ke sosial ekonomi	✓	11
		Perbaiki tinjauan pustaka	✓	11
3.	Dr. Nopriyasman, M.Hum.	Bidang produksi / peredaran	✓	13
		Perbaiki konsep reproduksi dan produksi		13
		Teori masyarakat proses peradaban dalam dunia modern	✓	13
		Perbaiki di bab 2 yaitu halaman 50 dan 82 - Mengkritis sumber	✓	50, 82
		Perbaiki bab 4 - Foto-foto lama dan dinamika perkembangan nagari Air Bangis	✓	85 - 108

	<ul style="list-style-type: none"> - Hal 84 - Pakar Air Bangis tahun 1980 - Foto perahu - Keadaan ekonomi masyarakat Air Bangis 		
	Perbaiki bab 5 <ul style="list-style-type: none"> - Analisis sejauh mana objek-objek wisata Air Bangis mempengaruhi kehidupan Air Bangis - Perbaiki kesimpulan 	✓	109 - 120
	Perbaiki lampiran	✓	134
	Apa maksud Makkah kaciak	✓	7

Acc. uk Ufi - Koper
Gunth Anwar
11/01-2021

NAGARI AIR BANGIS 1950-2018

TESIS

Mr M. Nur,
11/01 2021

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magistar Pada Studi Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*

Oleh:

NUR HIDAYAH

1820712006



MAGISTAR (S2) ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Prodi Magister Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada tanggal

Pembimbing I



Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan
NIP. 196208121988111002

Pembimbing II



Dr. Mhd. Nur., M. S
NIP. 196302011989011001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan nikmat iman dan nikmat kesehatan hingga penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul **“Sejarah Nagari Air Bangis Tahun 1950-2018”**. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan tauladan terbaik umat manusia.

Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pada Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Mhd. Nur, M.S sebagai pembimbing II yang telah memberikan segudang ilmu, ide dan gagasan dalam rangka penyempurnaan penyelesaian tesis ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para dosen yang mengajar di Prodi Magister Ilmu Sejarah Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan, Prof. Dr. Herwandi, M.Hum, Dr. Mhd. Nur, M.S, Dr. Lindayanti, M.Hum, Dr. Nopriyasman, M.Hum, Dr. Anatona, M.Hum, Dr. Zaiyardam Zubir, M.Hum, Dr. Wannofri Samry, M.Hum, dan Dr. Midawati, M.Hum. Terimakasih telah memberikan segudang ilmu kepada penulis,

sehingga sekeping karya ini bisa menjadi sesuatu yang bermakna. Tentu ini akan menjadi sedekah jariyah yang akan menolong di akhirat kelak. Terimakasih atas segala pengabdianya sebagai insan akademis.

Kedua orangtua penulis yang terkasih sepanjang masa. Ibu Almarhumah Salmina dan Ayah Arnim. Tiada lelah mengeluarkan banyak peluh tanpa keluh demi kebahagiaan anak-anaknya. Semoga Allah SWT membalas dengan surgaNya. Hanya satu pinta, supaya penulis dapat membahagiakan dan menjadikannya sebagai insan paling mulia di sisi Nya dan hamba-hambaNya. Kemudian, saudara kandung yang lahir dari rahim ibu yang sama, Syitria, Imra Wati, Rahmad Abadi Martaon, dan Rohimatul Husni. Terimakasih telah menjadi sandaran di kala hati sedang patah. Cukup satu pinta, hormati orang tua yang telah membesarkan kita, mari sama-sama membahagiakan dan menempatkan surga baginya di akhirat kelak. Apapun itu, semoga kita sekeluarga bertemu kembali dalam alam yang berbeda, di surgaNya, Aamiin, semoga.

Sahabat angkatan terbaik, teman seperjuangan, Helma Fitri, Sudirman, Yulia Resha Pertiwi, Sri Rahmi Uttari. Mereka yang telah mengisi hari-hari menjadi bermakna selama menyandang status sebagai mahasiswa. Terimakasih telah berbagi, menebarkan hari-hari

penuh inspirasi, dan pengingat untuk selalu dekat dengan sang Illahi. Semoga kita dipertemukan kembali dengan cerita yang berbeda. Cerita bahagia dalam membina kehidupan rumah tangga.

Terimah kasih kepada keluarga besar *History Thirteen* (HT) Rilla, Fitri, Moni, Cika, Tia, Tuti, Elfis, Desma, Ara, Ima, Sally, Mardiah, Siska, Leni A, Leni N, Putri, Yesis, Mona, Nita, Nurlis, Indra, Ridwan, Gilang, Ogi, Ozi, Anggia, Angket, Budi, Fuad, Rail, Ermin, Fadel, Iing, Aron, Edi, Aan, Agum, Arif, Fajar, Ari Plen, Sidqi, pertemanan yang kita jalin menjadi persahabatan (sahabat selamanya kawan-kawan) tidak akan pernah luput dari ingatan selama hayat ini masih dikandung badan.

Genkost'an Sari, Ica, Jeje, Meri, Tika, Sasa, Khairunnisa, Erni, Dita, Dila, Dea. Rumah itu, selama bertahun-tahun kita menghabiskan waktu bersama. Terimakasih telah menjadi teman *sapalalok'an* yang menyenangkan. Semoga cita-cita dan mimpi yang kita rangkai bersama diijabah oleh Allah SWT. Kita berteman lebih dari saudara sahabat-sahabatku.

Terimakasih juga ke pada teman organisasi IMASA (Ikatan Mahasiswa Sungai Aur) Lina, Pipah, Roza, Valdi, Mukhtar, Hadian, Mukhlis, Tarmizi, Faisal, yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan tesis. Kita bukan saja berteman dikala senang tetapi juga saling merasakan betapa pahitnya hidup di perantauan.

Terakhir, penulis mohon ampun kepada Allah SWT dan meminta maaf kepada semua orang yang membaca tesis ini, sekiranya ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja yang terdapat dalam penulisan ini. “Tiada gading yang tak retak” saran dan kritikan penulis perlukan untuk memperbaiki semua kesalahan yang terjadi. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat serta menambah khasanah pengetahuan bagi para pembaca.

Padang, Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

Tesis ini berjudul Nagari Air Bangis tahun 1950-2018. Tesis ini membahas tentang perkembangan kehidupan masyarakat di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menjelaskan proses perkembangan Nagari Air Bangis sejak awal kemerdekaan sampai tahun 2018. Selain itu juga bertujuan untuk mengungkapkan lintasan historis nagari Air Bangis mulai dari sebelum kemerdekaan Republik Indonesia (RI) sampai pasca kemerdekaan RI, dan mendeskripsikan kehidupan sosial, ekonomi, serta adat istiadat di Nagari Air Bangis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, pengumpulan sumber berdasarkan studi kearsipan, perpustakaan dan wawancara, kedua kritik sumber, baik kritik eksteren maupun kritik interen. Ketiga interpretasi yang merupakan analisis terhadap isi sumber dan hubungannya dengan fakta. Keempat adalah penilsan tesis ini.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa, Air Bangis menjadi satu-satunya nagari yang mempunyai potensi besar di kecamatan Sungai Beremas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah Air Bangis memiliki teritorial yang luas, penduduknya yang heterogen sehingga dalam masyarakat pemukiman dan kehidupan masyarakat lebih berkembang. Perairan laut Air Bangis memperlihatkan primadona sebagai tempat mencari hidup bagi orang di pesisir, dan pantai terpanjang di Pasaman Barat. Bahkan tidak saja orang Air Bangis sendiri, tetapi juga beberapa daerah tetangga, seperti Sibolga, banyak juga yang datang ke sini untuk mencari penghidupan. Nagari Air Bangis merupakan primadona sebagai tempat mencari hidup karena hasil alamnya sangat kaya sehingga menjadi tumpuan hidup banyak orang, yang saban waktu menaruhkan harapan kepada hasil yang terkandung dalam perut laut.

Kata Kunci: Heterogenitas, Laut, Darat, Ekonomi Perdagangan

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber	15
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II. NAGARI AIR BANGIS SEBELUM 1950	19
A. Keadaan Geografis	19
B. Penduduk	27
C. Peran Politik dan Administratif Air Bangis sampai Masa Kemerdekaan	32
BAB III. DINAMIKA POLITIK DAN PEMERINTAHAN 1950-2018	40
A. Pemerintah Nagari, Pemerintah Desa dan Nagari Lagi	40
B. Air Bangis dalam Pergolakan Politik Daerah atau Nasional	50
C. Partai Politik dan Tokoh-Tokoh Politik Air Bangis	53
BAB IV. PASANG SURUT EKONOMI AIR BANGIS 1950-2018	82
A. Pasar Nagari Air Bangis	82
B. Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Air Bangis.....	85
C. Pelabuhan dan Jaringan Pelayaran Air Bangis	98
D. Pelabuhan Perikanan Air Bangis	100
BAB V. DINAMIKA SOSIAL BUDAYA 1950-2018	106
A. Heterogenitas Penduduk Nagari Air Bangis.....	106
B. Perayaan-Perayaan Hari Besar Dunia Hiburan dan Objek Wisata Air Bangis	109
BAB VI. KESIMPULAN	125
Daftar Pustaka	129
Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Air Bangis Tahun 2016, 2017.....	30
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Nagari Air Bangis Tahun 1981-2018.....	31
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Air Bangis Tahun 2013.....	32
Tabel 4. Jumlah Sekolah Tingkat Pendidikan di Nagari Air Bangis Tahun 2013.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Pasaman Barat	20
Gambar 2. Peta Kecamatan Sungai Beremas	21
Gambar 3. Peta Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	22
Gambar 4. Teluk Air Bangis	23
Gambar 5. struktur organisasi ninik mamak / pemangku adat Kenagarian Air Bangis	42
Gambar 6. Pasar Nagari Air Bangis	85
Gambar 7. Perahu yang Datang Berbelanja ke Pasar Air Bangis.....	86
Gambar 8. Bagan	90
Gambar 9. TPI Air Bangis	91
Gambar 10. Tempat Penjemuran Ikan Kering di Tepi Pantai Air Bangis.....	92
Gambar 11. Perahu Layar.....	97
Gambar 12. Perahu Dayung.....	98
Gambar 8. Pelabuhan Muara Air Bangis Dahulu	102
Gambar 9. Pelabuhan Muara Air Bangis Sekarang.....	103
Gambar 10. Kapal yang Berlayar di Sungai Air Bangis Pada Tahun.....	104
Gambar 11. Kapal yang Berlayar di Sungai Air Bangis Pada Tahun 2018.....	104
Gambar 12. Gambar Tugu Air Bangis.....	121
Gambar 13. Gambar di Tepian Pulau Panjang	122
Gambar 14. Pulau Pigago	123
Gambar 15. Lanang Bisai	124

DAFTAR SINGKATAN

APRI	: Angkatan Perang Republik Indonesia
BRC	: British Reinforced Concrete
BT	: Bujur Timur
Dt	: Datuak
KAN	: Kerapatan Adat Nagari
KM	: Kilometer
KPLP	: Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai
LU	: Lintang Utara
MASYUMI	: Majelis Syuro Muslimin Indonesia
MM	: Milimeter
MTKAAM	: Majelis Tinggi Kerapatan Adat Alam Minangkabau
Murba	: Musyawarah Rakyat Banyak
NU	: Nahdatul Ulama
Partindo	: Partai Indonesia
PERTI	: Persatuan Tarbiyah Islamiyah
PGA	: Producers Guild Of America
PII	: Pelajar Islam Indonesi
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
PPK	: Panitia Pemilihan Kecamatan
PRRI	: Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia
PSI	: Partai Solidaritas Indonesia

PSII	: PartaiSyarikat Islam Indonesia
PT	: Perseroan Terbatas
RIPPDA	: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah
RIS	: Republik Indonesia Serikat
SKW	: Satuan Kawasan Wisata
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TNI AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
VOC	: Vereenigde Oost Indische Compagnie
WPP	: Wilayah Pengembangan Pariwisata
Ha	: Hektar

GLOSARIUM

Onder afdeeling	: suatu wilayah administratif setingkat kawedanan yang diperintah oleh seorang wedana bangsa Belanda yang disebut Kontroleur (istilah ini kemudian disebut Patih) pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda
Afdeeling	: sebuah wilayah administratif pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda setingkat Kabupaten
Controluer	: Kontrolir, pengawas, kepala pemerintahan local
daulat rajo	: pemerintahan yang berdaulat dan mempunyai kekuasaan tertinggi di suatu negara
Suak	: teluk kecil yang berada di sungai atau laut
Datuk	:gelar kehormatan bagi orang yang dituakan (tinggi martabatnya)
Onderkoopman	: saudagar kecil
Residence	: pemukiman
Beslit	: surat keputusan atau penetapan pengangkatan
Gouvernement	:wajib mengedepankan prinsip efektif, efisien dan ekonomis di dalam pengelolaan keuangan dan pengelolaan barang milik pemerintah.
Residentie	: tempat tinggal, tempat kediaman
Masyumi	: partai yang didirikan pada tanggal 7 November 1945 di Yogyakarta.
sepeda ontel	: sepeda desain Belanda yang bercirikan posisi duduk tegak dan memiliki reputasi yang sangat kuat dan berkualitas tinggi
Daerah Rantau (Ind)	: Rantau Minangkabau adalah daerah yang berada di luar “Luhak Nan Tigo”. Umumnya daerah rantau berada di wilayah pesisir pantai yang mana setiap luhak memiliki daerah rantaunya sendiri.
Maritim	: Berkenaan dengan laut, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut.

Bagan : kapal penangkap ikan yang berukuran cukup besar, mampu menumpang pekerja hingga 15 orang, pengoperasiannya pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai faktor penarik ikan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Undang-Undang Pelabuhan

Lampiran 2. berdasarkan SK Residen Sumatera Tengah No. 7/46-DPN tertanggal 26 November 1946

Lampiran 3. Pemberlakuan Undang-Undang No 5/1979, Tentang Pemerintahan Desa, Bukanlah Semata-Mata Perubahan Nama Saja Tapi Juga Menyangkut Perubahan Organisasi Pemerintahan

Lampiran No. 4. Kapal yang berlayar di Pelabuhan Air Bangis

Lampiran N0.6. Gambar Perahu Air Bangis pada tahun 1950

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Bangis adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Air Bangis merupakan satu-satunya nagari yang berada di dalam wilayah administratif Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sehingga secara otomatis luas wilayah nagari Air Bangis sama dengan luas wilayah Kecamatan Sungai Beremas.¹ Air Bangis terletak di pinggir pantai sebuah teluk dengan nama yang sama dengan nagari itu. Teluk tersebut berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Teluk ini bermuara enam buah sungai, salah satu diantaranya adalah Batang Air Bangis (lebih kurang. 100 meter lebarnya) dan bisa dilayari hingga jauh ke hulu.²

Pelabuhan Air Bangis pada masa awal kekuasaan Belanda selalu menjadi incaran kepentingan ekonomi Belanda sekaligus untuk menutup hubungan perdagangan Padri dengan kawasan pantai. Pada bulan Januari 1830 Urang Kayo Bonjol dengan 3000 pasukan gabungan dari Padri Bonjol dan Rao, pernah berbaris menuju Air Bangis untuk memblokir pos Belanda, selama empat hari empat malam. Pasukan Padri tersebut berhasil membunuh hampir dua pertiga personil Belanda di Air Bangis, kemudian

¹ Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. *Profil Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. 2017-2019*, hal. 1.

² Gusti Asnan. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal. 112.

mereka mundur ke garis pertahanan, karena tidak mampu mengambil-alih benteng Belanda.³

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda Air Bangis merupakan salah satu kota pelabuhan yang terpenting di Pantai Barat Sumatera. Kedudukan pemerintah kolonial Belanda di Air Bangis dimulai pada awal abad ke-19, ketika pemerintah kolonial Belanda mendirikan sebuah benteng di Air Bangis.⁴ Setelah selesainya Perang Padri di Minangkabau tahun 1837, Belanda membangun benteng di Air Bangis karena menyadari kenagarian di pantai barat Minangkabau itu adalah pintu gerbang ekonomi utama masyarakat.⁵ Nagari Air Bangis merupakan “poros ekonomi” utama di pantai Barat Sumatera ketika itu.

Nagari Air Bangis pada masa pemerintahan kolonial Belanda, berstatus sebagai *Onder afdeeling* yang dipimpin seorang *Controluer*. Pantai Air Bangis tidak jauh dari pulau-pulau di Samudera Hindia, seperti Pulau Panjang, Pulau Tamiang, Pulau Pigago, Pulau Pangka, Pulau Talua, Pulau Harimau, Pulau Unggeh, Pulau Ikan, dan Pulau Tabaka. Tiga di antara pulau-pulau tersebut didiami oleh penduduk yaitu Pulau Panjang, Pulau Pangka, dan Pulau Talua. Dalam hubungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya, ketiga pulau itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari nagari Air Bangis.⁶

Topografi Air Bangis, terutama di sekitar pusat nagari, terdiri dari dataran rendah dan berawa. Kawasan di sekitarnya merupakan daerah perbukitan berupa hutan

³ Sjafnir Aboe Nain. 2008. *Tuanku Imam Bonjol Sejarah Intelektual Islam di Minangkabau 1784-1832*. Yogyakarta : Esa Padang, hal. 158.

⁴ Mestika Zed. *Tuanku Rao: Riwayat Hidup Tokoh Paderi Di Kawasan Utara Minangkabau*. <http://nasbahrygallery1.blogspot.com>. Di unduh tanggal 7 November 2019. Pukul : 08:00.

⁵ Christinne Dobbin. 2008. *Gejolak Ekonomi Kebangkitan Islam dan Gerakan Padri 1784-1847*. Jakarta : Komunitas Bambu, hal. 50.

⁶ BPS. 2018. *Air Bangis Dalam Angka. 2017*. Air Bangis : BPS, hal. 3.

belantara. Pada peta daerah administratif Sumatera Barat, Air Bangis terletak diujung bagian barat laut Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini berada di ujung jaringan jalan raya dari pusat Provinsi dan Kabupaten. Jarak Air Bangis ke pusat Kabupaten Pasaman Barat adalah 45,7 kilometer dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat 255,6 Kilometer.⁷

Pada tahun 1950-an kondisi jalan raya yang menghubungkan nagari dengan ibu kota Provinsi Sumatera Barat Barat dan Kecamatan Pasaman yang ber-Ibukota di Simpang Empat sangat jelek. Jalan tersebut masih jalan tanah dan sempit. Banyak jembatan yang hampir semuanya dalam kondisi darurat di sepanjang jalan. Bahkan di Batang Pasaman tidak ada jembatan sama sekali, sehingga mesti menggunakan pelayangan (ponton yang digerakkan dengan tenaga manusia). Akibatnya selama dekade tahun 1950-an bagi warga Air Bangis mobil masih merupakan barang langka. Pedati merupakan sarana transportasi darat yang utama, dan alat itupun hanya bisa menghubungkan antara Air Bangis dan Ujung Gading karena dipisahkan oleh Batang Pasaman. Air Bangis memang nagari yang terletak di pinggir pantai, sehingga termasuk ke dalam kawasan daerah yang disebut sebagai daerah rantau. Status sebagai daerah rantau semakin diperkuat lagi dengan letaknya yang berada di daerah perbatasan antara daerah budaya Minangkabau dan budaya Tapanuli (Batak). Air Bangis adalah nagari terluas di Pasaman Barat.⁸

Menurut Tambo Alam Minangkabau, penduduk Air Bangis berasal dari berbagai daerah di Minangkabau, seperti Tanah Datar, Kapa Sarok (Pasaman), Mangguang (Pariaman), dan Indrapura (Pesisir Selatan). Dua daerah terakhir ini terletak di pinggir pantai. Selain itu penduduk Air Bangis juga berasal dari Tapanuli dan Aceh.

⁷ *Ibid.* Hlm, 4.

⁸ Gusti Asnan. *Op. Cit*, hal. 112.

Penduduk yang berasal dari Tapanuli datang dari Rao dan Kotanopan Tapanuli. Sedangkan penduduk yang berasal dari Aceh adalah berasal dari Susoh dan Tapak Tuan.⁹ Beberapa kelompok masyarakat lain juga datang ke nagari ini. Kelompok-kelompok tersebut datang dalam jumlah yang cukup banyak, seperti orang Cina dan Jawa. Banyak kelompok penduduk yang mendiami nagari ini sehingga tercermin dari nama-nama kampung yang ada, seperti Kampung Cina, Kampung Padang, Kampung Melayu, dan Kampung Jawa.

Nama-nama kampung di Air Bangis dihubungkan dengan nama etnis yang tinggal di sana. Akan tetapi semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 17 Agustus 1945, nama-nama kampung yang dihubungkan dengan nama etnis itu dihilangkan. Nama-nama tersebut diganti dengan nama baru, seperti Kampung Pasar 1, Kampung Pasar II, Kampung Pasar III, Kampung Pasar IV, Kampung Silawai, Kampung Pati Bubur, dan Kampung Pulau Panjang.¹⁰

Walaupun penduduk Air Bangis berasal dari berbagai daerah etnik dan suku bangsa, namun pada tahun 1950-an kecuali Cina dan Jawa, hampir semua mereka telah menganggap dirinya sebagai orang Air Bangis. Ciri-ciri etnis Tapanuli atau Aceh, seperti bahasa dan sistem sosial-politik sudah hampir hilang dari mereka. Bahasa yang mereka gunakan sebagai bahasa pengantar adalah bahasa Minangkabau dialek setempat (bahkan orang Cina dan Jawa pun melakukan hal yang sama). Adat-istiadat yang mereka amalkan juga adat Minangkabau pesisir (rantau pesisir).¹¹

Pada masa lampau, sistem Pemerintahan di Air Bangis dipimpin oleh datuk (penghulu) serta raja (dikenal dengan gelar *daulat rajo*). Datuk adalah pemimpin dari

⁹ Ahmad Maulana. 1986. Tambo Nagari Air Bangis. Air Bangis : Naskah, hal. 13

¹¹ Gusti Asnan. *Op.Cit*, hal. 114.

masing-masing suku (*sub-clan*) dan berjumlah sebanyak 14 orang, sedangkan raja (daulat raja) hanya ada satu orang.¹² Raja ini dipercayai sebagai keturunan penguasa pertama Air Bangis. Apabila datuk atau penghulu diwariskan kepada kemenakan, maka raja atau daulat raja diturunkan kepada anak, seperti Rangkayo Lanang Bisai, Naruhum, Datuok Rajo Alam, dan sebagainya.

Dawasa ini, setiap pembicaraan tentang kenagarian Air Bangis, ada dua hal yang terlintas dalam pikiran banyak orang. Pertama, sebagai tempat objek wisata. kawasan perkotaan pantai yang sudah tumbuh sejak zaman kolonial Belanda sampai sekarang. Selain sebagai kawasan bersejarah, Air Bangis juga mempunyai objek wisata baik wisata alam (bahari). Pelabuhan laut sudah dibangun yang dimanfaatkan untuk angkutan barang di kawasan itu. Kedua, sebagai penghasil ikan terbesar di daerah Pasaman Barat. *Kedua*, Air Bangis adalah penghasil ikan terbesar di daerah Pasaman Barat. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat tersibuk di Air Bangis. Nagari ini, nagari satu-satunya yang dimiliki Kecamatan Sungai Beremas ini, juga memiliki pantai terpanjang dibandingkan daerah-daerah di Pasaman Barat lainnya. Panjang garis pantainya adalah 72,56 kilometer, lebih dua kali lipat dari panjang pantai Sasak Ranah Kinali yang hanya 31,67 kilomter.¹³

Masyarakat Air Bangis menjadi masyarakat pantai yang mayoritas bekerja sebagai penangkap ikan atau nelayan. Mereka bekerja sebagai nelayan bukanlah hal baru tetapi sejak dahulu kala ketika mereka telah turun ke laut. Mereka sudah

¹² Ronidin. 2006. *Minangkabau di Mata Anak Muda*. Padang : Andalas University Press, hal. 80.

¹³ <http://bappeda.pasamanbaratkab.go.id/index.php/kawasan-strategis>

menggarap laut sebagai sumber kehidupan sejak jauh sebelum Indonesia merdeka. Setelah Indonesia merdeka, peran laut sebagai ruang hidup semakin terasa. Pada tahun 1950-an Air Bangis dan daerah-daerah lainnya merupakan penghasil ikan laut di sepanjang pesisir barat Sumatera. Para nelayan menangkap ikan dengan alat-alat yang masih sederhana, yang terdiri dari bermacam-macam menurut keadaan setempat. Sepanjang pantai barat itu, keadaan pantainya agak landai, sehingga gelombangnya tidak terlalu tinggi dan kuat. Berdasarkan kondisi demikian, para nelayan melakukan penangkapan ikan masih di tepi pantai dengan mempergunakan alat-alat tangkap seperti colok, pukut payurng, pukut tepi, pukut lumpur, jaring irik, jaring koki, jaring asan aso, kissah, lukah (bubu), jala dan pancing rawe.¹⁴

Pada tahun 1950 masyarakat nagari Air Bangis selain sebagai penangkap ikan, juga membuat minyak hiu atau “hati ikan tjutut”. Pembuatan minyak hiu dilakukan secara perorangan dengan sistem sederhana dan dikerjakan pada musim hujan. Minyak hiu digunakan untuk penyemir pakaian kuda. Pada perusahaan yang telah lebih maju, minyak tersebut diolah menjadi minyak ikan yang di antaranya berguna sebagai ‘obat gemoek’. Sementara sirip dan ekornya sangat digemari oleh orang Tionghoa. Pada tahun 1952 Air Bangis telah menjadi salah satu di antara daerah penghasil ikan utama di kawasan pesisir barat Sumatera Tengah. Sepanjang garis pantai Air Bangis hingga ke Sasak menghasilkan tidak kurang dari 620,6 ton ikan pada tahun tersebut.¹⁵

¹⁴ Muhammad, Nur. 1999. *Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatera Pada Abad Ke-19 Sampai Awal Abad ke-20*. Jakarta : Universitas Indonesia, hal. 274.

¹⁵ Kementerian Penerangan. *Propinsi Sumatera Tengah*. (Jakarta:Balai Pustaka).

Pada periode selanjutnya, kehidupan masyarakat Air Bangis tahun 1970 boleh dikatakan makmur. Buktinya sejak tahun 1950-1970 banyak orang Air Bangis yang naik haji dan menuntut ilmu agama ke Mekkah. Beberapa orang yang pulang dari Mekkah mensosialisasikan ilmu agama kepada masyarakat secara mendalam, sehingga Air Bangis disebut juga dengan istilah “*Makkah Kaciak*”, atau “Makkah Kecil”.¹⁶ Maksud dari Makkah Kecil yaitu dari hasil laut yang kaya dapat membuat banyak masyarakat Air Bangis yang berangkat ke tanah suci, dan disana mereka mendalami ilmu, hingga sesampainya di kampung ilmu yang mereka dapat di transfer kepada masyarakat yang belum sempat untuk pergi umroh.

Pada tahun 1977 masyarakat nagari Air Bangis boleh dikatakan berkecukupan, karena melimpahnya hasil laut dan pertanian. Air Bangis menghasilkan 3500 ton ikan laut segar per tahun, jauh melebihi produksi ikan pada tahun 1952. Jumlah tersebut belum termasuk produksi ikan kering yang mencapai 507 ton per tahunnya. Jenis ikan yang ditangkap para nelayan pun bervariasi misalnya ikan tenggiri, cakalang, tandeman/aso-aso, hiu, udang, teri, bawal, dan lain-lain. Pada tahun itu, jumlah nelayan Air Bangis berjumlah 745 orang. Sedangkan jumlah perahu penangkap ikan terdiri dari 333 buah perahu layar dan 16 buah perahu motor. Sementara alat penangkap ikan yang digunakan nelayan Air Bangis bermacam-macam, mulai dari pukot tepi, payang, pukot irik/lore, jaring tobi, jaring aso-aso, jala, dan lain-lain.¹⁷

Laut Air Bangis menjadi tumpuan hidup banyak orang, yang saban waktu menaruhkan harapan kepada hasil yang terkandung dalam perut laut. Pada awal 1980an,

¹⁶ Data Nagari Air Bangis, “*Monografi Air Bangis*. Tahun 1977

¹⁷ *Ibid.*, 1971.

misalnya, telah mulai tumbuh perkebunan sawit di Pasaman. Pada awal tahun 2000an di Air Bangis, tetapi nyaris tidak banyak nelayan Air Bangis yang berpindah ke propesi perkebunan darat, meninggalkan laut untuk beralih menjadi pekerja di perusahaan-perusahaan sawit yang tumbuh pesat di Pasaman umumnya dan di Air Bangis sendiri khususnya.¹⁸

Setelah tahun 1980-an, usaha penangkapan ikan semakin berkembang luas di Air Bangis. Baik pemutakhiran teknologi alat tangkap maupun teknologi sederhana. Pembuatan jaring dan perahu misalnya maupun pembangunan tempat pelelang ikan (TPI), dan pemberian kredit kepada nelayan sebagai dasar permodalan, telah mampu mengubah aktivitas nelayan Air Bangis, terutama meningkatkan produksi dan menambah omzet modal para nelayan. Produksi ikan laut di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2015 mengalami peningkatan sejak tahun 2013. Tercatat sebanyak 34,4 ribu ton produksi ikan launt di nagari itu, Sedangkan pada tahun 2012 produksi ikan tangkapan hanya sebanyak 32,2 ribu ton. Angka itu sesungguhnya juga memperlihatkan peningkatan dari tahun sebelumnya (2011) dengan produksi tercatat sebanyak 28,9 ton.¹⁹

Perairan laut Air Bangis masih memperlihatkan primadona sebagai tempat mencari hidup bagi orang di pesisir pantai terpanjang di Pasaman Barat. Bahkan tidak saja untuk orang Air Bangis sendiri, tetapi juga beberapa daerah tetangga, seperti Sibolga, banyak juga yang datang ke sini untuk mencari penghidupan. Pepatah orang luar adalah “kalau mau mencari hidup, ke Air Bangis inilah tempatnya, sehingga banyak

¹⁸ Zusneli Zubir. *Air Bangis dan Laut yang Kaya*, dalam surat kabar Singgalang, 26 Maret 2017.

¹⁹ Data Nagari Air Bangis, “Air Bangis Dalam Angka. hal. 20.

orang Sibolga mencari hidup di sana”. Keunggulan dan kestabilan kehidupan sosial ekonomi penduduk Air Bangis pada tahun 1950-2018 merupakan prestasi tersendiri bagi nagari Air Bangis. Padahal banyak nelayan di tempat lain, yang masih miskin, sehingga perlu menjadi perhatian lebih serius. Hal inilah yang menjadi fafaktor penyebab dilakukan penelitian ini karena nagari Air Bangis, termasuk nagari tertua di Kabupaten Pasaman Barat, dengan tema “**Nagari Air Bangis 1950-2018**”.

B. Batasan Masalah

Menurut Taufik Abdullah, batasan masalah ada tiga lingkup yang menjadi perhatian antara lain : lingkup spasial, lingkup temporal, dan lingkup keilmuan, karena sejarah akan berbicara masalah manusia, waktu dan tempat sehingga secara metodologi bisa dipertanggungjawabkan.²⁰ Batasan temporal kajian ini adalah 1950-2018. Batasan awal pada tahun 1950 mulai menyatakan kemerdekaan karena sebelumnya ada perang, setelah tahun 1950 perjalanan agak landai, sebelumnya bergejolak. Sementara itu batasan akhir yang diambil yaitu tahun 2018, untuk melihat munculnya pemikiran-pemikiran dari tokoh nagari Air Bangis untuk melakukan pemekaran nagari, dan perubahan yang terjadi di nagari Air Bangis dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat nagari Air Bangis.

Batasan spasial kajian ini adalah nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas yang sebelum keluarnya Undang-Undang No.5 tahun 1979, Kecamatan Sungai Beremas terdiri dari empat nagari. Nagari ini dipilih sebagai daerah penelitian, karena nagari Air Bangis termasuk salah satu nagari terluas di Kabupaten Pasaman Barat dan

²⁰ Taufik Abdullah. 1979. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada Univeersity Press, hal. 10.

terkenal dengan hasil laut yang mencukupi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.²¹ Untuk lebih memfokuskan pembahasan ini, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum Nagari Air Bangis?
2. Bagaimanakah dinamika politik dan pemerintahan Nagari Air Bangis tahun 1950-2018?
3. Seperti apa pasang surut ekonomi Nagari Air Bangis tahun 1950-2018?
4. Seperti apa dinamika sosial budaya Nagari Air Bangis 1950-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses perkembangan Nagari Air Bangis, di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat sejak awal Kemerdekaan sampai tahun 2018. Selain itu juga bertujuan untuk mengungkapkan lintasan historis nagari Air Bangis mulai dari sebelum kemerdekaan Republik Indonesia (RI) sampai pasca kemerdekaan RI, dan mendeskripsikan atau menjelaskan kehidupan sosial, ekonomi, serta adat istiadat di nagari Air Bangis.

D. Tinjauan Pustaka

Sudah cukup banyak karya yang menyinggung eksistensi Air Bangis di pantai barat Sumatera, baik yang dilakukan oleh sejarawan akademis maupun sejarawan non akademis. Buku yang ditulis Gusti Asnan dengan judul “*Memikir Ulang*

²¹ Junnaldi. 2018. *Jumlah Produk Tangkapan Ikan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018 Buku Data Stastik Sungai Beremas*. (Air Bangis : Kantor Camat Sungai Beremas) hal, 3.

*Regionalisme*²² berisi tentang gambaran umum Air Bangis dalam dinamika politik nagari . Karya tersebut dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian, karena dapat menambah sumber yang akan penulis buat, selain itu Gusti Asnan juga menulis tentang *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera* yang menyinggung Air Bangis sebagai salah satu pelabuhan di pantai barat sumatera.²³ Buku ini membahas secara lebih mendalam tentang aspek perdagangan dan pelayaran Pantai Barat Sumatera, dimana aspek ini merupakan penggerak terpenting dalam sebuah dunia maritim. Dalam penelitian ini ada aspek metologi yang bisa hadir dan bergerak dengan begitu dinamis.

Buku ditulis oleh Gusti Asnan berjudul “*Pemerintahan Sumatera Barat Dari VOC Hingga Reformasi*”.²⁴ Buku ini membahas tentang Air Bangis pernah menjadi ibu kota Comptoir utara, namun berubah berhubungan dengan ramai-tidaknya kegiatan niaga di kota-kota. Tempat kediaman Air Bangis dikepalai oleh seorang Residen dengan Ibu kotanya Air Bangis. Air Bangis dihapuskan, *afdeeling* Air Bangis akan langsung berada di bawah pemerintah administrasi utama Padang.

Buku yang ditulis oleh Muhammad Nur dan kawan-kawan berjudul *Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat* ²⁵ Pembahasan buku ini sangat berbeda dengan tulisan yang akan penulis buat, karena di dalam buku tersebut membahas tentang pelabuhan Air Bangis yang telah berkembang menjadi kota perdagangan sebelum zaman kemerdekaan RI. Kota pelabuhan Air Bangis berkembang menjadi pusat perdagangan secara perlahan karena perdagangan barang hasil bumi,

²²Gusti Asnan. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme*. (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia)

²³ Gusti Asnan. 2007. *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*. (Jogjakarta:Ombak)

²⁴ Sjafnir Aboe Nain, dkk. 2008. *Naskah Tuanku Imam Bonjol*. (Jakarta:Direktur Tradisi).

²⁵ Muhammad Nur. *Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat*. (Padang:Pemimpin Proyek PPST, 2004).

hasil laut, bahan tekstil, hasil industri, dan barang komoditi lainnya. Air Bangis adalah salah satu bandar tempat ke luar masuknya barang komoditi utama di Pasaman pada masa lampau. Sedangkan penulis akan membahas tentang Sejarah Nagari Air Bangis setelah merdeka yaitu pada tahun 1950-2018 yang akan membahas tentang Dinamika Politik dan Pemerintahan 1950—2018, Pasang Surut Ekonomi Air Bangis, dan Sosial Budaya Nagari Air Bangis.

Namun sebelum itu Muhammad Nur telah menyinggung Air Bangis dalam Disertasinya yang berjudul *Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatera Pada Abad ke-19 sampai Pertengahan Awal Abad ke-20*.²⁶ Karya ini mampu memaparkan kajian tentang Pantai Barat Sumatera dalam lintasan sejarah dan peranan bandar Sibolga di kawasan itu termasuk bandar Air Bangis. Perairan pantai barat Sumatera secara otomatis adalah bagian dari perairan Samudera Hindia. Sejak memasuki akhir abad ke-16 perairan Samudera Hindia telah menjadi ajang pelayaran pada pedagang Inggris dan Belanda. Air Bangis merupakan salah satu bandar dagang yang berada di pinggir pantai yang sempit. Keramaian Air Bangis dalam perdagangan merupakan salah satu faktor dipilihnya bandar itu menjadi Ibukota *Keresidenan Tapanuli* oleh Pemerintah Hindia Belanda, yang berlangsung dari tahun 1840-1842.

Kemudian karya penting lainnya ditulis oleh salah seorang penduduk Nagari Air Bangis yaitu Anum Hayati, yang berjudul “*Asal Usul Nagari Air Bangih*”.²⁷ Karya ini telah membuka cakrawala kita tentang bagaimana asal usul masyarakat Air Bangis serta perkembangan Nagari Air Bangis. Kemudian tak luput dari perhatian bahwa

²⁶ Muhammad Nur. 2015. *Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatera Pada Abad ke-19 sampai Awal Abad ke-20*. (Padang : Balai Pelestarian Nilai Budaya) hal, 32

²⁷ Anum Hayati.2020. *Asal Usul Nagari Aie Bangih*. (Surabaya : CV. Pustaka Media Guru)

kepemimpinan Nagari Air Bangis sangat mendukung terhadap adanya karya tersebut, karena dapat membantu pengetahuan masyarakat terhadap Nagari yang mereka tempati.

Semua karya di atas, belum ada yang membahas Nagari Air Bangis dari tahun 1950-2018 dengan pembahasan Dinamika Politik dan Pemerintahan 1950-2018, Pasang Surut Ekonomi Air Bangis tahun 1950-2018, dan Dinamika Sosial Budaya Air Bangis tahun 1950-2018, tetapi dari bahan tinjauan pustaka di atas dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai Air Bangis secara umum.

E. Kerangka Teori

Penelitian tentang sejarah nagari Air Bangis merupakan penelitian mengenai sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi. Sehingga menjadi semacam sejarah sosial ekonomi.²⁸ Sejarah sosial ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktifitas masyarakat pada masa lampau baik itu dalam menghasilkan barang dan kegiatan memakai barang itu sendiri, serta bagaimana dampak sosialnya bagi masyarakat yang terlihat dari pendidikan, perumahan dan lain sebagainya.²⁹

Menurut Dennis Smith sejarah sosial sebagai “kajian tentang masa lalu selalu untuk mengetahui bagaimana masyarakat bekerja dan berubah”.³⁰ Sejarah sosial selalu beriringan dengan sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi cara menyejahterakan rakyat di dalam masyarakat yang telah dipengaruhi oleh fenomena ekonomi³¹ baik itu kegiatan menghasilkan barang (produksi), aktivitas pendistribusian barang dan kegiatan memakai

²⁸ Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana), hal. 33

²⁹ Sartono Kartodirjo. 1991. Djoko Sury. *Sejarah Perkebunan di Indonesia : Kajian Sosial Ekonomi*. (Yogyakarta : Aditya Media), hal 50

³⁰ Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak), hal. 243

³¹ Taufik Abdullah. 1985. Abdurrachman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah Dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta : Gramedia, hal. 174.

barang itu sendiri, serta bagaimana dampak sosialnya bagi masyarakat yang terlihat dari pendidikan, perumahan, dan lain sebagainya.³²

Menurut Sejarawan Indonesia Sartono Kartodirjo di dalam bukunya *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, mengutip seorang sejarawan Amerika Robert J. bezuscha mengatakan sejarah sosial ekonomi adalah kajian sejarah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dari lapisan yang berbeda dan periode yang berbeda-beda pula yang berhubungan dengan masalah sosial dan ekonomi masa lampau.³³

Penelitian ini akan membahas tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat di nagari Air Bangis. Kelompok atau komunitas yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah proses pembangunan nagari Air Bangis yang berpenduduk nelayan dan petani. Nelayan adalah orang yang melakukan usaha di bidang kelautan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁴ Air Bangis adalah sebuah nagari di Kabupaten Pasaman Barat. Nagari tersebut disamakan tingkatnya dengan desa di tempat lain, sistem pemerintahan terendah di Indonesia.³⁵

Sementara itu Jefta Leibo mendefinisikan bahwa desa nelayan atau desa pantai adalah pusat dari seluruh kegiatan anggota masyarakat yang menjadikan usaha-usaha dibidang perikanan sebagai sumber kehidupan mereka.³⁶ Dilihat dari potensi nagari Air Bangis cukup besar, dan nagari ini terletak di tepi pantai dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian nelayan, serta penghasilan yang mereka dapatkan sangat tergantung pada hasil laut tersebut, maka nagari Air Bangis dapat dikatakan

³² Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993, hal. 50

³³ *Ibid.*, hal. 184.

³⁴ *Ibid.*, hal. 50.

³⁵ Safari Imam Asy' Ary. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, hal. 113-114.

³⁶ Jefta Leibo. 1990. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset, hal. 7

sebagai suatu desa pantai atau desa nelayan. Nagari Air Bangis dapat digolongkan sebagai salah satu tipe desa perladangan karena sebagian penduduknya juga bergantung pada potensi perladangan seperti sawit serta palawija.

Majunya hasil dari suatu pembangunan tergantung dari kreatifitas atau tidaknya kepala desa masing-masing. Apabila kepala desanya tidak kreatif maka desanya tidak akan maju dan begitu sebaliknya. Apabila kepala desanya kreatif dan memiliki rasa inovasi yang tinggi maka desanya akan maju.³⁷

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode dalam studi sejarah adalah aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis. Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahap kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah).³⁸

Tahap pertama, yaitu heuristik (mengumpulkan sumber). Sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah³⁹ didapatkan dari hasil studi perpustakaan dan hasil wawancara dengan pelaku sejarah yang dapat dijadikan sebagai informan. Studi pustaka dilakukan ke berbagai perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat, khususnya kota Padang. Seperti, penelusuran pustaka pusat Unand, pustaka jurusan S2 Magister Unand, arsip Provinsi Sumbar, arsip kota Padang, dan Badan Pusat Statistik (BPS kota Padang Selanjutnya, sumber penting lainnya dapat ditemukan di kantor arsip daerah Pasaman Barat, Dinas Kelautan dan Perikanan Pasaman Barat.

³⁷ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana, hal. 173

³⁸ Rahmnan Hamid, Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak, hlm, 43.

³⁹ Helius Sjamsuddin. *Op.Cit*, hal, 67.

Selain menggunakan sumber tulisan, dalam penelitian menggunakan bukti lisan.⁴⁰ Sumber lisan tak kalah pentingnya dalam merekonstruksi fakta sejarah, hal ini bisa dilakukan dengan wawancara. Wawancara bisa dilakukan kepada pelaku sejarah yang masih hidup yang terlibat langsung dengan dunia niaga dan masyarakat yang ada di nagari Air Bangis yaitu Wali Nagari Air Bangis bernama Drs. Efif Syahrial, sekretaris Remon, dan petugas-petugas yang berada di kantor Wali Nagari Air Bangis seperti Rison, Lisni.

Tahap kedua adalah melakukan kritik sumber terhadap sumber yang di dapat.⁴¹ Fungsi dan tujuan kritik sumber yaitu untuk mencari kebenaran. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diperhatikan sebelum digunakan. Sebab, tidak semuanya langsung digunakan dalam penulisan. Dua aspek yang dikritik ialah otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut, atau bisa disebut kritik eksternal. Sedangkan, penyeleksi informasi yang terkandung dalam sumber sejarah, dapat dipercaya atau tidak, dikenal dengan kritik internal.⁴²

Tahap ketiga adalah interpretasi. Tahap ini dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal itu dapat dilakukan dengan mengetahui kondisi umum yang sebenarnya dan menggunakan nalar yang kritis, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 80.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 102

⁴² Rahman Hamid, Muhammad Saleh Madjid. *Op.cit*, hal. 47.

Tahap terakhir adalah historiografi. Merupakan proses penulisan fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang ada. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang telah diinterpretasikan satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi satu perpaduan yang sistematis dalam bentuk narasi kronologis. Historiografi harus didukung oleh daya imajinasi yang kuat, terkait dengan kemampuan merangkai dan memainkan kata-kata, sehingga terjalin hubungan antara fakta atas dasar sumber sejarahnya.⁴³

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terbagi ke dalam 5 bab yang akan menguraikan Nagari Air Bangis Pasca Kemerdekaan 1950-2018, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sumber, sistematika penulisan. Bab ini ditulis sebagai bagian dari rancangan penulisan yang akan menjadi pedoman pada bab-bab selanjutnya.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang Nagari Air Bangis yang membahas tentang keadaan geografis, penduduk, peran politik dan administratif air bangis sampai masa kemerdekaan

Bab III merupakan bab yang menjelaskan tentang dinamika politik dan pemerintahan 1950-2018 mengenai pemerintah nagari, pemerintah desa dan nagari lagi, Air Bangis dalam pergolakan politik daerah atau nasional, partai politik dan tokoh-tokoh politik Air Bangis.

⁴³ Rahman Hamid, Muhammad Saleh Madjid. *Op.cit*, hal. 52.

Bab IV pasang surut ekonomi Air Bangis 1950-2018 menjelaskan tentang pasar Nagari Air Bangis, keadaan ekonomi masyarakat Nagari Air Bangis, pelabuhan dan jaringan pelayaran Air Bangis, pelabuhan perikanan Air Bangis.

Bab V merupakan bab yang menjelaskan tentang dinamika sosial budaya 1950-2018, heterogenitas penduduk Nagari Air Bangis, perayaan-perayaan hari besar dunia hiburan dan objek wisata Air Bangis.

Bab VI merupakan kesimpulan dari permasalahan bab-bab sebelumnya dan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan masalah, sekaligus penutup.

BAB II

NAGARI AIR BANGIS

A. Keadaan Geografis

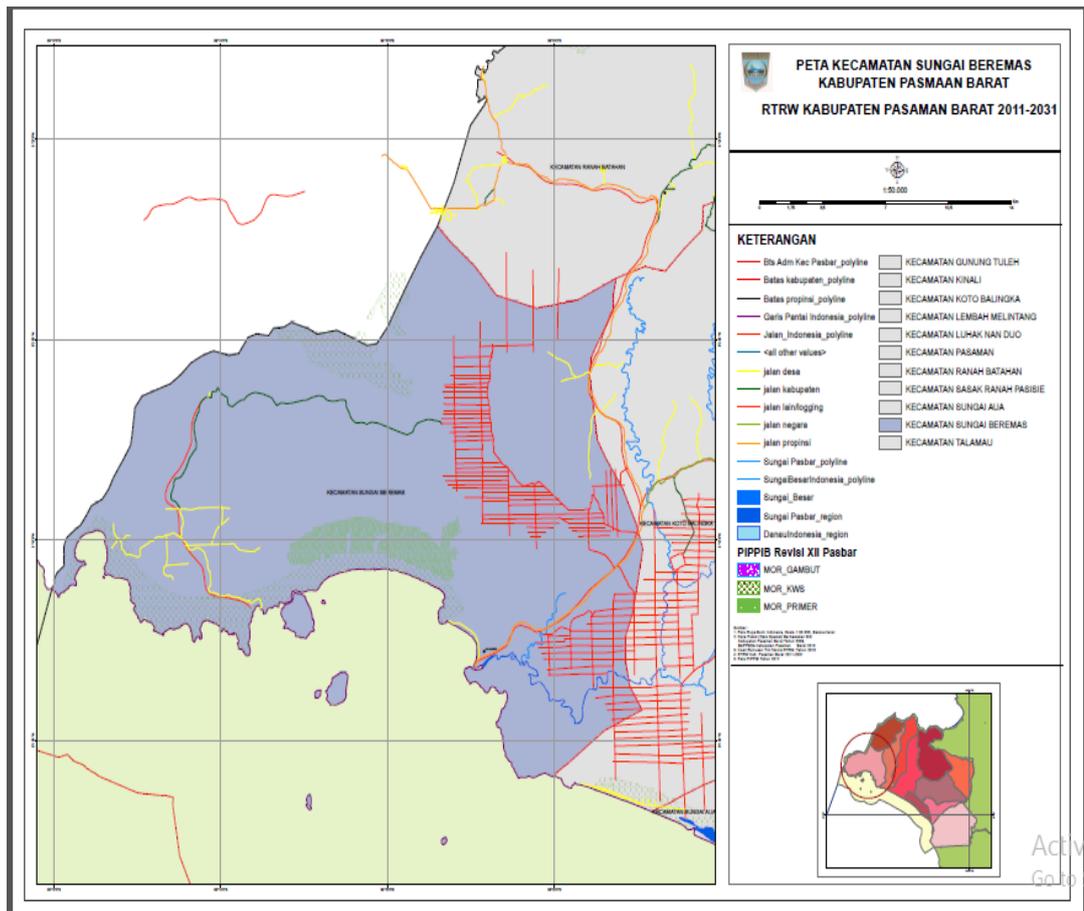
Air Bangis merupakan satu-satunya nagari yang berada di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Topografi Air Bangis, terutama di sekitar pusat nagari, terdiri dari dataran rendah dan berawa. Kawasan arah ke pedalaman dari Air Bangis merupakan daerah perbukitan berupa hutan belantara.¹ Luas wilayah Nagari Air Bangis adalah 440,48 kilometer persegi. Pada peta daerah administratif Air Bangis terletak di ujung utara bagian barat laut Provinsi Sumatera Barat. Jarak tempuh antara Air Bangis dan pusat Kabupaten Pasaman Barat (Simpang Empat) adalah sekitar 45,7 Kilometer dan jarak ke ibu kota Provinsi Sumatera Barat (Padang) sekitar 255,6 kilometer.² Berikut adalah peta Kabupaten Pasaman Barat.

¹ BPS. *Air Bangis Dalam Angka 2017*. Air Bangis: BPS, 2016, hal. 3.

² *Ibid.* Hal. 4.

Utara, Kecamatan Koto Balingka di sebelah timur, dan Kecamatan Sasak di sebelah selatan.³ Berikut merupakan peta Kecamatan Sungai Beremas.

Gambar 2. Peta Kecamatan Sungai Beremas



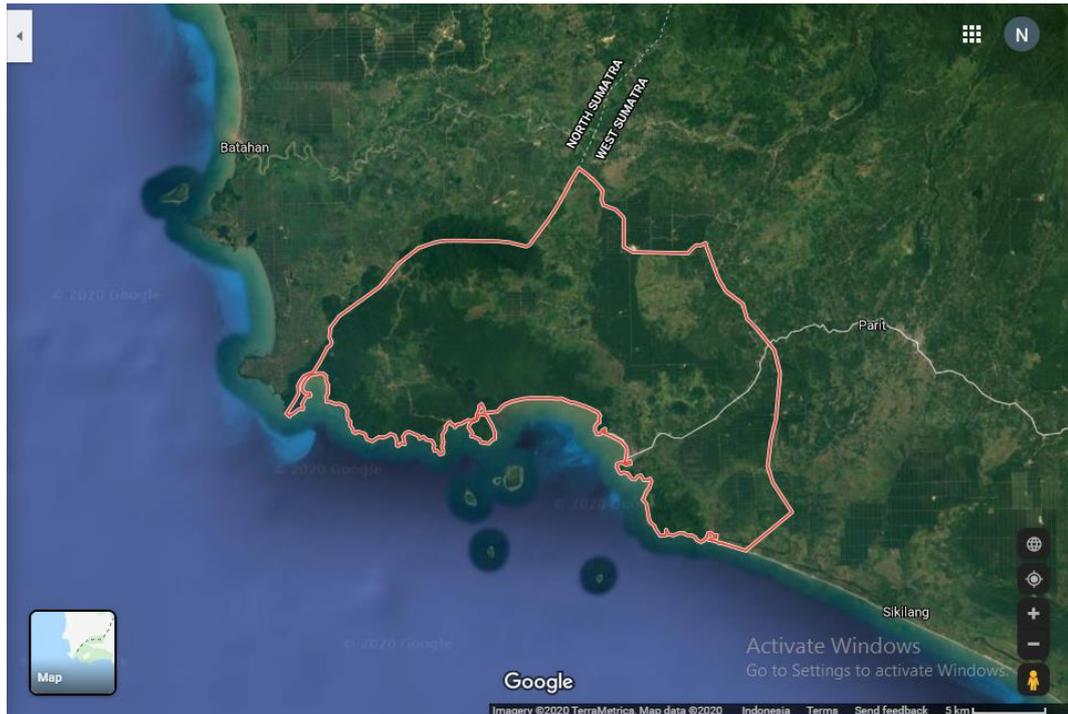
Sumber : BPS. Kecamatan Sungai Beremas Dalam Angka dan Peta Tahun 2017. Air Bangis : BPS, 2018.

Nagari Air Bangis terdiri dari 15 jorong yaitu: Pasar Satu, Pasar Dua Suak, Pasar Muara, Pasar Baru Barat, Pasar Baru Timur, Pasar Baru Utara, Kampung Padang Utara, Kampung Padang Selatan, Pasar Pokan, Bunga Tanjung, Pigogah Patibubur, Silawai

³ Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. *Ekspose Camat : Kecamatan Sungai Beremas*. 2019, hal. 1.

Tengah, Silawai Timur, Pulau Panjang, dan Ranah Penantian⁴. Berikut adalah peta Nagari Air Bangis.

Gambar 3. Peta Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat



Sumber : google maps.co.id, place-Aia-Bangih-Sungai-Beremas-PasamanDiunduh pada tanggal 9 Maret 2020.

Nagari Air Bangis dikenal dengan nama “sembilan nagari” yaitu berupa Sembilan Teluk, Sembilan Pulau, Sembilan Batu, Sembilan Gunung, Sembilan Suak, Sembilan Muara, Sembilan Ujung, Sembilan Kampung, Sembilan Masjid.⁵ Sembilan Teluk adalah Teluk Dalam, Teluk Tapang, Teluk Bomban, Teluk Patai, Teluk Ujuang

⁴ 30 April 2019. Sekilas Air Bangis

⁵ Wawancara dengan Bapak Nazifsyah hari Senen tanggal 14 Maret 2016. Pukul, 14.00 Wib

Biang, Teluk Sinata, Teluk Ilalang, Teluk Belimbiang dan Teluk Limau Kapeh.⁶ Berikut merupakan gambar Teluk yang ada di Air Bangis.

Gambar 4. Teluk Air Bangis



<https://www.metrokini.com/2019/08/29/jadi-pelabuhan-pengumpul-rencana-induk-pelabuhan-laut-teluk-tapang-direvisi>



<https://klikpositif.com/baca/74720/pusat-terus-kebut-pembangunan-pelabuhan-teluk-tapang.html>

Teluk-teluk ini merupakan suatu tempat berlindungnya para nelayan apabila mereka menghadapi hantaman badai di lautan termasuk juga pulau-pulau. Di sinilah para nelayan berhenti sampai badai itu reda karena apabila para nelayan tidak

⁶ Profil Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. 2017-2019

berlindung di teluk ini maka badai dan gelombang laut akan menghantam kapal mereka. Bahkan banyak kapal yang tenggelam dan terbawa arus karena tidak sempat untuk berlindung dan menyelamatkan diri dari hantaman gelombang yang sangat besar.

Para pedagang yang datang dari pulau-pulau lain seperti pulau Bais dan Pulau Pinie, mereka ini biasanya menjual hasil lautnya ke daerah Air Bangis, dan jarang sekali mereka menemukan badai dan gelombang besar. Apabila datang badai, angin kencang, gelombang tinggi, datau pun ombak besar, mereka rela membuang dagangannya ke laut karena takut tenggelam disebabkan beban kapal yang berat, walaupun mereka mengalami kerugian yang sangat besar.⁷

Sembilan Pulau adalah Pulau Tamiang, Pulau Ungge, Pulau Pangkal, Pulau Panjang, Pulau Talua, Pulau Harimau, Pulau Pigago, Pulau Ikan dan Pulau Rubiah. Pulau-pulau ini sangat indah dan merupakan kebanggaan masyarakatnya serta objek wisata yang sangat banyak digemari baik dari luar maupun dari luar daerah itu sendiri.

Sembilan Batu adalah Batu Gajah, Batu Kalang, Batu Itam, Batu Ula, Batu Karambia, Batu Balayie, Batu Badawuang, Batu Ubi dan Batu Bakuduang. Sembilan Gunung adalah Gunung Bungkuok, Gunung Ompek Kaki, Gunung Bagombak, Gunung Leco, Gunung Tarusan, Gunung Marando, Gunung Sungkai, Gunung Kecil dan Gunung Muara. Kesembilan gunung ini memagari Nagari Air Bangis dan juga merupakan sumber kehidupan masyarakat Air Bangis. Tanahnya yang subur membuat masyarakat dapat membuat perkebunan sawit, jeruk dan juga tanaman muda lainnya yang sangat menunjang perekonomian masyarakat yang ada di Nagari Air Bangis.

⁷ *Wawancara* dengan Fatwa Junnaldi, masyarakat Air Bangis Nagari Air Bangis tanggal 25 Desember 2019. Pukul 15.00.

Selain masyarakat asli banyak pula ditemukan imigrasi dari berbagai daerah, baik dari daerah Jawa, Sumatera Utara dan daerah-daerah yang berada di Sumatera Barat. Kalau dilihat sekeliling gunung-gunung itu sangat sulit ditemukan lahan yang tidak terpakai, semuanya dipenuhi dengan perkebunan yang hijau dengan pohon sawit yang sangat luas.⁸

Sembilan Suak adalah Suak Nipah, Suak Bungo Tanjung, Suak Bungo Rayo, Suak Jambua Aie, Suak Suang Bakarang, Suak Silawai, Suak Taratak, Suak Soriak dan Suak Simok.⁹ Suak berarti sebuah teluk kecil (di sungai atau laut).

Sembilan Muara adalah Muara Tompek, Muara Pigogah, Muara Sungai Pinang, Muara Sungai Bakau, Muara Kuala Air Tingga, Muara Sungai Pinang Kociak, Muara Patitibubur, Muara Palantingan, dan Muara Tandikek. Sembilan sungai ini bermuara di Air Bangis. Sembilan Ujung adalah Ujung Batu Kalang, Ujung Biang, Ujung Batu, Ujung Batu Paku, Ujung Batu Gajah, Ujung Batu Bajanji, Ujung Batu Kuduang, Ujung Batu Balayie, dan Ujung Batu Sawang Pudiang.¹⁰

Sembilan Kampung adalah Kampung Padang, Kampung Dalam, Kampung Godang, Kampung Pinang, Kampung Alai, Kampuang Cubadak, Kampung Hilir, Kampung Lombah dan Kampung Bukit. Sembilan kampung ini merupakan pemukiman masyarakat Air Bangis yang hidup secara sosial dan memiliki kebudayaan yang khas.¹¹

⁸ *Wawancara* dengan Fatwa Junnaidi, warga Nagari Air Bangis tanggal 20 November 2019.

⁹ Data Nagari Air Bangis “Air Bangis Dalam Angka”. Tahun 2015

¹⁰ Anum Hayati. 2020. *Asal Usul Nagari Aie Banguh*. Surabaya : CV. Pustaka Media Guru, hal.66.

¹¹ *Ibid*

Air Bangis terletak di pinggir pantai sebuah teluk dengan nama yang sama dengan nagari yakni teluk Air Bangis. Teluk tersebut berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Teluk Air Bangis adalah tempat bermuara sungai-sungai yang jumlahnya 36 sungai yaitu Batang Pardantiangan, Batang Bamban, Batang Tamak, Sungai Pinang, Batang Paku, Air Balam, Air sasak, Air Tangguli, Air Banjar Alang, Air Kampung Alai, Air Kampung Pinang, Air Tengah, Anak Air Bunga Tanjung I, Anak Air Bunga Tanjung II, Anak Air Pematang Gunung, Air Tepi, Air Suak, Pincuran Mingkudu, Titian Biduak, Air Sibunian, Anak Air Kampung Padang, Anak Air Patibubur, Batang Tamiang Ampalu, Batang Ampal, Anak Air Simpang Kanan, Anak Air Kemuning, Danau Karuah, Danau Jernih, Batang Air Simpang Betung, Batang Penggambiran.

Salah satu di antara sungai tersebut adalah Batang Air Bangis, yang lebarnya lebih kurang 100 meter dan dapat dilayari hingga jauh ke hulu. Air Bangis, terutama di sekitar pusat nagari, terdiri dari dataran rendah dan berawa. Kawasan di sekitarnya merupakan daerah perbukitan berupa hutan belantara.

Tanah yang subur menyebabkan tanah Air Bangis layak dan cocok dijadikan sebagai lahan perladangan dan perkebunan banyak menghasilkan hasil hutan, sejak dahulu hasil hutan Air Bangis banyak digunakan oleh penduduk seperti untuk kayu dan menjadi daerah perkebunan dan daerah perladangan, sedangkan daerah pantainya pesisir ada sawah-sawah yang dijadikan lahan pertanian dan lautnya tempat menangkap ikan.

B. Penduduk

Nama Air Bangis muncul sekitar abad ke-17 diberikan oleh seseorang dari rombongan Kerajaan Indrapura yang berlayar ke kawasan utara Pantai Barat Sumatera yang bertujuan untuk mencari daerah baru. Rombongan tersebut mendarat di suatu tempat dan menemukan sebatang pohon yaitu bangei (sejenis pohon yang tumbuh di pinggir sungai) di muaro sungai. Mereka membuat perkampungan di muaro sungai, sehingga perkampungan tersebut berkembang, dan membentuk pemerintahan untuk mengatur tata kehidupan masyarakat. Daerah perkampungan itulah yang kemudian dinamakan Ayer Bangei, yang arti harfiahnya dapat terjemahkan sebagai ‘muara sungai (ayer/air) yang di pinggirnya tumbuh batang pohon bangei’. Lalu perlahan-lahan pengucapan tersebut berubah menjadi Air Bangis.¹²

Penghuni awal Air Bangis berasal dari berbagai daerah di Minangkabau, seperti Tanah Datar, Kapa Sarok (Pasaman), Mangguang (Pariaman), dan Indrapura (Pesisir Selatan). Dua daerah terakhir ini terletak di pinggir pantai. Penduduk Nagari Air Bangis terhimpun dalam 6 suku. Adapun nama-nama suku itu adalah suku Melayu, Caniago, Jambak, Sikumbang, Mandahiling dan Tanjung. Sistem kelarasan yang dianut oleh masyarakat adalah adat Koto Piliang. Artinya di sini bahwa Pucuk Adat bergelar Raja adalah sebagai pemimpin atas semua penghulu. Nagari Air Bangis berbatasan dengan daerah Mandahiling maka terjadi perkawinan campuran antara orang Minangkabau dengan orang Mandahiling termasuk rajanya pada masa dahulu. Meskipun adanya perkawinan campuran sistem kekerabatan tetap matrilineal, garis

¹² *Wawancara* dengan Remon pada tanggal 15 Januari 2020. Pukul 17.00 WIB.

keturunan mengikut garis ibu. Berhubung istri raja masa dahulu adalah orang Mandahiling maka keturunannya mempunyai marga (mengikut marga ibu).¹³

Berdasarkan kenyataan tersebut penduduk Nagari Air Bangis hingga saat ini mempunyai suku dan marga. Nama marga yang ada di sana adalah marga Lubis, Nasution dan Sembiring. Penduduk Nagari Air Bangis tidak saja orang Minangkabau tetapi ada pendatang dari berbagai daerah. Para perantau pendatang itu diberi tempat dan ruang sehingga menjadi bagian dari masyarakat di sana yakni dengan cara “malakok” atau mencari mamak. Artinya bahwa para perantau juga mempunyai penghulu (datuk) sebagai tempat mereka “malakok”. Hal ini sudah diatur dalam struktur ninik mamak yakni ada satu orang datuk yang menjadi sandaran terutama perantau yang berasal dari Tapanuli dan Aceh.¹⁴

Penduduk yang berasal dari Tapanuli datang dari Rao dan Kotanopan Tapanuli. Sedangkan penduduk yang berasal dari Aceh adalah berasal dari Susoh dan Tapak Tuan.¹⁵ Beberapa kelompok masyarakat lain juga datang ke nagari ini. Kelompok-kelompok tersebut datang dalam jumlah yang cukup banyak, seperti orang Cina dan Jawa. Banyak kelompok penduduk yang mendiami nagari ini sehingga tercermin dari nama-nama kampung yang ada, seperti kampung Cina, kampung Padang, kampung Melayu, dan kampung Jawa.¹⁶

Semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, nama-nama kampung yang dihubungkan dengan nama etnis atau bangsa dihilangkan di Air Bangis. Nama-

¹³ Profil Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. 2017-2019

¹⁴ *Ibid.* Hal.7.

¹⁵ Ahmad Maulana. 1986. *Tambo Nagari Air Bangis.*

¹⁶ Gusti Asnan. *Op. Cit.*, hal.114

nama tersebut di ganti dengan nama baru, seperti Kampung Pasar 1, Kampung Pasar II, Kampung Pasar III, Kampung Pasar IV, Kampung Silawai, Kampung Pati Bubur, dan Kampung Pulau Panjang.¹⁷

Walaupun penduduk Air Bangis berasal dari berbagai daerah etnik dan suku bangsa, namun pada tahun 1950-an kecuali Cina dan Jawa, hampir semua mereka telah menganggap dirinya sebagai orang Air Bangis. Ciri-ciri etnis Tapanuli atau Aceh, seperti bahasa dan sistem sosial-politik sudah hampir hilang dari mereka. Bahasa yang mereka gunakan sebagai bahasa pengantar adalah bahasa Minangkabau dialek setempat (bahkan orang Cina dan Jawa pun melakukan hal yang sama). Adat-istiadat yang mereka amalkan juga adat Minangkabau pesisir (rantau pesisir).¹⁸

Ada terdapat terdapat 14 orang penghulu termasuk Pucuk Adat yang bergelar Raja di nagari Air Bangis. Adapun penghulu itu adalah : Tuangku Rangkayo sebagai pucuk adat, Datuk Bandaro, Datuk Magek Tigarang, Datuk Mudo, Datuk Rajo Mau, Datuk Rajo Sampono, Datuk Rajo Amat, Datuk Rangkayo Basa, Datuk Rajo Todung, Datuk Tan Malenggang, Datuk Maliputi, Rangkayu Mardeso, Rangkayo Saramo dan Sidi Rajo. Di antara 13 orang datuk tersebut, Datuk Rajo Todung adalah tempat sandaran perantau yang berasal dari daerah Tapanuli. Datuk Rajo Todung kaumnya adalah orang Minangkabau yang bersuku dan orang Tapanuli yang bermarga.¹⁹

Penduduk Air Bangis adalah sejumlah orang atau orang-orang yang mendiami Kecamatan Sungai Beremas yang tercatat sesuai dengan persyaratan dan ketentuan

¹⁸ Gusti Asnan. *op.cit*, hal. 114.

¹⁹ Ahmad Maulana. *Tambo Nagari Air Bangis*. Air Bangis, 1986.

yang berlaku di tempat tersebut. Penduduk asli Kecamatan Sungai Beremas adalah orang yang menetap sejak lahir. Penduduk pendatang adalah orang yang menetap, tetapi lahir dan berasal dari tempat lain. Penduduk asli Nagari Air Bangis pada dasarnya merupakan penduduk pendatang, yang pindah dari dataran tinggi Minangkabau dan Tapanuli. Pertumbuhan penduduk di Nagari Air Bangis dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 :
Jumlah Penduduk Nagari Air Bangis Tahun 2005- 2017

No	Tahun	Penduduk		L+K	Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan		
1	2005	10.338	9.893	20.231	104
2	2006	10.584	10.126	20.710	105
3	2007	10.996	10.469	21.465	105
4	2008	11.143	10.609	21.752	105
5	2009	11.292	10.750	22.042	105
6	2010	11.447	10.898	22.345	105
7	2011	11.630	11.074	22.704	105
8	2012	11.788	11.227	23.015	105
9	2013	12.203	11.610	23.813	105
10	2014	12.480	11.847	24.327	105
11	2015	12.671	12.030	24.701	105
12	2016	12.952	12.273	25.226	106

Sumber Data : Kecamatan Sungai Beremas Dalam Angka 2006-2017.

Pada tabel satu di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di nagari Air Bangis pada tahun 2005 memiliki sex rasionya 104. Pada tahun 2006 sampai 2015 jumlah sex rasionya meningkat menjadi 1005, dan satu tahun berikutnya sex ratio meningkat kembali menjadi 106. Jadi jumlah penduduk di nagari Air Bangis setiap tahunnya semakin meningkat. Pada umumnya penduduk nagari Air Bangis adalah nelayan. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Air Bangis dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Nagari Air Bangis Tahun 1981, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018

N o	Mata Pencapaian	1981	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PNS	36	288	353	433	303	354	552	454	654	750	549
2	Wiraswasta	29	182	135	285	315	298	473	725	650	370	435
3	Tani	542	352	388	438	658	799	820	1900	1790	1450	1293
4	Pertukangan	37	249	215	98	164	220	200	120	198	310	248
5	Buruh Tani	10	120	118	150	76	68	95	75	69	83	65
6	Nelayan	410	420	390	413	398	870	1276	2436	3240	3655	4100
	Jumlah	1064	1605	1599	1817	1914	2609	3416	57100	6601	6618	6690

Sumber : Badan Pusat Statistik. Profil Nagari Air Bangis Tahun 2013”.

Kecamatan Sungai Beremas : BPS Tahun 1981, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018

Tabel dua di atas memperlihatkan mata pencapaian yang banyak ditekuni oleh penduduk Air Bangis adalah sebagai nelayan yaitu sebanyak 4.100 jiwa pada tahun 2018, sementara mata pencapaian yang sedikit ditekuni adalah Buruh Tani yang berjumlah 10 jiwa pada tahun 1981. Mata pencapaian sebagai nelayan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan baik kualitas dan kuantitasnya, untuk menopang perekonomian masyarakat. Akan tetapi, harus diiringi dengan Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Air Bangis terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3 :
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Air Bangis Data Tersedia Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018

N o	Tingkat Pendidikan	2009 (Jiw a)	2010 (Jiw a)	2011 (Jiw a)	2012 (Jiw a)	2013 (Jiw a)	2014 (Jiw a)	2015 (Jiw a)	2016 (Jiw a)	2017 (Jiw a)	2018 (Jiw a)
1	SD	1185	1985	1706	1475	1628	1847	1880	1300	1602	1452
2	SLTP	753	1940	1220	1281	1448	1494	1600	1125	1322	1076
3	SLTA	418	1794	736	990	1320	972	960	1200	1147	899
4	Perguruan Tinggi	388	553	633	403	454	652	554	854	850	649

Sumber : Badan Pusat Statistik. Profil Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas : BPS Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018

Tabel 3 di atas memperlihatkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan tingkat SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Menurut data tahun 2018, tingkat SD di nagari Air Bangis berjumlah 1452 Jiwa, tingkat SLTP data tahun 2018 berjumlah 1076, tingkat SLTA data tahun 2018 berjumlah 899, tingkat Perguruan Tinggi data tahun 2018 berjumlah 649 jiwa. Jadi tingkat pendidikan yang paling banyak jumlahnya yaitu tingkat SD. Untuk melihat jumlah sekolah yang ada di Nagari Air Bangis maka dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 4
Jumlah Sekolah Tingkat Pendidikan di Nagari Air Bangis
Data Tersedia Tahun 2013

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	SD	11 Sekolah
2	SMP	3 Sekolah
3	MTs	2 Sekolah
4	SMA	2 Sekolah
5	MA	1 Sekolah

Sumber : Badan Pusat Statistik. Profil Nagari Air Bangis Tahun 2013". Kecamatan Sungai Beremas : BPS Tahun 2013.

Pada tabel 4 di atas jenis sekolah tingkat SD berjumlah 11 sekolah, tingkat SMP ada 3 sekolah, sekolah MTs ada 2, sekolah SMA ada 2, dan sekolah MA ada 1 sekolah.

C. Peran Politik dan Administratif Air Bangis sampai Masa Kemerdekaan

Air Bangis merupakan kota pantai di kawasan pantai barat Sumatera yang pertama kali dikunjungi oleh armada dagang Belanda. Kota yang terletak di kawasan

Rantau Pesisir Minangkabau itu pertama kali dikunjungi pada tahun 1600.²⁰ Air Bangis juga merupakan kota dan bandar dagang serta pernah berdiri loji VOC. Pentingnya loji bagi VOC terutama di daerah ini dikatakan oleh Veth dengan sebuah pernyataan “dengan berdirinya loji, maka dimulailah kekuasaan VOC di daerah ini. Didirikannya sebuah loji bagi VOC pada sebuah kota sangat ditentukan oleh nilai pentingnya kota tersebut dalam kegiatan perdagangan.”²¹

Air Bangis pernah menjadi ibu kota dari *Comptoir* utara. Namun berubah akibat ibu kota tersebut berhubungan erat dengan ramai tidaknya niaga di kota itu. Dalam sebuah *Comptoir* terdapat beberapa buah *post*. Kedudukan tertinggi di unit ini dipegang oleh seorang *Onderkoopman* (saudagar kecil) atau juga sering dinamakan *De Tweede Administrateur*. Dibandingkan dengan *Comptoir*, pembentukan *Post* jauh lebih dinamis. VOC memindahkan *Post* lebih dari 20 kali di 20 buah “nagari”.²²

Kekuasaan tertinggi di *comptoir* (kecuali *Comptoir* tengah) berada di tengah seorang *koopman* (saudagar biasa) atau sering juga digelari *De Erste Administrateur*. Berbeda dengan ibu kota *Hoofdcomptoir van Sumatera's Weskust* yang tidak pernah berubah, maka kota tempat kedudukan *koopman* sebagai pusat *Comptoir* sering berpindah tempat salah satunya yaitu Air Bangis pernah menjadi ibu kota.

VOC mempunyai wewenang dalam menentukan pengangkatan (atau pemberhentian) seorang raja. Apa yang terjadi di Indrapura VOC turut campur dalam urusan pewarisan gelar bagi penguasa kota pantai di ujung paling selatan Sumatra's

²⁰ Gusti Asnan. 2006. Pemerintahan Sumatera Barat Dari VOC Hingga Reformasi. Yogyakarta : Citra Pustaka, hal. 3.

²¹ *Ibid.*, hal. 10.

²² *Ibid.*, hal. 17.

Westkust. Ketika sistem regent diperkenalkan sebagian raja itu diangkat menjadi regent (termasuk Raja Indrapura). Air Bangis ikut menjadi bagian dari mesin kekuasaan VOC, yang memberikan dampak yang tidak baik bagi kehidupan sosial, ekonomi dan politik kerajaannya.²³

VOC menjalin kerja sama dengan Raja Putih di Air Bangis. Kerjasama itu dimulai sejak tahun 1687. Kekuasaan VOC diawali dengan penandatanganan kontrak dengan Orang Kaya Indra Muda yang mewakili raja-raja di kawasan Muara Batang Pasaman serta Sutan Kinali yang mewakili raja-raja di kawasan Lubuk Putih dan Muara Tanjung.²⁴

Kekuasaan VOC di pantai barat Sumatera berakhir lebih cepat dibandingkan dengan tamatnya riwayat perusahaan dagang. Salah satu faktor utama yang mempercepat lenyapnya kekuasaan kompeni tersebut adalah “bajak laut” Perancis dan eskader Inggris. Kedatangan mereka ke kawasan ini berkaitan erat dengan perkembangan politik yang terjadi di Eropa. Inggris membuka perwakilan-perwakilannya di Air Bangis yang pada mulanya di kota Padang ditempatkan sekitar 100 orang tentara dari kesatuan Bengalia serta ditambah dengan beberapa puluh tentara Bugis yang didatangkan dari Bengkulu. Secara administratif Sumatera Barat dijadikan sebagai sebuah *Residentie*. Sebagai penguasa tertinggi ditempatkan seorang *Resident*.²⁵

Sesuai dengan kenyataan politik saat itu, maka daerah Inggris yang betul-betul diserahkan kepada Belanda terbatas pada beberapa posnya di Air Bangis, Natal dan

²³ *Ibid.*, hal. 22.

²⁴ *Ibid.*, hal. 23

²⁵ *Ibid.*, hal. 29.

Tapanuli (daerah-daerah yang lainnya, terutama dari kawasan Masang ke Utara, kecuali di Air Bangis, Natal dan Tapanuli masih belum terjemah oleh kekuasaan Belanda).

Berdasarkan *Besluit dari Gouvernement Kommissaris Cochius* tertanggal 29 November 1837 diputuskan bahwa status Keresidenan Sumatera Barat ditingkatkan menjadi *Gouvernement van Sumatra's Westkust* dengan pemimpin tertingginya adalah *Gouverneur* (lengkapannya *Civiele en Militaire Gouverneur* atau Gubernur Sipil dan Militer).

Pada tahun 1837 *Noordelijke Residentie* (atau sering juga dinamakan *Residentie Air Bangis*) dikepalai oleh seorang Residen dengan ibu kotanya Air Bangis. *Noordelijke Residentie* atau *Residentie Air Bangis*, yaitu: Pertama, Air Bangis (tempat kedudukan Resident). Kedua, Pasaman dan *Weterlijke Ophirdistricten*, dengan seorang *Controleur* kelas 2 (ditempatkan di Katiagan) dan seorang *Controleur* kelas 1 di Parik Batu (atau Kinali). Ketiga Natal dan Tapanuli dengan seorang *Controleur* kelas 1 di Natal dan seorang *Controleur* kelas 3 di Tapanuli. Ke empat, Mandahiling dan Angkola, dengan seorang *Controleur* kelas 2 di Koto Nopan dan seorang *Controleur* kelas 3 di Angkola. Ke lima, Rao, Bonjol dan *Oosterlijke Ophirdistricten*, dengan seorang *Controleur* kelas 1 di Rao, 1 *Controleur* kelas 2 di Bonjol (Kota *General Cochius*), 1 *Controleur* kelas 3 di Talu atau Malampah, 1 *Contraleur* kelas 4 di Lubuk Sikaping.

Perbedaan ranking *Controleur* yang menjadi pemimpin tertinggi pada masing-masing *Afdeeling* atau *Onderafdeeling* didasarkan oleh beberapa faktor. Salah satu di antaranya adalah kestrategisan daerah tersebut dari segi sosial, politik dan ekonomi.

Pada tanggal 11 Maret 1841 dilakukan penataan pemerintahan di Tanah Batak, dan membentuk sebuah komite tinggi yang dipimpin oleh De Perez menjadi Residen Air Bangis kemudian diserahkan kepada A.L. Weddik. Pada tanggal 13 April 1841 keluarlah Besluit No.1 yang menegaskan diadakannya reorganisasi pemerintahan *Sumatra's Westkust* kembali sehingga *Afdeelingen* Air Bangis menjadi bagian dari *Residentie* Air Bangis. Di *Afdeeling* Air Bangis ditempatkan seorang *Controleur* kelas 1 namun berkedudukan di Natal (tidak di ibu kota *Afdeeling*).

Pada akhir tahun 1842 dilakukan sebuah perubahan tindak lanjut dari nasihat yang diajukan Gubernur Michiels. Perubahan yang dilakukan dalam Besluit Pemerintah No. 1 tanggal 7 Desember 1842 salah satunya berisikan bahwa *Residentie* Air Bangis dihapuskan, *Afdeeling* Air Bangis akan langsung berada di bawah pemerintahan *Hoofdbestuur* Padang. *Afdeeling* atau *Residensi* Air Bangis meliputi daerah percampuran Minang dan Batak/Tapanuli. Hal ini terdapat aspek perbedaan etnis sehingga batas-batas dan daerah-daerah yang termasuk kedalam *Noordelijke Afdeeling* ditata ulang sehingga *Afdeeling* Air Bangis memiliki empat *Districten* yaitu Air Bangis, Natal, Pasaman, Ophir.

Pada akhir tahun 1840 hingga awal tahun 1860 an hampir tidak pernah dilakukan reorganisasi pemerintahan tingkat *Gouvernement*, *Residentie* ataupun *District* (*Onderafdeeling*). Perhatian pemerintah pada masa itu lebih fokus memperhatikan petaan pemerintahan masyarakat bumiputra. Hal ini sangat berhubungan dengan dilaksanakannya Tanam Paksa Kopi.

Tanam Paksa Kopi adalah suatu sistem penanaman dan penyerahan paksa kopi yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda di Minangkabau sejak tahun 1847. Ide dasar dari sistemtanam paksa ini tertera dalam surat keputusan Gubernur Micheals pada tanggal 1847. Kopi di bawa kadearah pantai seperti Air Bangis.

Pada tahun 1860 kondisi sosial, politik sudah mulai membaik sehingga Afdeeling Air Bangis (ibu kota Air Bangis dan Rao (ibu kota Air Bangis), terdiri dari empat *Districten/Onderafdeelingen*, yaitu: Pertama, Air Bangis (Ibu kota Air Bangis). Kedua, Ophir *Districten* (Ibu kota Talu). Ketiga Rao (Ibu Kota Rao), Batu Eilanden (Ibu kota Pulau Tello).²⁶

Pada dekade 1890-an diadakan dua kali perubahan “kecil” di Air Bangis. Perubahan pertama diadakan tahun 1891. Pada tahun itu *Afdeeling* Air Bangis dan Rao dipecah menjadi dua yaitu pertama, *Afdeeling* Air Bangis , kedua *Afdeeling* Lubuk Sikaping dan Rao. Pemekaran *Afdeeling* ini menyebabkan terjadi perubahan jumlah dan susunan *Districten/Onderafdelingen*, tidak hanya di *Afdeeling* Air Bangis, tetapi juga di Agam. Jumlah *Districten/ Onderafdelingen* di *Afdeeling* Air Bangis akhirnya menjadi dua, yakni Air Bangis (ibu kota Air Bangis) dan Batu Eilanden (ibu kota pulau Tello).

De Afdeeling Air Bangis, di bawah pimpinan seorang *Controleur Bestuur Binnenlandsch* dan dibagi kedalam 2 *Onderafdeelingen*. Pertama, Air Bangis langsung dikepalai oleh *Controleur* dengan ibu kota Air Bangis. Kedua, *eilanden* di bawah pimpinan seorang *Gezaghebber*, dengan ibu kota Pulau Tello.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal. 62.

²⁷ *Ibid.*, hal. 67.

Pada tahun 1913 Air Bangis, terdiri dari *Districten* Air Bangis dan Ujung Gading, di bawah *Civiel Gezagheber* dengan ibu kota Air Bangis. Sejak penataan tahun 1913, pemerintah kolonial Belanda untuk jangka waktu yang relatif lama, tidak melakukan perubahan pada bentuk dan jumlah daerah administratif di Sumatera Barat. Sepinya reorganisasi tersebut setelah beberapa lama dan baru kembali diramaikan setelah peristiwa pemberontakan Komunis tahun 1927. Salah satu penyebab perubahan itu adalah intrusi pemerintah Hindia Belanda yang cukup gencar sejak diperkenalkannya sistem Tanam Paksa Kopi.²⁸

Setelah adanya sistem tanam paksa maka Jepang masuk ke Air Bangis, tidak banyak yang bisa diceritakan tentang kondisi masyarakat Air Bangis pada masa Jepang. Pada masa Jepang, banyak laki-laki Air Bangis dikirim untuk kerja paksa atau yang dikenal dengan romusha. Sementara beberapa perempuan dijadikan pemuas nafsu para tentara.

Berita tentang menyerahnya Jepang terhadap Sekutu tanggal 14 Agustus 1945 sedikit terhambat sampai ke Keresidenan Sumatera Barat, tetapi tidak untuk berita proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berita proklamasi diterima pertama kali di Padang oleh Sudibyo dan bawahannya Aladin dari kantor Pos, Telegraf dan Telepon pada malam 17 Agustus 1945. Malam itu juga dari kantornya di Jalan Belatung, Aladin segera memberitahukannya kepada Jahja Djalil. Sejak saat itu berita proklamasi disampaikan dari mulut ke mulut secara berantai. Keesokan harinya kabar proklamasi kemerdekaan telah tersebar luas di kalangan masyarakat Keresidenan Sumatera Barat, karena dibantu tindakan cepat dari pemuda yang tergabung dalam Balai Penerangan Pemuda Indonesia (BPPI) dan Pemuda Republik Indonesia (PRI).

Ketika memasuki masa revolusi fisik 1945-1950 Indonesia berada dalam kondisi “darurat perang”. Kondisi-kondisi seperti inilah yang secara langsung maupun tidak langsung

²⁸ *Ibid.*, hal. 95

berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia selama masa revolusi fisik. Ketidakstabilan kehidupan sosial muncul di berbagai tempat di wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Air Bangis.²⁹ Hal ini akan di bahas pada bab berikutnya.

²⁹ Zusneli Zubir. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 2 No. 1, Juni 2016. Bahari, Sawit, Dan Wisata: Dinamika Nagari Air Bangis Dalam Perspektif Sejarah Sosial. Hal.360

BAB III
DINAMIKA POLITIK DAN PEMERINTAHAN
1950-2018

A. Pemerintah Nagari, Pemerintah Desa dan Nagari Lagi

Dimasa kemerdekaan jabatan sebagai kepala nagari berubah menjadi wali nagari. Setelah dilakukannya pemilihan oleh masyarakat Nagari Air Bangis, Sutan Balia gelar Tuanku Sutan terpilih sebagai Wali Nagari pertama. Pengangkatan ini berdasarkan SK Residen Sumatera Tengah No. 7/46-DPN tertanggal 26 November 1946 dan No. 25/47 tertanggal 12 April 1947.¹

Pada masa-masa setelahnya, wali nagari yang memimpin Air Bangis tidak selalu harus dari keturunan Raja. Akan tetapi, ada juga yang berasal dari kalangan kaum cerdik pandai. Keturunan Raja-Raja Nagari Air Bangis tersebut lebih sebagai Pucuk Adat Nagari Air Bangis.

Inilah deretan pemimpin di Nagari Air Bangis dari masa kemasa : Abdullah Kala'an, H.St. Balia, A. Mizlan, Syaripul, Rahmatsyah, Darulcutni, Abidin Mu'in, Amas Dt. Rajo Sampono, Khaidir, Ruslin St. Batuah, Mursal Dt. Magek Tagarang, Waisur (pjs), Amirbakran (pjs), Yusman Yahya (pjs), Suka Tanjung (pjs), Anwar Sutan Mudo, Amirsyah, Mahiruddin, Ahralsyah.²

Setelah itu, pada tahun 1979 keluarlah UU No. 5³ tentang pemerintahan desa yang mengubah bentuk pemerintahan bernagari menjadi pemerintahan desa, maka dari itu pemerintahan bernagari di nonaktifkan. Nagari Air Bangis

¹ Untuk lebih jelasnya lihat lampiran No. 2.

² Anum Hayati. 2020. Asal Usul Nagari Aie Bangih. Surabaya : CV Pustaka Media Guru, hal. 15.

³ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47151/uu-no-5-tahun-1979>

pun berubah menjadi desa-desa. Jorong-jorong yang ada di Nagari Air Bangis berubah menjadi dusun-dusun diantaranya : Desa Pasar Baru, Desa Koto Jambua, Kampung Padang, Desa Koto Sambilan, Desa Silawai, Desa Pulau Panjang.

Lalu pada tahun 1983 keluar pula Perda No. 13 tentang Kerapatan Adat Nagari. Untuk menghindari dualisme kekuasaan antara keturunan raja yang bertindak selaku Pucuk Adat Nagari Air Bangis dengan jabatan ketua KAN maka di Nagari Air Bangis, jabatan Ketua KAN selalu diisi oleh Pucuk Adat Nagari Air Bangis. Disamping beberapa jabatan vital lainnya dari susunan pengurusan KAN.

Berikut ini adalah susunan pengurus KAN Nagari Air Bangis, terdiri atas :

Ketua Umum : Ednarsyah, Bsc Rangkayo Tanjung

Sekretaris/Manti : Zul Syafrinas Datuk Mudo

Bendahara : Yudi Pendra, Datuk Rajo Magek Tigarang

Urusan Peningkatan Kesejahteraan Nagari

Ketua : Dafnan Lubis Dt. Rajo Todung

Anggota : Syafrimal Rangkayo Saramo, Asril Sidi Rajo

Urusan Pembangunan Nagari

Ketua : Nikmal Rangkayo Basa⁴

⁴ *Ibid.*, Hlm. 17.

Struktur Pemerintahan Adat Nagari Air Bangis

Pucuk Adat Kenagarian Air Bangis yang berasal dari keturunan raja-raja secara langsung juga menjabat sebagai ketua KAN Air Bangis. Dengan adanya Pucuk Adat, maka Nagari Air Bangis masuk ke dalam bagian sistem adat Koto Piliang. Fungsi dari Pucuk Adat ialah menjalankan fungsi pengukuhan/penetapan. Jika dalam musyawarah ninik mamak sudah mengemukakan sebuah kesepakatan, Pucuk Adatlah yang berwenang menetapkan hasil keputusan dalam musyawarah tersebut. Jika kemudian keputusan yang telah dikukuhkan ingin diubah kembali, haruslah dilakukan dalam suatu musyawarah bersama juga. Berikut merupakan gambar struktur organisasi ninik mamak / pemangku adat Kenagarian Air Bangis.⁵

Berikut keterangan dari pimpinan datuak yang mengatur dan mengurus masyarakat Nagari Air Bangis dalam lingkungan adat bernagari.

A. Penghulu Yang Berempat di dalam.

Berfungsi sebagai kelompok pemikir dan perencana pembangunan Nagari Air Bangis yang berkewajiban memberikan pertimbangan-pertimbangan pada pucuk adat

1. Datuk Bandaro

Diibaratkan sebagai cermin yang tidak kunjung kabur, *palito nan tak kunjuang lindok* (pelita yang tak kunjung redup), arif bijaksana, berpandangan jauh ke depan. Bergelar Imam Sagalo Basa, jika disetarakan dalam struktur pemerintahan modern, bisa diibaratkan sebagai perdana menteri.

⁵ Untuk lebih jelasnya lihat lampiran No. 3.

2. Datuk Magek Tagarang

Adalah Amban Paruik

Peti Bagauang, *nan mamacik anak kunci nan tau di emas, perak, nan tau di beras/padi*. Dalam struktur pemerintahan modern sekarang ini diibaratkan seperti menteri keuangan.

3. Datuk Mudo

Datuk Mudo bertugas sebagai pemberi penerangan dan memberikan penjelasan dalam sidang kerapatan, kepada khalayak ramai, sehubungan dengan kebijaksanaan yang telah diambil. Dalam pemerintahan modern diibaratkan sebagai menteri penerangan atau protokoler.

4. Datuk Rajo Mau

Datuk Rajo Mau bertugas mengatur dan menjaga keamanan dan ketertiban dalam negeri. Seorang yang gagah dan pemberani yang dalam adat disebutkan *panateh unak nan bajalin, panguduang batang tabalingkang*. Dialah yang berhak memukul tabuh larangan untuk memberitahukan kepada umum tentang peristiwa-peristiwa yang menyangkut dengan hal-hal yang khas yang terjadi, seperti nagari menghadapi serangan dari musuh, keadaan bahaya, keamanan yang terganggu, dan lain-lain.⁶

⁶ Wawancara dengan Remon, Kasipem Kantor Wali Nagari Air Bangis tanggal 9 Maret 2020. Pukul 13.00.

Tiga penghulu, Datuk Bandaharo, Datuk Magek Tagarang, dan Datuk Mudo adalah yang datang dari Indra Pura sama-sama suku Melayu, yaitu suku dari Urang Kayo Bungo Tanjung, dan masih tergolong keluarganya. Datuk Rajo Mau, dari suku Sikumbang, berasal dari Tanah Darek.⁷

A. Penghulu Nan Barampek di Lua

1. Datuk Rajo Sampono

Datuk Rajo Sampono adalah yang dituakan di dalam kelompok yang barampek dilua, bergelar **Andiko Basa**. Dalam upacara adat yang khas didampingi oleh dua orang Penghulu yaitu Datuk Tan Malenggang dan Datuk Tan Maliputi, sebagai *tali nan bapilin tigo*, sehingga kedudukannya sebagai yang dituakan di dalam nan *barampek dilua* itu semakin kokoh. Untuk kenagarian Air Bangis padanya diberikan daerah Pasar Satu. Menurut sejarah seorang Panghulu bersuku Caniago berasal dari Pasaman (Parit Batu atau Simpang Empat sekarang) yang bergelar Datuk Rajo Alam.

2. Datuk Rajo Amat

Datuk Rajo Amat berasal dari Pariaman, suku Tanjung yang kalau diusut daerah asalnya masih ada hubungan dengan Datuk Rajo Hitam seorang Ninik Mamak/Penghulu Adat di pasar Pariaman. Sebagai seorang yang berasal

⁷ Wawancara dengan Remon, Kasipem Kantor Wali Nagari Air Bangis tanggal 10 Maret 2020. Pukul 15.00.

dari turunan Penghulu, diberikan kepadanya diberikan wilayah untuk dikuasainya sebagai kepala pemerintahan yaitu Pasar Dua.⁸

3. Datuk Rangkayo Basa

Datuk Rangkayo Basa berasal dari Rao Mapattunggul, suku Mandailing, juga seorang Penghulu dari kampung asalnya. kepadanya diberikan Pasar Tiga, sebagai wilayah yang harus dipimpinnya.

4. Datuk Rajo Todung

Datuk Rajo Todung berasal dari Mandailing, marga/suku Lubis, yang di Air Bangis ditukar dengan suku Mandailing. kepadanya diberikan Pasar Empat, sebagai wilayah untuk dipimpinnya sebagai kepala pemerintahan wilayah itu. Selanjutnya mengenai penghulu yang lain, menurut sepanjang adat dapat dijelaskan usulnya sebagai berikut:

1. Datuk Rangkayo Saramo

Rangkayo Saramo bersuku caniago, berasal dari Simpang Garagahan Lubuk Basung. Di kampung asal gelar persukuannya juga Rangkayo Saramo.

2.. Datuk Rangkayo Mardeso

Rangkayo Mardeso, bersuku Jambak berasal dari Tiku adalah turunan dari seorang Penghulu Adat Tiku dengan gelar Rangkayo Basa.

3. Datuk Sidi Rajo

⁸ *Wawancara* dengan Remon, Kasipem Kantor Wali Nagari Air Bangis tanggal 10 Maret 2020. Pukul 15.00.

Sidi Rajo berasal dari Tanah Darek, diangkat menjadi Penghulu karena termasuk seorang yang cerdas dan banyak memberikan pandangan yang baik dan untuk pemerintahan nagari.

4. Datuk Tan Malenggang

Datuk Tan Malenggang, bersuku Mandahiling, berasal dari Kuamang, seberang air, Rao Mapat Tunggul, termasuk keluarga dari Datuk Rajo Kuamang, pucuk adat di tempat tersebut.

5. Datuk Tan Maliputi

Datuk Tan Maliputi, berasal dari Bawan, antara Panti Lubuk Sikaping. Rangkayo Saramo, Rangkayo Mardeso. Rangkayo Saramo, Rangkayo Mardeso dahulunya tempat Sumando Rajo (pucuk adat) dan sesudah lahir anak-anak, yang pertama diberikan kedudukan sebagai Penghulu dalam kaumnya bersama-sama dengan Sidi Rajo dinamakan Induak nan Babariah dan dimasukkan ke dalam kelompok Nan Barampek di dalam.

6. Datuk Tan Malenggang dan Datuk Tan Maliputi

Datuk Tan Malenggang dan Datuk Tan Maliputi sebagai pendamping Datuk Rajo Sampano dalam menghadapi pemerintahan sehari-hari, maupun dalam sidang-sidang kerapatan adat, berpangkat Penghulu, dan menjadi ninik mamak dalam kaumnya.

Disamping itu juga termasuk anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) adalah Imam, khatib, dan bilal yang akan memberikan fatwa-fatwa dalam bidang agama Islam baik di dalam maupun di luar Kerapatan Nagari.

- a. Imam diambil dari keluarga Pucuk Adat
- b. Khatib diambil dari keluarga Datuk Rajo Sampono
- c. Bilal diambil dari keluarga Datuk Tan Malenggang

Selain dari orang-orang yang tersebut di atas, susunan Kerapatan Adat Nagari (KAN) dilengkapi pula dengan dua orang Basa, yaitu: Datuk Rajo Lenggang dari Patibubur sebagai yang dituakan dalam adat wilayah tersebut. Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh dua orang Penghulu yaitu:

1. Datuk Rajo Manggadang, sebagai penghulu bukit
2. Datuk Rajo Manguyang, sebagai penghulu lembah
3. Datuk Rajo Idin, dari Silawai bersama dengan orang tuo Silawai yang daerahnya memegang urusan adat.⁹

Kasus di Sumatera Barat jorong merupakan bagian integral dari pemerintahan nagari ditetapkan menjadi pemerintahan desa. Pemberlakuan Undang-Undang No 5/1979, tentang pemerintahan desa, bukanlah semata-mata perubahan nama saja tapi juga menyangkut perubahan organisasi pemerintahan.¹⁰ Hal tersebut disebabkan oleh kebijakan bahwa yang diangkat sebagai desa menurut UU No.5/1979 adalah jorong-jorong yang sebelumnya merupakan bagian integral dari nagari. Dari 543 nagari yang ada di Sumatera

⁹ *Ibid.* Hlm, 22.

¹⁰ Untuk lebih jelasnya lihat lampiran No.4.

Barat melahirkan 3.544 desa,¹¹ yang merupakan pemerintahan terendah di bawah Camat, sebelum diterapkan Undang-Undang No.5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa.

Setelah Indonesia merdeka, nagari tetap dipertahankan sebagai wilayah pemerintahan terendah di Indonesia, hal itu berlanjut sampai diberlakukannya UU No 5/1979 oleh pemerintah Orde Baru. Atas dasar pertimbangan ekonomis guna mendapatkan bantuan desa agar mengalir lebih besar ke daerah Sumatera Barat maka melalui UU itu dijadikanlah jorong ke desa.

Apabia secara politis pemerintahan nagari dipimpin oleh seorang wali nagari maka pada masa pemerintahan desa, tiap-tiap desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Oleh karena itu dalam kekuasaan wali nagari sebagai kesatuan administratif menjadi hilang. Sebagai kompensasi dari hilangnya kekuasaan dan fungsi administratif dari wali nagari tersebut, pemerintah membentuk Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang bertugas memelihara kekayaan nagari seperti hutan, tanah, sungai, pasar dan lain sebagainya.¹²

Pada masa pemerintah desa, sudah jelas mengurangi peranan ninik mamak di nagari Air Bangis, karena secara politik pemerintahan desa, dalam melaksanakan roda pemerintahan yang diturunkan dari Kecamatan, tanpa bekerja sama dengan ninik mamak. Pada masa pemerintahan nagari yang

¹¹Mestika Zed, dkk. 1998. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, hal. 260.

¹² Lembaran Daerah Tingkat 1 Sumatera Barat tahun 1983. Peraturan Daerah No. 13 tahun 1983. *Tentang Nagari sebagai Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dalam Propinsi Daerah Tingkat Sumatera Barat*, hal. 270-272 .

dipimpin oleh *kapalo* nagari adanya hubungan kerjasama dengan ninik mamak karena pemerintahan nagari itu sendiri terdiri dari unsur ninik mamak.

Dampak lain dari perubahan nagari ke desa adalah berkurangnya rasa kebersamaan masyarakat, karena masa pemerintahan desa masyarakat sudah terkotak-kotak dan masing-masing desa sudah menerima aturan-aturan dari pemerintahan atasan (camat). Majunya hasil dari suatu pembangunan tergantung dari kreatifitas atau tidaknya kepala desa masing-masing. Apabila kepala desanya tidak kreatif maka desanya tidak akan maju dan begitu sebaliknya. Apabila kepala desanya kreatif dan memiliki rasa inovasi yang tinggi maka desanya akan maju.

Pada pemerintahan berbentuk nagari, warga Air Bangis memiliki keberanian menyuarakan apa yang dirasakan, tidak ada segan dalam mengajukan kritik kepada para pemimpin bila kebijakan kurang berkenan dihati mereka dan bersedia menarik tuntutan apabila alasan Pemerintah bisa diterima dengan akal sehat.¹³

Keadaan nagari Air Bangis semenjak perang kemerdekaan sampai 1950-an keadaan ekonomi mulai memburuk seperti jumlah kapal, perdagangan, namun upaya yang dilakukan pemerintah belum maksimal sedangkan perairan Air Bangis terkenal pada zaman itu, memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terbesar dan primadona sebagai tempat mencari hidup bagi orang di pesisir pantai terpanjang di Pasaman Barat. Bahkan tidak saja untuk orang Air Bangis

¹³ *Ibid.*, hal. 117.

sendiri, tetapi juga beberapa daerah tetangga, seperti Sibolga, banyak juga yang datang ke sini untuk mencari penghidupan. Pepatah orang luar adalah “kalau mau mencari hidup, ke Air Bangis inilah tempatnya, sehingga banyak orang Sibolga mencari hidup disana”. Penulis tertarik untuk menelusuri dan menulis tentang keadaan nagari Air Bangis secara mendalam mengenai keadaan Air Bangis hanya sebatas pengetahuan umum yang terdapat di sejumlah buku.

B. Air Bangis dalam Pergolakan Politik Daerah atau Nasional

Dalam pergolakan politik daerah, Air Bangis merupakan daerah yang menjadi salah satu pusat perang paderi di kepulai oleh Tuanku Imam Bonjol yang mengepung sekeliling Nagari Air Bangis. Seorang Hulubalang yang mengepalai pasukan bernama si Kambang yang melancarkan serangan dari gunung pincuran, maka risaulah rakyat di Air Bangis, dan yang menjadi Raja pada waktu itu adalah Tuanku Mudo dan istananya terletak di gunung Suak Batu Kudo. Setelah diketahui oleh Tuanku Mudo Nagari Air Bangis dikepung oleh orang paderi dan melancarkan serangan dari gunung pincuran, maka Tuanku Mudo memerintahkan kepada orang-orang besar. Supaya orang Air Bangis yang laki-laki pindah ke Jambur Gadang dan perempuan-perempuan hendaklah masuk ke dalam benteng yang mana waktu itu benteng Air Bangis dijaga oleh 2 lusin serdadu dan seorang komandan. Peperangan melawan orang Paderi terjadi

dengan hebatnya, salah seorang saudara Tuanku Mudo bernama Sutan Malapas dan komandan yang mengepalai benteng Air Bangis mati terbunuh.¹⁴

Berita penyerangan kaum Paderi ke Air Bangis itu terdengar oleh Nakhoda Langkab seorang Bugis suami dari Puteri Bugis saudara Tuanku Mudo. Pada waktu itu kedua suami istri itu sedang berada di Labuhan Bajau menjaga Bajak Laut yang sedang meraja lela di lautan antara Air Bangis dan Pulau Pinie. Nakhoda langsung suami istri pulang ke Air Bangis dan mereka dapati perang di Air Bangis sedang menjadi-jadi. Sesampainya Nakhoda Langkab di Kualo Air Bangis dengan tidak menunggu tempo lagi. Segera menembaki orang-orang Paderi yang di gunung pincuran.

Setelah orang Paderi mengetahui Nakhoda sepasang suami istri sudah datang dari Labuhan Bajau, maka orang-orang Paderi memperhebat penyerangannya karena mereka telah tahu Nakhoda lengkap suami istri adalah orang masjhur dan bijaksana serta tangkas di dalam peperangan. Pada keesokan harinya peperangan bertambah menghebat dan menurut kabar Puteri Bugis istri dari Nakhoda Langkab yang masjhur pandai menembak, mengarahkan tembakannya kepada si Kambang kepada pasukan Paderi dan tepat mengenai lehernya, hingga bercerai kepala dengan badannya. Setelah pasukan paderi mengetahui bahwa komandan pasukannya si kembang telah mati, maka merekapun lari cerai berai dan setengahnya dari pasukan itu membawa kabar kepada Tuanku Imam Bonjol tentang kekalahan yang diderita di Air Bangis itu.

¹⁴ Wawancara dengan Nazifsyah Ketua KAN Air Bangis, pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020.

Tuanku Imam Bonjol sangat panas hatinya mendengar berita itu, karena Nagari Air Bangis tidak mau takhluk kebawah kekuasaannya. Dia memerintahkan pasukan-pasukannya untuk menyerang serta mengepung sekeliling Air Bangis, seperti Parit Batu, Sungai Aur dan Batahan.¹⁵

Huru-hara yang diperbuat oleh Tuanku Imam Bonjol dan Tuanku Rao itu sangat menjadi perhatian oleh Komponi Belanda, dan karena itu Belanda meminta bantuan kepada Tuanku Mudo dan Nakhoda Langkab di Air Bangis.

Pada suatu hari berjalanlah Tuanku Mudo dengan semua Datuk-Datuknya. Tuanku Parit dan Tuanku Sungai Aur dengan diiringkan oleh beberapa hamba rakyat menuju ke Bonjol dan Nakhoda Langkab menjaga di Mandiangin, supaya orang-orang jangan dapat keluar masuk mengantarkan perbekalan ke Bonjol. Mulai dari menghadapi peperangan di Bonjol itu Tuanku Mudo Air Bangis mendapat gaji dari kompeni Belanda sebanyak Rp. 30,- (Tiga puluh rupiah) sebulan, Tuanku Parit dan Tuanku Sungai Aur masing-masing Rp. 20,- sebulan, Datuk-Datuk dari Air Bangis masing-masing Rp.10,-bulan dan Nahkoda langkab dianugerahi sebilah pedang berhulu gading diberi gaji Rp.60,- perbulan, tetapi gaji itu tidak diterimanya. Oleh karena banyak jasa-jasanya kepada Kompeni Belanda. Maka Kompeni Belanda mengangkatnya menjadi kepala Angkatan Laut dengan pangkat Jenderal. Mulai dari waktu itu itulah Tuanku-Tuanku Laras di Ophir dan Penghulu-Penghulu bergaji sampai kepada negeri Air Bangis diperintahi oleh Kepala Nagari. Setelah sampailah Tuanku

¹⁵ *Wawancara* dengan Nazifsyah Ketua KAN Air Bangis, pada hari Minggu, 16 Agustus 2020.

Mudo beserta pengiring-pengiringnya di Bonjol, maka diaturlah siasat untuk memerangi negeri Bonjol, yaitu sebelah Timur sebagai tempat memulai penyerangan dan disebelah Barat dijaga dan dikepalai oleh Nakhoda Langkab sebagai bela tentara bantuan. Tidak berapa lama negeri Bonjol diperangi oleh mereka bersama-sama dengan kompeni Belanda, maka Bonjolphun jatuhlah ketangan Kompeni Belanda dan Tuanku Imam Bonjol ditangkap oleh Belanda.

Setelah kejatuhan negeri Bonjol tersiar kemana-mana, maka kabar itupun dapat pula didengar oleh Daulat Parit Batu, yang mana Daulat Parit Batu sudah melarikan diri ke Pulau Pancan dimuka Teluk Sibolga, karena tidak bisa menahan serangan-serangan dari orang Paderi. Negeri Parit Batu itu diperintahi oleh seorang wakil dari Tuanku Imam Bonjol, setelah kepastian kabar kekalahan orang Paderi itu sampai kepadanya, maka Daulat Parit Batu kembalilah dan sesampai di Air Bangis, ia diantar oleh Tuanku Mudo serta dengan orang-orang besarnya ke Parit Batu dan payung kerajaan Parit Batu didirikan kembali oleh Tuanku Mudo dari Air Bnagis. Setelah Kerajaan Parit Batu telah berdiri kembali sebagaimana sediakala, maka Tuanku Mudo beserta orang-orang besarnya kembalilah ke Air Bangis.

C. Partai Politik dan Tokoh-Tokoh Politik Air Bangis

Sejak Indonesia merdeka, terdapat tiga organisasi sosial politik dan sosial keagamaan yang eksis di Kabupaten Pasaman, khususnya di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, yaitu Muhammadiyah dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) dan Masyumi. Tokoh-tokoh Masyumi di Nagari Air Bangis, pada umumnya adalah tokoh-tokoh Muhammadiyah dan Nasyyiatul

Aisyiah. Pasca ditumpasnya PRRI, beberapa tokoh Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiah banyak yang lari keluar dari Kecamatan Sungai Beremas, terutama ke beberapa daerah di Sumatera Utara bahkan ada yang lari Praktis kegiatan Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiah tidak ada.¹⁶

Dua organisasi pertama merupakan organisasi sosial keagamaan, sedangkan yang terakhir dikenal sebagai organisasi politik.

1. Muhammadiyah

Organisasi sosial keagamaan Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Zulhijjah 1330 H. bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta.¹⁷ Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk *bertafa'ul* (secara harfiah : berpengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW. Lahirnya Muhammadiyah tidak terlepas dari gerakan pembaharuan yang terjadi di Timur Tengah.¹⁸

Melalui penganalisaan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama-ulama reformer Timur Tengah tersebut, pada dasarnya telah membuka wawasan Dahlan tentang universalitas Islam Di Minangkabau, transmisi organisasi ini dilakukan di dua tempat yaitu di Batang Tanjung (Maninjau) dan di Padang Panjang. Khusus di Padang Panjang yang kemudian dianggap sebagai *enclave*

¹⁶ Ilham. Ketika Umat Meninggalakan Ulama: Efek Politik dari Penumpasan PRRI. *Volume 22 No. 2, Edisi Juli-Desember 2018.*

¹⁷ Ahmad Djanuri. 2005. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Pembaharuan Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.

¹⁸ Saifuddin Zuhri. 1981. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif.

organisasi Muhammadiyah di Minangkabau, resmi berdiri pada tanggal 27 Juli 1927. Dari dua tempat ini kemudian Muhammadiyah menyebar secara *massif*. Menurut Hamka, penyebaran Muhammadiyah pada periode awal ini bisa ditelusuri dari daerah Tanjung Sani, Pandan, Galapung, Batu Nanggai, Muko Jalan dan Sigiran. Dari daerah ini kemudian menyebar ke Arikir Koto Panjang. Demikian juga 50 Koto terus ke daerah Kampar, Kuok, Bangkinang, Air Tiris dan Rumbio¹⁹ dan terus ke daerah Rokan, yaitu daerah Tambusai, Kuntu Darussalam dan Pasir Pangaraian.²⁰

Sementara daerah Minangkabau sebelah utara, Muhammadiyah menyebar melalui daerah Talu, Cubadak, Simpang Empat, Silaping sampai ke Air Bangis. Melalui jalur inilah kemudian dianggap sebagai jalur masuknya Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Beremas (Kenagarian Silaping dan Kenagarian Air Bangis).²¹

2. Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti)

Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) merupakan organisasi sosial keagamaan yang eksis di Nagari Air Bangis, walau sebenarnya tidak berkembang pesat, sebagaimana halnya Muhammadiyah. Partai yang di pimpin oleh H. Ahmad ini menjadi kedua terbesar sepanjang tahun 1950-an.²²

¹⁹ Sopian Hadi, "Dinamika Muhammadiyah di Kabupaten Kampar", *Skripsi S1* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 2004

²⁰ Darusman Syaokani, "Manajemen Dakwah Muhammadiyah di Kuntu Darussalam dan Pasir Pangaraian Propinsi Riau", *Tesis S2* Konsentrasi Pemikiran Islam Program Studi Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 2001.

²¹ *Profil Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 2005)

²² Op.,cit. Gusti Asnan, hal. 119

Perkembangan Perti tidaklah seperti perkembangan Perti di daerah-daerah lain di Sumatera Barat. Perti hanya “dihidupkan” oleh beberapa figur.

Proses masuknya Perti di daerah ini bukan melalui jalur yang bersifat “politis” ataupun dengan mendirikan institusi pendidikan khas Perti, tapi lebih bernuansa kepada jaringan ideologi tareqat. Perti di daerah-daerah lain di Sumatera Barat telah mulai mengembangkan pendidikan dengan mengakomodasi sistem modern (*non-halaqah*), walau masih dianggap sebagai kelompok tradisional, maka Buya Ahmad setelah menimba ilmu di Kapar Sasak tersebut, beliau sama sekali tidak mendirikan lembaga pendidikan.

Pengikut utama Perti pada umumnya tinggal di daerah pinggiran arah ke pedelaman. Berbeda juga dengan pendukung Masyumi, hampir semua massa Perti adalah petani penggarap kebun atau pencari hasil hutan. Peran politis perti dalam pemerintahan nagari tidak begitu kuat, tidak pernah tokoh partai Perti yang menjadi wali nagari, walaupun ada simpatisan partai yang menjadi orang penting nagari, maka itu hanya sebagai anggota Kerapan ADAT Nagari (KAN) yaitu H. Ahmad sendiri.

3. **Masyumi**

Masyumi adalah partai yang paling besar dan berpengaruh. Partai ini di pimpin oleh Majnin Muhammad, Wali Nagari Air Bangis pada tahun 1950. Tahun 1950 beliau mengundurkan diri karena diangkat menjadi anggota DPR DS Kabupaten Pasaman. Semua Wali Nagari Air Bangis selama tahun 1950 an

(sampai masuknya APRI tahun 1959) adalah tokoh-tokoh Masyumi. Pada Pemilu 1955 partai ini juga memperoleh suara yang paling banyak.²³

Proses lahirnya Masyumi tidak bisa dilepaskan perkembangan politik dan demokrasi bangsa ini setelah kemerdekaan. Setiap anak bangsa larut dalam keindahan nasionalisme. Hal itu juga terjadi pada tokoh-tokoh Islam saat itu. Sebelum kemerdekaan, mereka begitu bersemangat untuk menegakkan cita-cita Islam.

Perkembangan Masyumi sebagai partai politik di Nagari Air Bangis beriringan dengan perkembangan Muhammadiyah di daerah ini. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena salah satu "organ" pembentuk Masyumi tersebut adalah Muhammadiyah. Pengaruh Muhammadiyah cukup besar di nagari ini. Pada tahun 1950-an, tokoh-tokoh sekaligus pendiri Muhammadiyah di daerah ini mayoritas juga menjadi tokoh-tokoh dan pendiri Masyumi. Perkembangan Muhammadiyah pada periode awal keberadaannya di daerah ini berbanding lurus dengan perkembangan Masyumi sebagai partai politik. Apalagi Perti yang juga (kemudian) menjadi partai politik, tidak ditopang oleh kemampuan rekrutmen dan manajerial-organisasi dari para pendirinya.

Organisasi ini memiliki sebuah sekolah dasar dan mempunyai sebuah Masjid. Sekolah Muhammadiyah tersebut menjadi terkenal karena mutu pendidikan, pengajaran sertalulusan yang baik. Pengikut Masyumi umumnya

²³ *Op.,cit.* Gusti Asnan. Hal, 118.

tinggal di pusat nagari dan mereka terdiri dari para saudagar, nelayan dan pemilik perahu, kaum cerdik pandai dan ulama pembaharu.²⁴

Muhammadiyah masuk ke Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas melalui dua periode. Periode yang *pertama* pada tahun 1950-an yang dibawa oleh Ustadz Nazar Syah, namun pada saat itu Muhammadiyah belum begitu dikenal dan masih dalam bentuk kependuan "*Hizbul Wothan*". Nazar Syah merupakan seorang ulama yang pernah menjabat sebagai pimpinan Masyumi di daerah ini. Mengenai waktu kapan masuknya Muhammadiyah di Nagari Air Bangis, tidak terdapat perbedaan, namun perbedaan terlihat berkaitan dengan siapa yang memperkenalkan Muhammadiyah pertama sekali di Nagari Air Bangis. Beberapa tokoh masyarakat di Nagari Air Bangis mengatakan bahwa bukan Nazar Syah yang pertama sekali memperkenalkan Muhammadiyah di Nagari Air Bangis, akan tetapi Buya Madnin Muhammad lah²⁵ yang dipandang sebagai orang yang awalnya memperkenalkan Muhammadiyah kepada masyarakat.

Pendapat yang mengatakan bahwa Buya Madnin Muhammad sebagai salah seorang pembawa Muhammadiyah ke Nagari Air Bangis, memang betul. Buya Madnin Muhammad merupakan bagian dari ulama-ulama periode awal yang memperkenalkan Muhammadiyah pada masyarakat. Namun, Nazar Syah yang dianggap pertama sekali membawa organisasi tersebut. Buya Madnin Muhammad dan Nazar Syah sama-sama menuntut ilmu (agama) di dua institusi

²⁴ Op.,cit. Gusti Asnan, hal., 119.

²⁵ Revina Dewi Yanti, "Madnin Muhammad : Ulama Muhammadiyah Politisi Masyumi", *Skripsi S1* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 2000.

pendidikan modernis pada masa era 1950-an. Buya Madnin Muhammad di Thawalib Padang Panjang sedangkan Nazar Syah di Parabek. Nazar Syah yang memiliki garis *genetik* dengan ulama Barus²⁶, Tapanuli Sumatera Utara tersebut, lebih dahulu tamat dibandingkan Buya Madnin Muhammad.

Sebagaimana yang ditulis oleh Gusti Asnan dalam buku *Memikir Ulang Regionalisme*²⁷ terdapat dua ideologi utama pada era 1950-an ini, yaitu ideologi modernis yang diwakili oleh Muhammadiyah dan ideologi tradisional yang terinstitusionalisasi dalam Perti (Persatuan Tarbiyah Islamiyah). Tapi, ada perbedaan signifikan antara dua ideologi ini dari aspek pengaruh sehingga anggapan tidak ada "dua mercusuar" ditengah-tengah masyarakat Nagari Air Bangis, benar ada Muhammadiyah diwakili oleh tokoh seperti Buya Madnin Muhammad dan Nazar Syah, di-*back up* oleh beberapa ulama-ulama muda tamatan Thawalib Padang dan Diniyah Putri.

Padang Panjang lainnya. Kehadiran ulama-ulama muda ini membuat "kekuatan" Muhammadiyah dalam menggerakkan roda organisasi jauh lebih *massif* dan agresif dibandingkan dengan Perti yang diwakili pada tokoh ulama-tradisionalis tamatan Kapar Sasak, Buya Ahmad.²⁸

Ada yang menarik tentang Muhammadiyah di daerah ini pada masa itu. Sebagai organisasi yang secara historis lahir sebagai organisasi berbasis edukatif

²⁶ Azyumardi Azra, 1995. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII : Melacak Akar-Akar Pembaharuan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan Hamka, *Dari Khazanah Masa Lalu*, Jakarta: Djajamurni

²⁷ Gusti Asnan. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme Sumatera Barat Tahun 1950-an*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal. 115-117

²⁸ Biografi Buya Ahmad, lihat Yuhelfi Haldi, "Dakwah Kaum Tradisionalis di Tengah Masyarakat Modernis : Buya Ahmad dan Muhammadiyah di Kenagarian Air Bangis", *Skripsi SI Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang*, tahun 2006.

dan dakwah, justru di Kecamatan Sungai Beremas, Muhammadiyah justru lebih "bergairah" dalam ranah politik. Selain mendirikan Taman Kanak-kanak (*Raudhatul Athfal*) pada tahun 1954,²⁹ praktis tidak ada lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan.

Kegairahan politik tokoh-tokoh Muhammadiyah ini bisa dipahami karena "tensi politik" pada masa itu sangat tinggi. Tokoh-tokoh utama Muhammadiyah yang (mayoritas) sekaligus menjadi tokoh Masyumi, membuat Muhammadiyah di daerah ini menganggap bahwa mempersiapkan kemenangan Masyumi jauh lebih penting dibandingkan dengan istilah *Danwir*³⁰ hanya memikirkan untuk mendirikan sekolah-sekolah karena bila Masyumi menang, pendirian sekolah-sekolah tersebut hanyalah urusan *kaji manurun*". Padahal, di Ujung Gading, setelah diresmikannya Muhammadiyah di daerah ini, mereka-pun bersegera mendirikan *Kulliatul Muballighin*.³¹ walau dengan tempat yang masih teramat sederhana. Secara sosiologis-kultural, ini merefleksikan bahwa masyarakat di Kecamatan Sungai Beremas lebih "menikmati" berkecimpung dalam ranah politik dibandingkan dengan ranah edukatif. Bila ditarik garis sejarah antara masa 1950-an dengan kondisi sekarang, dimana tidak dijumpainya sekolah-sekolah swasta *khas* Muhammadiyah di daerah ini, bisa

²⁹ Bulletin KOBAs *Kenagarian Air Bangis*, edisi Idul Fitri 2000. TK/RA tersebut masih eksis dan berkembang hingga sekarang (5 buah TK/RA). Dikelola langsung oleh Pengurus Aisyiyah Kec. Sungai Beremas.

³⁰ *Wawancara*, Habibullah (81 tahun, Pemberontak PKI di tahun 12 Mei 1959) di Air Bangis tanggal 20 Oktober 2020.

³¹ Maisaroh, "Sejarah dan Perkembangan *Kulliatul Mubalighin* Ujung Gading: 1955 – 1965", *Skripsi S1* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang.

dicari benang merahnya pada kecenderungan sosiologis-kultural masyarakat yang memiliki *sense of politic* tinggi.

Secara organisatoris, Muhammadiyah pada kurun waktu menjelang pemilu 1955 di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas, terus berkembang menjadi organisasi yang kuat setelah kepulangan beberapa ulama muda dari Padang Panjang. Mereka adalah Buya Yasman Darwis dan Alam Nazir. Dua ulama muda ini memiliki pengaruh yang luar biasa di kalangan masyarakat. Mereka berdua memiliki perbedaan dengan Buya Madnin Muhammad, karena Buya Yasman Darwis dan Alam Nazir tersebut mempunyai *trah kharismatic* yang mereka peroleh dari orang tua mereka masing-masing. Orang tua Buya Yasman Darwis yaitu Haji Darwis dan Nazir Syah (beda : Nazar Syah) yang merupakan orang tua Alam Nazar, di kenal sebagai ulama-lokal dan elit-adat berpengaruh pada masanya.

Jadi tidaklah mengherankan kemudian apabila Muhammadiyah berkembang ”mulus-lancar” di Kecamatan Sungai Beremas ini. Ekspektasi dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap Muhammadiyah, pada akhirnya memberikan pengaruh signifikan kepada Masyumi di daerah ini.

Dalam perspektif ilmu politik, khususnya yang berkaitan dengan *voting behaviour*, pilihan masyarakat terhadap Muhammadiyah dan Masyumi ini bisa ditelusuri secara teoritis. Seseorang atau sekelompok orang, menurut perspektif sosiologi politik, menentukan pilihan mereka, khususnya terhadap pilihan

ideologi ataupun pilihan politik, karena kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari proses sosialisasi.³²

Disamping itu, harmonisasi hubungan saling menguntungkan antara Muhammadiyah dan Masyumi yang tercipta sejak era 1950-an, juga didukung oleh masing-masing elit organisasi bersangkutan, terutama di tingkat pusat. Walaupun terjadi pasang surut hubungan diantara dua organisasi ini, namun sejarah telah mencatat bahwa antara Muhammadiyah dan Masyumi tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan antara aspek politik dan masyarakat dalam pemikiran Muhammadiyah dan Masyumi sangat erat. “Bagaikan kuku dan daging”, menurut Hamka.³³

Pada akhirnya, dengan diperkuat oleh pertimbangan sosiologis, kultural, dan historis, Masyumi menjadi partai politik yang dianggap dominan di Kecamatan Sungai Beremas. Walaupun tidak ada politisi-politisi yang berasal dari Kecamatan Sungai Beremas masa itu yang menjadi anggota legislatif tingkat daerah ataupun tingkat nasional, kemenangan Masyumi di Kecamatan Sungai Beremas tersebut tidak bersifat instant-sesaat, namun meninggalkan “jejak kultural” yang menyejarah, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang tokoh Muhammadiyah dan Masyumi Kecamatan Sungai Beremas pada era 1960-an, Buya Ajmal yang mengatakan:

Menjelang pemilu 1955, hampir tidak dijumpai tensi politik tinggi antar partai di daerah kita ini, karena Perti ataupun PNI melawan Masyumi ibarat

³² Maurice Duverger, *Pengantar Sosiologi Politik*, edisi revisi, terjemahan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 19-21

³³ *Panji Masyarakat*, Juli 1981, hal. 19

*menantang matahari. Bahkan pilihan terhadap Masyumi dalam pemilihan umum tersebut menjadi ukuran keislaman dan keminangkabauan seseorang).*³⁴

Kondisi diatas, pada gilirannya menjadikan fenomena politik lokal di Nagari Air Bangis menjadi perhatian serius dari pemerintah pusat. Hal ini dibuktikan dengan adanya operasi penumpasan tersendiri terhadap sisa-sisa PRRI. Operasi tersebut bernama Operasi Kurusetra yang merupakan operasi pembersihan sisa-sisa pemberontak PRRI di daerah ini. Untuk pendaratan di tempat tersebut, ALRI membentuk Amphibious Task Unit-42 (ATU-42). Unsur ALRI yang terlibat di antaranya RI Katula, RI Lajuru, RI Lapai dan 1 kompi KKO AL. Pasukan KKO AL berhasil menghancurkan basis pemberontak di sepanjang Air Bangis dan Pasaman.³⁵

Pada fase berikutnya, karena peristiwa PRRI, maka “takdir” sejarah para tokoh Masyumi dan Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Beremas tidak menentu. Banyak diantara keluarga mereka yang kemudian menjadi *kocar kacir*, sesuatu yang hingga hari ini tidak pernah disesali oleh anggota keluarga mereka. Ulama dan politisi yang menjadi *reference* bagi masyarakat, sebagian ada yang “diculik” dan diasumsikan dibunuh oleh APRI, sebagian lagi meninggalkan Kecamatan Sungai Beremas untuk waktu yang cukup lama, hingga bergantinya rezim. Pada gilirannya, kondisi inilah merubah “takdir sejarah” masyarakat yang ditinggalkan oleh para ulama dan politisi Muhammadiyah-Masyumi tersebut. Para ulama dan politisi yang selama ini menjadi anutan dan *reference*

³⁴ *Wawancara*, Buya Ajmal (68 tahun, mantan salah seorang petinggi Masyumi Kecamatan Sungai Beremas dan Pengurus Muhammadiyah Kec. Sungai Beremas serta pernah menjadi salah seorang Pengurus Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman pada era 1980-an).

³⁵ Asvi Warman Adam, *Menguak Misteri Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2010), hal. 45-54

masyarakat, karena pertimbangan keselamatan jiwa, pergi mengasingkan/melarikan diri ke luar Propinsi Sumatera Tengah, bahkan jauh hingga ke Semenanjung Malaysia. Semua ini berawal dari penumpasan PRRI.³⁶

Prajurit Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) yang terdiri dari Angkatan Darat di bawah pimpinan Kapten Wisnu dan Angkatan Laut yang dikomandani oleh Letnan Karim, mendarat di pantai Air Bangis pada bulan Mei 1958, pada waktu tengah malam. Sebagai daerah tepi pantai yang masa itu masih dianggap terisolir, tentunya tengah malam tersebut sangat senyap sekali. Pendaratan tengah malam ini dilakukan oleh APRI diasumsikan agar kedatangan APRI tidak begitu diketahui oleh masyarakat.

Akan tetapi, asumsi yang mengatakan bahwa kedatangan APRI pada waktu tengah malam di pantai Air Bangis agar tidak banyak diketahui oleh masyarakat tersebut, justru tidak benar sama sekali. Pendaratan tentara APRI di tengah malam yang sunyi senyap itu, justru menghadirkan kondisi yang mencekam dan menakutkan bagi masyarakat tepi pantai ini. Tentara APRI melepaskan beberapa tembakan yang bukan ditujukan kepada pemukiman penduduk (kemungkinan ke arah laut atau udara) sebagai *show of force*, bentuk *signal* kedatangan mereka. Bisa juga diartikan sebagai bentuk teror psikologis, sekaligus pesan bahwa tentara APRI telah datang, masyarakat Air Bangis jangan main-main dengan APRI dan jangan berusaha untuk membela PRRI.³⁷

³⁶ Yudia Warman, "PKI di Sarang Muhammadiyah: Studi Kasus Perkembangan PKI di Kenagarian Air Bangis 1965-1998", *Skripsi* (IAIN Imam Bonjol : Padang, 2006), hal, 40.

³⁷ *Ibid.*

Tentunya kedatangan APRI ditingkahi dengan *show of force* ini menimbulkan ketakutan di tengah-tengah masyarakat Air Bangis, apalagi dalam suasana tengah malam. Walau datang pada malam hari ketika masyarakat banyak yang istirahat, akan tetapi suara tembakan peringatan dari APRI tersebut membuat banyak masyarakat Air Bangis yang merasa ketakutan. Praktis kedatangan tentara APRI ini tidak diketahui oleh masyarakat sebelumnya. Biasanya, setiap ada peristiwa-peristiwa politik, katakanlah tentang kedatangan tokoh politik dari Kabupaten atau Propinsi, umumnya informasi mengenai hal ini akan diketahui oleh masyarakat, paling tidak para tokoh masyarakat atau perwakilan pemerintah di daerah ini.³⁸

Namun, kedatangan tentara APRI pada malam itu, sama sekali tidak diketahui sebelumnya oleh masyarakat umum atau pihak-pihak yang bekerja di pemerintahan. Bahkan pihak Buter (Koramil sekarang), sama sekali tidak tahu bahwa malam tersebut akan mendarat tentara APRI di pantai Air Bangis. "Kami sama sekali tidak *manggotuh*", kata Munar. *Manggotuh* adalah kata yang menunjukkan ketidaktahuan dan ada nuansa terkecoh, padahal seharusnya mereka tahu.³⁹

Malam itu juga, tentara APRI melakukan penggeledahan ke beberapa rumah tokoh Masyumi sekaligus tokoh Muhammadiyah di Air Bangis, yang dianggap menjadi simpatisan pemberontakan PRRI. Tidak diketahui secara pasti, dari mana tentara APRI mendapatkan nama-nama tokoh-tokoh bersangkutan yang harus "diambil" tersebut. Besar kemungkinan, sesuai dengan

³⁸ *Wawancara*, Habibullah (81 tahun, Pemberontak PKI di tahun 12 Mei 1959) di Air Bangis tanggal 20 Oktober 2020.

³⁹ *Wawancara*, Abdul Rahman di Air Bangis tanggal 23 November 2020.

misi operasi yaitu pembersihan sisa-sisa pemberontak PRRI di Air Bangis, nama tokoh-tokoh itu sudah mereka dapatkan dari proses penumpasan PRRI sebelumnya di daerah-daerah "darat" Sumatera Barat.⁴⁰

Gerak cepat tentara APRI ini membuat masyarakat Air Bangis, terutama yang merasa dirinya sebagai pembela dan pendukung pemberontakan PRRI merasa ketakutan. Masyarakat merasa selama ini mereka jauh dari "pergolakan" atau konflik, mengingat Kecamatan Sungai Beremas masih termasuk kategori terisolir waktu itu sehingga konflik-konflik yang terjadi di daerah "darat" Sumatera Barat tidak mereka rasakan sama sekali. Sehingga tidak mengherankan apabila peristiwa malam itu membuat banyak masyarakat merasa ketakutan luar biasa. Banyak di antara mereka yang pergi bersembunyi ke tempat-tempat yang mereka anggap dapat dijadikan sebagai tempat perlindungan yang aman.⁴¹

Walaupun operasi ini tidak diketahui oleh masyarakat sebelumnya, tapi masyarakat dengan mudah menghubungkan apa yang terjadi pada malam itu dengan peristiwa pemberontakan PRRI. Sehingga mulai dari *show of force* (unjuk kekuatan) tentara APRI ketika mendarat di pantai Air Bangis hingga mereka melakukan operasi penggeledahan pada malam itu juga, berita tentang hal ini menyebar dari mulut ke mulut dengan cepat. Malam itu juga, beberapa rumah para politikus dan ulama Air Bangis yang mereka anggap mendukung pemberontakan PRRI digeledah oleh tentara APRI.⁴²

⁴⁰ *Wawancara*, Arnim di Sungai Aur, pada tanggal 1 Desember 2020.

⁴¹ *Wawancara* dengan Waisur Dt. Rajo Lenggang (80 tahun, pj. Wali Nagari Air Bangis 1964-1966) di Air Bangis tanggal 9 November 2020.

⁴² *Wawancara* dengan Waisur Dt. Rajo Lenggang (80 tahun, pj. Wali Nagari Air Bangis 1964-1966) di Air Bangis tanggal 10 November 2020.

Tokoh-tokoh Air Bangis yang dianggap sebagai simpatisan pemberontakan PRRI malam itu digeledah tentara APRI adalah:

1. Rahmadsyah (Kepala Kantor Camat Sungai Beremas pada masa PRRI)
2. Jazuli (Sekretaris Nagari Air Bangis)
3. Nazarsyah (Ketua Masyumi Kecamatan Sungai Beremas)
4. Ustad Anwar (Guru PGA dan ulama di Kenagarian Air Bangis)
5. Dahlan (politisi Masyumi)
6. Narawi Rais (politisi Masyumi).
7. Buya Madnin Muhammad (ulama dan politisi Masyumi)
8. Buya Yasman Darwis (ulama dan tokoh Muhammadiyah)
9. Alam Nazir (tokoh Muhammadiyah)
10. Hj. Encik Mas (tokoh Aisyiyah dan politisi Masyumi)
11. Buya Ajmal (ulama dan politisi Masyumi)⁴³

Operasi penggeledahan yang dilakukan oleh tentara APRI malam itu, sedikit banyaknya meninggalkan kisah yang menarik untuk diceritakan. Penggeledahan ke rumah Rahmadsyah, menurut Penulis tidak bertujuan untuk "mengamankan" beliau. Bagaimanapun juga, jabatan Rahmadsyah sebagai Camat dianggap tentara APRI sebagai perpanjangan tangan pemerintah. Besar kemungkinan, malam itu, tentara APRI "melapor" ataupun berkordinasi tentang

⁴³ Mhd. Ilham. Ketika Umat Meninggalakan Ulama : Perilaku Politik Umat Islam Pasca PRRI 1959-1972. *Jurnal. Volume 22 No. 1, Edisi Januari-Juni 2018.*

operasi ini. Setelah itu, beberapa orang tentara APRI menyebar ke rumah Khaidir Ahmad, Buya Madnin Muhammad dan Nazar Syah.

Ketika tentara APRI mendatangi rumah Khaidir Ahmad yang pada waktu itu menjabat sebagai Wali Nagari Air Bangis, mereka hanya mendapati istri Wali Nagari Air Bangis yang sekaligus menjadi politisi Masyumi ini yaitu Sabra. Mungkin karena sudah melihat gelagat yang kurang baik, istri Khaidir Ahmad menjawab tidak tahu keberadaan suaminya ketika ditanya oleh tentara APRI. Karena istrinya menjawab tidak tahu, maka tentara APRI mulai melakukan penggeledahan, Khaidir Ahmad tertangkap dekat dapur. Beliau terlambat membaca situasi yang terjadi sebelumnya. Penggeledahan, tepatnya penangkapan Khaidir Ahmad ini berlangsung tanpa kekerasan. Bahkan pada Sabra, seorang tentara APRI menjanjikan paling lambat besok pagi, suaminya akan kembali lagi ke rumah. "Beliau kami interogasi sebentar saja di Kantor Buter, besok pagi pasti kembali lagi ke rumah", kata Sabra menirukan janji tentara APRI ini. Malam itu juga, seperti prosesi penangkapan para Jenderal Pahlawan Revolusi oleh Resimen Cakrabirawa, Khaidir Ahmad dibawa tanpa sempat berpakaian dengan baik. Beliau hanya menggunakan baju kaos biasa dan berkain sarung serta berkopiah.⁴⁴

Selanjutnya bagaimana keselamatan Wali Nagari Kenagarian Air Bangis pada masa PRRI ini tidak diketahui secara pasti. Bahkan hingga sekarang tidak diketahui apakah Khaidir Ahmad masih hidup atau sudah meninggal. Karena

⁴⁴ *Wawancara* dengan Nurmasni (tetangga Khaidir Ahmad) di Nagari Air Bangis, pada tanggal 30 November 2020.

sejak malam itu hingga sekarang Khaidir Ahmad tidak pernah lagi pulang ke Air Bangis. Diperkirakan Khaidir Ahmad telah dieksekusi tentara APRI seorang informan yang sempat mendampingi sang Wali Nagari ketika ”diamankan” tentara APRI mengatakan bahwa setelah diinterogasi di Kantor BUTER, Khaidir Ahmad dinaikkan ke truk dan (dikatakan) akan dibawa ke Bukittinggi untuk proses selanjutnya. Konon, truk tersebut tidak sampai ke Bukittinggi karena keesokan harinya, informan ini melihat truk tersebut berada di Ujung Gading. Apalagi jarak tempuh Air Bangis – Bukittinggi pada masa itu – kondisi jalan rusak dan putusnya jalan di daerah Batang Saman – diperkirakan membutuhkan waktu hingga dua hari. Lalu dimana Khaidir Ahmad ?. Sebagian mengatakan dieksekusi di daerah Lembah Anai beberapa hari setelah dibawa dari Air Bangis, sebagian lagi mengatakan, Wali Nagari yang merupakan salah seorang tokoh Masyumi Kecamatan Sungai Beremas ini, dieksekusi antara Air Bangis dan Ujung Gading. Hingga hari ini keberadaan beliau masih misterius. Namun yang pasti, sejak dibawa tentara APRI, hingga sekarang, Khaidir Ahmad tidak pernah kembali.⁴⁵

Ditempat lain, tentara APRI juga melakukan penggeledahan ke rumah tokoh politik dan ulama Air Bangis lainnya seperti di kediaman Buya Madnin Muhammad dan Nazar Syah. Namun, nasib Buya Madnin Muhammad jauh lebih baik dibandingkan dengan nasib Nazar Syah sang Ketua Masyumi Kecamatan Sungai Beremas dan Wali Nagari Khaidir Ahmad. Buya Madnin

⁴⁵ *Wawancara* dengan Habibullah (81 tahun, Pemberontak PKI di tahun 12 Mei 1959) di Air Bangis tanggal 20 Oktober 2020.

Muhammad, misalnya, terselamatkan oleh kegiatan ceramah yang dilakukannya di daerah sekitar Kecamatan Sungai Beremas. Pada malam kejadian tersebut, Buya Madnin Muhammad pulang menggunakan sepeda *ontel* bersama dengan salah seorang kawannya dari ceramah malam yang dilakukannya di daerah Air Balam Kenagarian Parit, sekitar 15 km dari Air Bangis. Menurut Amharidjal (anak Buya Madnin Muhammad), beberapa orang tentara APRI datang ke rumah mereka, menanyakan keberadaan Buya Madnin Muhammad. Karena jawaban istri Buya Madnin Muhammad yang mengatakan bahwa suaminya belum pulang dari rumah kawannya, diartikan oleh tentara APRI sebagai bentuk perlindungan terhadap suaminya, maka tentara-tentara APRI tersebut melakukan penggeledahan. Buya Madnin Muhammad tidak ditemukan. Tentara APRI ini kemudian menanyakan siapa nama kawan tempat Buya Madnin Muhammad tersebut. Karena istri Buya Madnin Muhammad sebagaimana halnya istri Khaidir Ahmad sebelumnya merasa curiga dengan kedatangan tentara APRI ini, beliau mengatakan tidak tahu. Tentara APRI ini kemudian berlalu menuju rumah Nazar Syah.⁴⁶

Setelah mendengar kabar dari istrinya tersebut serta mendengar penangkapan yang terjadi pada Khaidir Ahmad dan Nazar Syah, Buya Madnin Muhammad menyuruh kawannya tadi untuk memberitahu Buya Ajmal (adiknya) agar bersembunyi. Buya Ajmal kemudian secara sembunyi-sembunyi, datang menemui Buya Madnin Muhammad. Selanjutnya mereka merencanakan untuk melarikan diri ke luar dari Air Bangis pada malam hari. Pada hari itu juga,

⁴⁶ Mhd. Ilham. Ketika Umat Meninggalakan Ulama : Perilaku Politik Umat Islam Pasca PRRI 1959-1972. *Jurnal. Volume 22 No. 1, Edisi Januari-Juni 2018.*

Buya Madnin Muhammad menyuruh Buya Ajmal untuk segera ke Silaping dan Air Balam, memberitahukan keadaan yang terjadi pada Haji Sarbaini Matondang (tokoh Masyumi Silaping) dan Nu'man Lubis (tokoh Masyumi Air Balam). Rupanya Haji Sarbaini Matondang dan Nu'man Lubis sudah mengetahui apa yang terjadi di Air Bangis dan mereka selanjutnya bersama-sama dengan Buya Ajmal berkumpul di Bunga Tanjung untuk mempersiapkan rencana pelarian mereka. Malam harinya, dalam gelap malam dan rinai hujan, mereka berempat memulai perjalanan pelarian yang menurut mereka sangat "menegangkan".⁴⁷

Sedangkan mengenai nasib Nazar Syah, tidak jauh berbeda dengan Khaidir Ahmad. Malam itu juga, Wali Nagari ini dibawa ke Kantor Buter dan selanjutnya tidak diketahui keberadaannya. Demikian juga halnya dengan apa yang berlaku pada Dahlan dan Narawi Rais yang dikenal sebagai politisi Masyumi Kecamatan Sungai Beremas. Mereka berdua ditangkap pada siang harinya di rumah mereka masing-masing dan beberapa hari, bersama-sama dengan Jazuli (Sekretaris Nagari Air Bangis), mereka diinterogasi dan diinapkan di Kantor Buter. Jazuli kemudian dilepaskan, sedangkan Dahlan, Narawi Rais serta Nazar Syah dibawa ke Bukittinggi untuk – istilah tentara APRI "diinterogasi lebih lanjut". Namun, sebagaimana halnya Khaidir Ahmad, nasib Dahlan, Nawawi Rais dan Nazar Syah juga tidak diketahui rimbanya hingga hari ini.

Selama tentara APRI melakukan pembersihan di Kenagarian Air Bangis mereka terus menerus melaksanakan operasi-operasi hingga ke hutan-hutan dan

⁴⁷ *Ibid.*

gunung-gunung yang berada di sekitar Air Bangis. Tentara APRI ini, sebagaimana yang dikatakan Waisur Dt. Rajo Lenggang, masih terus mencari Buya Madnin Muhammad. Dalam operasi pencarian itu, mereka menjumpai Ustad Anwar (seorang ulama Muhammadiyah dan Guru PGA) sedang bersembunyi di sebuah pondok persawahan penduduk di daerah Sikilang. Tidak diketahui persis, apakah Ustad Anwar ini kemudian dibawa ke Air Bangis. Namun ada informasi yang mengatakan, setelah tertangkap, ustad Anwar tidak dibawa ke Air Bangis, tapi dieksekusi di sebuah daerah sunyi di pinggir laut oleh tentara APRI bersama-sama dengan seorang "tangkapan" tentara APRI yang diperkirakan berasal dari daerah utara.⁴⁸

Sementara Buya Yasman Darwis yang juga dianggap sebagai salah seorang tokoh kunci Masyumi di Kecamatan Sungai Beremas, pada waktu operasi ini berlangsung, berada di Pekan Baru, Riau. Seandainya, Buya kecil mungil ini sedang berada di Air Bangis, tidak kecil kemungkinan akan mengalami nasib yang sama dengan para sahabat-sahabat se-ideologis-nya. Sedangkan Hj. Encik Mas, yang pada waktu itu dianggap sebagai tokoh wanita paling berpengaruh di Kecamatan Sungai Beremas (ketua Aisyiah dan anggota partai Masyumi), hanya diinterogasi beberapa jam di Kantor Buterpada hari ketiga operasi berlangsung. Setelah itu, beliau disuruh pulang dan disarankan untuk tidak melawan pemerintah. *"Lebih baik ibu mengurus suami daripada*

⁴⁸ *Wawancara*, Habibullah (81 tahun, Pemberontak PKI di tahun 12 Mei 1959) di Air Bangis tanggal 20 Oktober 2020.

mengurus pemberontak”, kata Hj. Encik Mas menirukan ucapan Sutardjo, nama seorang tentara yang menginterogasinya di Kantor Koramil tersebut.⁴⁹

Bersama-sama dengan Hj. Encik Mas, juga diinterogasi beberapa orang tokoh wanita Aisyiah lainnya seperti Warna, Hj. Aisyah dan Ny. War. Umumnya mereka ditanyakan nama-nama simpatisan pemberontakan PRRI dan aktifitas-aktifitas mereka. Selebihnya mereka diindoktrinasi bahkan tidak sering mereka dilecehkan. Ungkapan ”perempuan Minangkabau tidak tahu di untung”, ”perempuan Minangkabau tidak tahu berterima kasih”, ”lebih baik mengurus suami dan anak daripada mengurus pemberontak”, ”tempat ibu di dapur, bukan dalam dunia politik”, ”mengurus keluarga tidak becus, mau mengurus negara pula”, dan ”rasakan nikmat suami dahulu, baru urus politik” adalah sebagian ungkapan yang sering dialamatkan kepada para aktifis wanita Aisyiah ini. Bahkan sering juga di keluarkan ancaman untuk dibawa ke Bukittinggi dan dimasukkan ke dalam penjara laki-laki. Umumnya, proses indoktrinasi dan pelecehan bernuansa gender tersebut, membuat mereka merasa ketakutan luar biasa. Bahkan Warna, sampai pingsan ketakutan karena diancam akan dinaikkan ke atas truk untuk dibawa ke Bukittinggi.⁵⁰

Hingga berakhirnya operasi pembersihan tentara APRI di Air Bangis dan Sasak, terdapat lima orang tokoh politik dan ulama Air Bangis yang diperkirakan dibunuh oleh tentara APRI: Khaidir Anwar, Nazar Syah, Dahlan,

⁴⁹ *Wawancara*, Habibullah (81 tahun, Pemberontak PKI di tahun 12 Mei 1959) di Air Bangis tanggal 20 Oktober 2020.

⁵⁰ *Wawancara* dengan Ermonsyah di Air Bangis tanggal 7 Desember 2020

Narawi Rais dan Ustad Anwar. Beberapa tokoh Masyumi dari beberapa daerah di Kecamatan Sungai Beremas seperti di Kenagarian Silaping dan Kenagarian Parit, pada umumnya banyak yang melarikan diri. Lebih fokusnya tentara APRI melakukan pembersihan terhadap simpatisan PRRI di Kenagarian Air Bangis, membuat mereka memiliki waktu mempersiapkan diri untuk bersembunyi atau melarikan diri.

Praktis, pada tahun 1958 hingga 1960, mirip suasana seperti "ayam kehilangan induk" di Kecamatan Sungai Beremas. Para tokoh panutan, ulama dan tokoh-tokoh Muhammadiyah, demi keselamatan diri, pergi meninggalkan Air Bangis. Kecurigaan di antara masyarakat semakin tinggi. Kohesi sosial menjadi rapuh sebagai konsekuensi terciptanya saling curiga di antara masyarakat tersebut. Proses pencaharian beberapa tokoh Masyumi yang ditangkap dan dieksekusi berlangsung intensif pada masa ini, walau tidak membuahkan hasil yang maksimal. Masyumi praktis menjadi "cerita tabu" dan "menakutkan" bagi sebagian masyarakat ketika itu. Pada tahun-tahun tersebut, daerah-daerah di Kecamatan Sungai Beremas berada dalam kelumpuhan psikologis, khususnya bagi kalangan wanita.

Bila Reni Nuryanti dalam studinya mengatakan bahwa wanita-wanita Minangkabau adalah kelompok masyarakat yang paling merasakan akibat dari penumpasan PRRI tersebut, maka hal ini juga terjadi di Kecamatan Sungai Beremas. Walaupun sebenarnya Reni Nuryanti⁵¹ "tidak adil" dalam melihat implikasi psikologis terhadap para wanita pasca PRRI ini, karena lebih fokus

⁵¹ Reni Nuryanti, *op.cit.*

kepada wanita-wanita yang berada di daerah "darek" (*plus* Pariaman), dan tidak menyinggung keadaan wanita-wanita yang berada di daerah-daerah, katakanlah penulis istilahkan dengan *phery-phery*. Padahal, daerah *phery-phery* ini, khususnya di Pasaman bagian barat, merupakan *enclave* fanatik Muhammadiyah dan Aisyiah bagi kaum wanita. Dan membicarakan Muhammadiyah pada era ini, tidak bisa dilepaskan dari Masyumi serta PRRI. Ditambah lagi, mereka juga berhadapan langsung dengan operasi tersendiri yang dikhususkan untuk "menghadapi" pilihan ideologis mereka.

Memang tidak ada tokoh-tokoh wanita (khususnya Aisyiah yang mayoritas simpatisan Masyumi) di Kecamatan Sungai Beremas yang dibunuh oleh tentara APRI dalam operasi penumpasan pemberontakan PRRI, sebagaimana halnya demikian di daerah-daerah *darek* masa itu.⁵² Tekanan psikologis terhadap wanita-wanita di daerah-daerah *darek* juga dirasakan dengan teramat sangat oleh wanita-wanita di daerah pinggiran, seperti di Kecamatan Sungai Beremas. Bahkan, keterisoliran geografis dan sulitnya mereka berinteraksi dengan kaum wanita dari luar daerah, justru memberikan nilai tersendiri, betapa mereka juga merasakan akibat negatif yang mendalam dari proses penumpasan pemberontakan PRRI tersebut. Mereka tidak hanya kehilangan suami atau orang dekat, tapi yang lebih penting adalah mereka kehilangan struktur dan nilai sosial yang selama ini telah terbentuk secara baik,

⁵² Nurlatifah. "Gerwani di Kecamatan Sungai Beremas Pasaman Barat 1965-2000", *Skripsi S1* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2010.

dan mereka menjadi bagian penting dari proses pembentukan struktur dan nilai sosial tersebut.⁵³

Operasi penumpasan sisa-sisa simpatisan PRRI di Kecamatan Sungai Beremas tersebut mereka anggap sebagai peristiwa yang memberikan implikasi psikologis mendalam kepada mereka seumur hidup. Operasi yang memperhinakan basis gender dan kultural mereka. Kegairahan politik yang diciptakan Masyumi dan Muhammadiyah selama ini, harus mereka bayar dengan teror psikologis serta pelecehan eksistensi kewanitaan (termasuk kebanggaan kultural) mereka oleh tentara APRI (pemerintah pusat). Selanjutnya, sejarah mencatat, PRRI dan Masyumi "dijaga rapi" oleh rezim yang berkuasa (baik masa Soekarno maupun Soeharto) sebagai pengkhianat bangsa, seumpama PKI Madiun 1948 pada masa revolusi kemerdekaan⁵⁴ khususnya di Minangkabau, seperti ungkapan Guru Salam dalam novel *Pergolakan* – "keluarga Muhammadiyah dan bekas pemberontak dahulu merasa duduk di antara bara"⁵⁵ Itulah yang kemudian (turut) dirasakan para aktifis dan bekas aktifis Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Beremas. Dan pada gilirannya, masyarakat di Kecamatan Sungai Beremas, mulai menjadikan *umara* sebagai patron politik mereka.⁵⁶

Hal ini disebabkan karena ulama-ulama yang berasal dari Muhammadiyah dan Masyumi terlibat dalam pemberontakan PRRI. Karena

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Damhuri Muhammad, "Pergolakan PRRI dalam Cerpen", *Kompas*, Minggu 21 September 2008.

⁵⁵ Wildan Yatim, *Pergolakan*, (Jakarta: Grasindo, 2003), Cet. ke-3, hal. 91

⁵⁶ Nurlatifah. Op.,cit, hal. 39.

faktor traumatik politik, ulama-ulama ini “mengasingkan diri” dan pada gilirannya masyarakat mulai kehilangan patron. Akhirnya, masyarakat meninggalkan pengaruh ulama sebagai preferensi politik.

Keluarnya maklumat pemerintah NO.X/1945 tentang pembentukan partai politik maka Residen Sumatera Barat juga turut mengeluarkan maklumat. No.3/1945. Tentang pembentukan partai politik Sumatera Barat, setelah maklumat itu keluar bermunculan partai-partai politik di daerah Sumatera Barat seperti PKI, PSII, PERTI, MASYUMI, PSI, PNI, PII dan lainnya. Begitu pula yang terjadi di Air Bangis.⁵⁷

Kesadaran berpolitik masyarakat Air Bangis cukup tinggi. Partai politik yang pernah berkembang ada beberapa. Hampir semua partai politik yang berkembang di seluruh Sumatera Tengah memiliki anak cabang dan pendukung yang cukup fanatik di daerah ini. Masyumi adalah partai yang paling besar dan berpengaruh, di pimpin oleh Majnin Muhammad, Wali Nagari Air Bangis pada tahun 1949-1950. Tahun 1950 beliau mengundurkan diri karena diangkat menjadi anggota DPRDS Kabupaten Pasaman. Semua Wali Nagari Air Bangis selama tahun 1950-an (sampai masuknya APRI tahun 1959) adalah tokoh-tokoh Masyumi. Pada pemilu 1955 partai ini juga memperoleh suara yang paling banyak.

Besarnya pengaruh Masyumi didukung oleh banyaknya warga Air Bangis yang menjadi anggota Muhammadiyah, sebab bagi warga Air Bangis, menjadi anggota organisasi tersebut otomatis menjadi anggota Masyumi.

⁵⁷ Gusti Asnan. Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC Hingga Reformasi. Yogyakarta : Citra Pustaka. 2006. hal 251-252.

Pengaruh Muhammadiyah memang cukup besar di nagari ini. Organisasi ini memiliki sebuah sekolah dasar dan mempunyai sebuah masjid. Sekolah Muhammadiyah tersebut menjadi terkenal karena mutu pendidikan, pengajaran serta lulusan yang baik (bila dibandingkan dengan sekolah nagari), sedangkan mesjidnya adalah mesjid yang terbesar dan termegah di nagari ini.⁵⁸

Pengikut Masyumi umumnya tinggal di pusat nagari dan mereka terdiri dari para saudagar, nelayan dan pemilik perahu, kaum cerdik pandai dan ulama pembaharu. Partai kedua terbesar adalah Perti. Perti yang dipimpin oleh H. Ahmad ini menjadi kedua terbesar sepanjang tahun 1950-an. Berbeda dengan Masyumi yang memiliki massa di pusat nagari, maka pengikut utama Perti umumnya tinggal di daerah pinggiran arah ke pedalaman. Berbeda juga dengan pendukung Masyumi, hampir semua massa Perti ini adalah petani penggarap kebun atau pencari hasil hutan.

Peran politis Perti dalam pemerintah nagari tidak begitu kuat, tidak pernah tokoh partai Perti yang menjadi wali nagari, walaupun ada simpatisan partai yang menjadi orang penting nagari, maka itu hanya sebagai anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN), yakni H. Ahmad sendiri. Walaupun tidak dinyatakan sebagai pemilik Perti, partai ini sesungguhnya juga mempunyai sebuah mesjid. Mesjid yang dikenal sebagai Mesjid Perti itu adalah Mesjid Nurul Yaqin, karena latar belakang mazhab yang berbeda, maka ada sedikit perbedaan praktik ibadah yang dilaksanakan di Mesjid Perti dengan Mesjid Muhammadiyah (Masyumi). Namun perbedaan itu tidak pernah membawa

⁵⁸ Muhammad Ilham, "Perubahan Perilaku Memilih Ummat Islam dalam Pemilihan Umum 1955-1992 di Kecamatan Sungai Beremas", *Jurnal Penelitian IAIN Imam Bonjol Padang*, Desember 2000.

konflik yang serius antara kedua pengikat mazhab, kecuali sedikit selisih paham atau perkelahian kecil. Harmonisasi kedua mazhab itu juga terlihat ketika pada saat-saat tertentu tertentu, H. Ahmad-misalnya melaksanakan shalat di Masjid Muhammadiyah maka ia diminta menjadi imam di sana. Sebaliknya, bila Majnin Muhammad shalat di Mesjid Perti maka ia ditawarkan menjadi imam di mesjid tersebut.

Berturut-turut tampil sebagai partai yang cukup berpengaruh di Air Bangis adalah NU, PKI, PNI, Murba dan Partindo. NU dipimpin oleh Danniil Syah dan banyak memiliki pengikut orang-orang muda. PKI diketuai pertama kali oleh Zuhdi Rasyid dan kemudian Slamet Yono, warga Air Bangis keturunan Jawa yang telah lama bermukim di nagari ini. Di samping beberapa warga Air Bangis yang bekerja di pelabuhan dan buruh tani, pengikut PKI yang cukup banyak adalah warga keturunan Jawa. PNI diketuai pertama kali oleh Nawawi Sulaiman dan kemudian Venus Asgar, serta Partindo dipimpin oleh St. Gunawan. Partai adat MTKAAM dan Partai Adat Rakyat walau pernah membuka perwakilan di sini, tetapi tidak sempat berkembang. Kondisi ini barangkali ada hubungannya dengan kurang dihargai petuah-petuah dan isu-isu adat yang dilontarkan partai-partai yang berlatar belakang adat itu oleh warga Air Bangis. Menurut H. Ahmad dan Ahrar, petuah-petuah dan isu-isu adat barangkali lebih cocok dijual di daerah *darek*.⁵⁹

Sesuatu yang menarik adalah adanya dukungan tersembunyi dari partai NU, PKI, Murba dan Partindo terhadap Perti dalam persaingan partai ini dengan

⁵⁹ *Op.,cit.* Gusti Asnan, hal. 120.

Masyumi. H. Ahmad misalnya menyebut bahwa bila shalat Jum'at atau Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, maka para tokoh partai-partai yang disebut terakhir ini melaksanakan shalat mereka di Mesjid Perti. H. Ahmad menduga, dukungan itu barangkali berhubungan dengan keadaan yang terjadi ditingkat provinsi. Seperti yang telah disebut dalam bagian lain buku ini, sepanjang tahun 1950-an, Masyumi hampir selalu dalam posisi berlawanan dengan partai-partai lain.⁶⁰

Ketika Dewan Benteng mengambil alih pemerintahan daerah, warga Air Bangis juga turut memberikan dukungan. Untuk itu, tokoh-tokoh Dewan Banteng dan kemudian tokoh-tokoh PRRI melakukan kunjungan ke nagari ini. Moh. Natsir misalnya mengunjungi nagari ini tahun 1957. Dukungan yang diberikan oleh hampir semua lapisan anak nagari menyebabkan Dewan Banteng dan PRRI memberikan posisi-posisi yang cukup strategis kepada tokoh-tokoh partai lain di samping tokoh-tokoh Masyumi. H. Ahmad misalnya diangkat menjadi Juru Penerangan Dewan Banteng dan Juru Penerangan PRRI untuk daerah Pasaman Barat. H. Sirajuddin, pengusaha, pedagang dan tokoh PNI diangkat sebagai salah seorang anggota Komisi Khusus Dewan Banteng dan PRRI untuk daerah Pasaman Barat. Posisi yang sama juga diberikan kepada Dahnil Syah dan Khaidir Ahmad. Tokoh-tokoh partai yang tidak diajak serta adalah dari PKI.⁶¹

PKI yang dikucilkan oleh Dewan Banteng dan PRRI ternyata menjadi partai yang paling berpengaruh di Air Bangis segera setelah APRI masuk.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Muhammad Ilham. Op.,cit. Hal, 71

Tokoh-tokoh PKI nagari ini dicurigai warga ikut-serta dalam upaya penculikan dan pembunuhan wali nagari yang tengah berkuasa, yakni Khaidir Ahmad, tidak itu saja, tokoh PKI nagari ini, yaitu Ruslin St. Batuah, setelah direkomendasi oleh APRI, kemudian diangkat oleh pemerintah menjadi wali nagari.⁶²

Penguasaan nagari ini oleh APRI memberi dampak yang cukup besar bagi kehidupan politik nagari. Tokoh-tokoh dan simpatisan Masyumi mengalami “siksaan” yang cukup dalam, tidak hanya siksaan fisik tetapi juga siksaan bathin. Beberapa tokoh Perti juga mengalami hal yang sama. Siksaan fisik yang paling terasa adalah “gotong royong” membetulkan berbagai sarana dan prasarana nagari, mulai dari jalan raya, jembatan, saluran air, pasir, jalan raya, bangunan-bangunan untuk umum dan juga untuk kepentingan sipil dan militer.

Pengalaman pasca penguasaan APRI ini sekaligus menjadi faktor pendorong terjadinya eksodus warga Air Bangis dalam jumlah yang relatif banyak ke kota-kota lain di Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Pengalaman itu juga membuat semakin tertelantarnya Nagari Air Bangis, serta semakin mundurnya kehidupan sosial-ekonomi anak nagari.⁶³

⁶² *Ibid*

⁶³ Muhammad Ilham. *Op., cit*, hal 23.

BAB IV
PASANG SURUT EKONOMI AIR BANGIS
1950-2018

A. Pasar Nagari Air Bangis

Pasar sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi Air Bangis pada masa tahun 1950-an juga memperlihatkan gambaran yang sangat menyedihkan. Los-los tempat berjualan sudah hampir roboh, bila hari hujan pasar menjadi sangat becek sehingga mirip sawah yang siap ditanami. Akibatnya banyak saudagar yang menggunakan jalan raya sebagai tempat menggelar barang dagangan mereka, termasuk getah, kulit manis, damar dan berbagai barang kebutuhan rumah tinggal lainnya.¹

Pasar merupakan tempat berinteraksi antara individu dengan individu lain dan juga menjadi tempat kontak sosial masyarakat yang berada di dalamnya. Dalam interaksi pasar, terjadi kontak ekonomi, budaya, fisik, maupun tingkah laku individu-individu yang ada di pasar. Pengelolaan pasar dikepalai oleh ketua Kerapatan Adat Nagari dengan menunjuk komisi pasar yang bertugas mengatur jalannya organisasi pasar. Komisi pasar mempunyai pembagian tugas, seperti bidang keamanan, pemungutan redistribusi pasar dan bidang kebersihan.²

Pasar adalah salah satu sarana pendukung untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Selain itu pasar juga dapat diartikan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan secara singkat. Pasar juga dapat diartikan suatu tempat terjadinya

¹ Gusti Asnan. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme Sumatera Barat Tahun 1950-an*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, hal. 116-117

² Ade Hikmawan. 2013. *Perkembangan Pasar Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012*. Padang: Universitas Andalas, hal. 1.

transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Suatu pasar bisa berkembang jika letaknya strategis baik bagi calon pengunjung maupun dilihat dari segi pengadaan barang dagangan.³

Pasar Air Bangis bersatu dengan bandar, yakni muara batang Sikabau. Hal ini terjadi karena Air Bangis hanya layak untuk sebuah bandar yang terletak di bibir sebuah teluk dan lahan kaki pegunungan Pasaman yang agak luas sehingga tidak memungkinkan pasar berada jauh kearah pedalaman.⁴ Pasar diadakan pada hari Sabtu, masyarakat Air Bangis sering menyebutnya dengan pasar *Aie Bangih* (Air Bangis). Adapun Gambar Pasar Air Bangis yaitu:

Gambar. 6. Pasar Nagari Air Bangis



Sumber : diambil oleh Nur Hidayah pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020

³ Rusli Amran, Padang Riwayatmu Dulu, Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, Tanpa Tahun Terbit, hal. 22.

⁴ M. Nur dkk. 2004. Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat. Padang : Pemimpin Proyek PPST Padang, hal. 20

Banyak masyarakat luar yang datang untuk berbelanja ke pasar tersebut, yaitu dari tetangga sebelah seperti dari Sibolga, Sikabau dan Batahan. Mereka datang dengan menggunakan perahu yang bertujuan ingin membeli berbagai jenis ikan. Berikut merupakan gambar perahu yang datang berbelanja ke pasar Air Bangis.

Gambar 7. Perahu yang Datang Berbelanja ke Pasar Air Bangis



Sumber : diambil oleh Nur Hidayah pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020

Pasar sebagai pusat pertemuan penjual dan pembeli ataupun sebaliknya, biasanya terdapat di tempat-tempat yang strategis, yakni mudah dicapai baik oleh pihak penjual maupun oleh pihak pembeli, dan tempatnya tidak jauh dari desa penghunian. Tempat yang aman dari gangguan umum misalnya misalnya di persimpangan jalan.⁵

Penjual dan pembeli yang datang ke pasar dengan tujuan mengadakan pertukaran telah menyebabkan timbulnya interaksi sosial merupakan hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan diantara orang perorangan, antara perorangan dengan kelompok masyarakat.⁶ Fungsi pasar secara keseluruhan adalah sebagai pusat ekonomi, rekreasi, interaksi sosial serta tempat pertukaran informasi.⁷

⁵ M. Ikrar. 1990. Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu. Jakarta ; Depdikbud, hal.20.

⁶ Soerjono Soekanto.1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Raga Grafida Persada,hal. 67.

⁷ *Ibid*, hal. 68.

Pasar Air Bangis digolongkan sebagai pasar harian dan musiman. Pasar harian menyediakan kebutuhan sehari-hari dan diselenggarakan setiap hari. Pasar musiman adalah pasar yang terjadi ketika kapal dagang merapat di bandar, baik kapal yang berasal dari nagari lainnya sepanjang pantai Barat Sumatera, maupun kapal yang datang dari negeri yang cukup jauh. Pertemuan sesama pedagang asing menjadi tolak ukur perkembangan niaga diseluruh perairan Air Bangis. Pesatnya aktivitas perdagangan di bandar ini tidak hanya tergantung pada banyaknya barang yang tersedia, tetapi juga pada keamanan dan kenyamanan agar transaksi berjalan lancar.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan turun naiknya pusat perdagangan dan pelayaran di Air Bangis, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Secara tidak langsung faktor eksternal disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di pelabuhan lain, munculnya bandar lain yang lebih mendapat perhatian Pemerintah, seperti Teluk Bayur, Belawan dan terjadinya stagnasi ekonomi secara umum. Faktor yang tidak kalah pentingnya kemerosotan ini adalah pindahnya pusat pelayaran ke Sibolga ke Padang. Selain faktor itu, jaringan jalan darat yang menghubungkan bagian tengah Pulau Sumatera dan Medan mengalami perkembangan yang pesat, sehingga para pedagang yang hendak menuju Medan tidak perlu lagi melewati Air Bangis.

B. Keadaan Ekonomi Masyarakat Nagari Air Bangis

Pesisir pantai merupakan suatu daerah pertemuan antara lautan dengan daratan, dimana ke arah Timur meliputi bagian daratan yang di penuh dengan kehidupan para penduduk yang pada umumnya nelayan tradisional yang di dapati secara turun temurun, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat dinamis terhadap sumber daya yang

digarapnya.⁸ Kehidupan ekonomi Nagari Air Bangis pada tahun 1952 sangat lemah dengan hasil tangkap ikannya, dan pada tahun 1977 kehidupannya meningkat, karena pada masa itu diperoleh potensi tangkapan ikan sebesar 3500 ton ikan laut segar per tahun, enam kali lipat dari produksi pada 1952. Jumlah itu belum termasuk produksi ikan kering yang mencapai 507 per tahunnya. Pada kurun tersebut, jenis ikan yang ditangkap para nelayan pun bervariasi: tenggiri, cakalang, tandeman/aso-aso, hiu, udang, teri, bawal dan lain-lain.⁹ Sementara itu, jumlah nelayan Air Bangis pada masa itu tercatat 745 orang, sedangkan perahu penangkap ikan berjumlah 333 buah perahu layar dan 16 buah perahu motor. Sementara alat penangkap ikan yang digunakan nelayan Air Bangis pada 1977 itu juga bermacam-macam, mulai dari pukuk tepi, payang, pukuk irik/lore, jaring tobi, jaring aso-aso, jala, monofilamentnet dan gill-net.

Pada tahun 1980, keuntungan yang diperoleh dari penjualan ikan sebesar Rp2000 sampai Rp5000 per harinya. Kondisi ini mengalami lonjakan drastis, omzet nelayan berkisar pada angka Rp25.000 sampai Rp100.000. Namun, sayangnya, meskipun produksi melimpah dan omzet yang diperoleh oleh nelayan menunjukkan peningkatan yang berarti, namun upah yang dinikmati oleh nelayan jauh dari sejahtera, terutama dari kalangan pawang dan anak buah kapal.¹⁰

⁸ Anum Hayati. 2020. Asal Usul Nagari Aie Banguh. Surabaya : CV. Pustaka Media Guru, hal.47.

⁹ Data Nagari Air Bangis, “*Monografi Air Bangis*. Tahun 1977, hal.33.

¹⁰ Pasaman Barat dalam Angka 2013, hal 23.

Pada tahun 1984 kehidupan masyarakat di Air Bangis beralih pekerjaan ke nelayan. Kehidupan nelayan Air Bangis pada masa ini hanya menggunakan sampan dayung, untuk mendapatkan hasil laut para nelayan harus bercucuran keringat mengayuh pendayungnya melawan derasnya ombak. Namun, perkembangan teknologi semuanya berubah. Untuk mendapatkan hasil laut yang banyak para nelayan ini harus melakukan aktivitas menelusuri lautan luas.¹¹

Kadang diterjang oleh gelombang yang besar, hingga bisa mengakibatkan tenggelamnya kapal. Bahkan sering terjadi kecelakaan di laut, sehingga menimbulkan korban. Para nelayan harus bisa melawan dahsyatnya ombak yang sangat besar. Tidak lain hanyalah satu niat dan tujuan untuk menghadapi ekonomi keluarga karena sebagian besar masyarakat Nagari Air Bangis menggantungkan kehidupannya hanya kepada laut. Kenyataan ini tidak bisa di pungkiri, masyarakat yang hanya bisa bergantung kepada laut saja, tingkat kesejahteraannya rendah dan senantiasa dilanda kemiskinan.¹²

Bahkan kehidupan nelayan dan sebagian besar masyarakat yang berada di sekitar bibir pantai sering identik dengan kemiskinan, karena nelayan di Nagari Air Bangis memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah lautan sebagai faktor produksi, dimana jam kerja nelayan harus mengikuti kondisi laut yakni melaut hanya memakan waktu selama 20 hari dalam sebulan. Waktu yang tersisa 10 hari lagi itu hanya digunakan untuk istirahat tetapi ada sebagian mengolah hutan untuk lahan perkebunan seperti perkebunan sawit. Namun, masyarakat Nagari Air Bangis sudah

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

banyak mengalami kemajuan dengan kehidupannya dari hasil perkebunan¹³. Kondisi ekonomi Air Bangis diramaikan oleh kegiatan ekonomi yang didominasi pedagang lokal. Kompleks perdagangan dan rumah-rumah yang cukup besar.

Kehidupan ekonomi masyarakat Nagari Air Bangis menunjukkan bahwa kehidupan rumah tangga para nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan, memperoleh hasil yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja, tetapi apabila ada kelebihan dari hasil usahanya dapat digunakan untuk biaya sekolah anak-anak mereka bahkan bisa memperbaiki tempat tinggalnya.

Masyarakat nelayan Nagari Air Bangis memiliki kepuasan hidup yang bisa diperolehnya dari menangkap ikan dan ada juga sebagai pengusaha nelayan bahkan sebagai pengusaha perkebunan dan tidak sedikit yang melanjutkan kehidupan ekonominya dengan berdagang. Masyarakat Nagari Air Bangis ini memenuhi kebutuhan hidupnya dengan himpunan atau komunitas. Membicarakan sejarah terbentuknya komunitas nelayan Air Bangis, mempunyai kesulitan tersendiri dan merupakan pekerjaan yang sangat tidak mudah. Sebab belum ada satupun pemahaman yang sama di tingkat ahli dan tidak ada satupun literatur yang membicarakan hal ini.¹⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, perjalanan waktu dan perubahan teknologi, terjadi juga perkembangan jenis-jenis alat tangkap. Alat-alat tangkap yang digunakan yaitu :

¹³ *Wawancara* dengan Eca nelayan Nagari Air Bangis tanggal 20 Maret 2020

¹⁴ *Wawancara* dengan Kamarudin nelayan Nagari Air Bangis tanggal 21 Maret 2020

1. Bagan

Gambar 8 : Bagan



Sumber: diambil oleh Nur Hidayah pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020. Perubahan foto bagan dari dahulu sampai sekarang yaitu hanya penambahan lampu saja.

Bagan merupakan salah satu alat untuk menangkap ikan yang digunakan oleh masyarakat, dan ini merupakan alat tangkap yang sudah moderen. Kapal ini dilengkapi dengan alat untuk melihat keberadaan ikan di laut yang disebut dengan Sonar. Sonar ini bisa mendeteksi dimana ikan berada di bawah laut. Bagan hampir sama dengan kapal.¹⁵

Bagan terbuat dari kayu yang dijamin kualitasnya dengan panjang kira-kira 15 meter dan lebar kira-kira 3 meter. Bahkan ada yang lebih besar ukurannya. Penangkapan ikan dilakukan bantuan cahaya lampu-lampu sorot yang banyak dan besar. Lampu-lampu ini sangat terang yang ditempatkan di sekeliling bodi bagan, sehingga membuat bagan ini tampak indah. Setelah dilihat keberadaan ikan dengan menggunakan

¹⁵ *Wawancara* dengan Habibullah Nakhoda Air Bangis pada tahun 1963-1972 tanggal 20 Oktober 2020

sonar dan lampu-lampu dinyalakan, maka ikan-ikan akan mendekat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Air Bangis terdapat kurang lebih 150 buah bagan yang harga dari sebuah bagan hampir mencapai 1 M. Sementara ikan-ikan hasil tangkapan biasanya disimpan dalam tempat yang disebut dengan viber yang besar dalam beberapa hari dengan mengawetkannya menggunakan es. Kemudian dijual dalam keadaan hidup atau ikan basah. Ikan-ikan ini dibongkar dari kapal dan baru dijual di TPI.¹⁶

Gambar 9 : TPI di Air Bangis



Sumber diambil oleh Nur Hidayah pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020. TPI ini dibangun pada tahun 1988.

Ikan-ikan kecil akan diolah di pinggir pantai Nagari Air Bangis menjadi ikan kering. Dalam beroperasi, bagan sangat tergantung kepada musim. Di Nagari Air Bangis musim penangkap ikan tersebut dikenal ada dua musim yaitu musim gelap dan terang. Hal ini dilihat berdasarkan arah rotasi bulan. Artinya ketika bulan muncul pada

¹⁶ *Wawancara* dengan Dalia Arsun tukang Mesin pada tahun 1965, tanggal 19 Oktober 2020

beberapa waktu tertentu dan cahayanya terang, bagan tidak beroperasi, karena alat bantu pengumpul ikan berupa lampu-lampu, tidak akan berguna

Gambar 10 : Tempat Penjemuran Ikan Kering di Tepi Pantai Air Bangis



Sumber: diambil oleh Nur Hidayah pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020.

Perhitungan waktu antara musim gelap dan terang mengikuti penanggalan bulan Arab. Secara garis besarnya, dalam setiap bulan, musim gelap kira-kira 3 minggu dan musim terang kira-kira 1 minggu (6 hari). Dalam pengetahuan nelayan Nagari Air Bangis, secara umum musim terang ada bulan purnama adalah sekitar tanggal 13, 14, 15 dan 16 setiap bulannya. Sedangkan musim gelap adalah mulai 18 sampai dengan tanggal 12 bulan depannya. Selama bulan gelaplah bagan dapat beroperasi. Sementara hari-hari di bulan terang digunakan untuk memperbaiki alat tangkap.¹⁷

¹⁷ Anum Hayati. *op.cit*, hal. 39.

Bagan mempekerjakan kurang lebih 10 sampai dengan 15 orang ABK dengan tugas-tugas tertentu dan dengan strata tertentu. Tata cara penggajian dan pembagian hasil dilakukan dengan cara musyawarah. Setiap pulang dari laut, para ABK bagan mendapatkan sejumlah uang dari pengusaha bagan. Uang tersebut untuk kebutuhan harian para ABK ke laut atau diistilahkan untuk membeli rokok dan mie instan. Anggota Bagan ada dua sifatnya yaitu honorer atau anggota tidak tetap. Jumlah uang honorer diterima tergantung kepada banyaknya hasil yang di dapat pada hari itu, sedangkan para anggota tetap mereka akan memperoleh bagiannya pada saat bulan terang.¹⁸

Perhitungan hasil bersih selama musim tangkap gelap bagan beroperasi di bagi dua. Setengah dari hasil tersebut untuk pengusaha bagan, sedangkan setengahnya lagi dibagi rata untuk seluruh ABK tetap. Di samping itu kedudukan seseorang dalam sebuah bagan, juga ikut menentukan hasil yang didupatkannya selama bagan beroperasi atau sekali musim gelap.¹⁹

Pada beberapa pengusaha bagan, meskipun bagan tidak beroperasi, ABK tetap bagan miliknya tetap digaji atau tetap diberikan uang rokok dan uang supermi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu kehidupan para ABK. Setiap bagan setelah beroperasi setiap harinya selalu menepi ke pantai.

Hal ini dilakukan jika daerah tempat Bagan tersebut menangkap ikan, tidak begitu jauh dari daerah Nagari Air Bangis. Artinya setiap jam 16.00 WIB, bagan berangkat dan kira-kira jam 10.00 WIB besok merapat bahkan ada yang sempat 3-4 hari baru pulang. Setiap malamnya, rata-rata ABK bagan menjatuhkan jaring sebanyak dua

¹⁸ *Wawancara* dengan Fatwa Junnaldi, warga Nagari Air Bangis tanggal 1 November 2019.

¹⁹ *Wawancara* dengan Rohanudin, warga Nagari Air Bangis tanggal 2 September 2019.

kali untuk menangkap ikan yang sudah berkumpul di sekeliling bagan. Biasanya penjatuhan jaring dilakukan pada waktu tengah malam. Pembagian jabatan tersebut sebagai berikut:

a. Pimpinan Bagan (Pawang)

Pawang Bagan merupakan jabatan tertinggi di sebuah bagan. Pawang bagan merupakan wakil dari pemilik bagan dalam menjalankan usahanya. Pawang bagan berhak untuk menjual ikan hasil tangkapan di lautan dan berhak untuk menentukan ke mana arah penangkapan ikan akan dilakukan.

Dalam pembagian hasil tangkapan sekali musim gelap, pawang bagan mendapatkan bagian yang sama dengan ABK lainnya. Tetapi disamping itu, pawang bagan juga mendapatkan bonus dari pengusaha bagan.

b. Apik Pawang

Apik pawang merupakan wakil dari Pawang Bagan. Dalam perekrutannya, Apik Pawang ditunjuk oleh Pawang Bagan yang bersangkutan. Di samping bertugas sebagai wakil dari pawang, perekrutan seorang apik pawang juga dimaksudkan sebagai salah satu upaya kaderisasi, untuk melahirkan pawang-pawang yang baru. Dalam pembagian hasil tangkapan, apik pawang juga mendapatkan bonus lain, di samping persentase hasil yang sama dengan ABK lain. Bonus akan diberi oleh pawang, bukan oleh pengusaha bagan.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Fatwa Junnaidi, warga Nagari Air Bangis tanggal 1 November 2019.

c. Kepala Kamar Mesin

Jabatan Kepala Kamar Mesin (KKM) adalah jabatan yang cukup vital dalam sebuah bagan karena KKM yang langsung bertanggung jawab atas kelancaran operasi bagan. Dalam pembagian hasil, KKM mendapatkan bonus tambahan dari pengusaha bagan di samping persentase yang sama dengan ABK lain.²¹

d. ABK lain

Para ABK lain untuk secara umum bertugas membantu kelancaran operasi bagan. Ketika teknologi yang digunakan bapa bagan sudah mulai berkembang, tugas-tugas ABK semakin riingan. Dahulunya pekerja para ABK juga termasuk menarik jaring yang sudah dipenuhi ikan, sekarang tugas tersebut sudah diambil alih oleh mesin. Tugas-tugas lain di antaranya untuk mengumpulkan dan memilih ikan yang sudah tertangkap. Dalam pembagian hasil, ABK hanyalah mendapatkan dari hasil pembagian rata sekali musim tangkap/musim gelap tanpa bonus lain dari pengusaha bagan.

e. ABK Honor

ABK Honor adalah ABK/pekerja yang tidak tetap pada sebuah bagan. Kehadirannya untuk bekerja, tergantung kepada kemauan mereka. Gaji yang didapat, disesuaikan, dengan hasil tangkapan pada hari ketika dia bekerja. ABK honor, tidak mendapatkan bagian dari pembagian hasil akhir musim tangkap/musim gelap, dan ABK tidak mendapatkan honor.

²¹ *Wawancara* dengan Dalia Arsun tukang Mesin pada tahun 1965, tanggal 19 Oktober 2020

2. Boat TS

Adalah sebuah kapal kayu dengan panjang kira-kira 10 meter dengan lebar lebih kurang 2 meter. Dilengkapi dengan mesin Yanmark/mesin yang biasa dipakai pada mollen (pengaduk semen) yang telah dimodifikasi. Alat tangkap atau ikan yang digunakan berupa jaring benam, jaring udang, atau jaring suaso. Pada bota Ts, ABK yang mengoperasikannya paling banyak empat orang dan paling sedikit tiga orang. Masing-masing ABK mempunyai tugas sendiri-sendiri.

Jaring ditebar ketika Boat Ts dalam keadaan mundur. Satu orang ABK bertugas menebar jaring, dan satu orang lagi bertugas untuk mengarahkan Boat Ts dengan menggunakan dayung dan yang lainnya bertugas sebagai nakhoda. Boat Ts beroperasi sejak sore hari sampai jam 09.00 WIB setiap harinya. Ikan hasil tangkapan, bisa dijual langsung kepada pedagang-pedagang pengumpul yang langsung menyambangi kelautan ataupun dijual sendiri ke TPI.²²

3. Perahu Layar

Gambar 11. Perahu Layar di Air Bangis



²² Wawancara dengan Sahriman warga Nagari Air Bangis, tanggal 11 Oktober 2020

Sumber: diambil oleh Nur Hidayah pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020

Perahu layar tidak menggunakan tenaga pendorong mesin, tetapi menggunakan layar untuk bergerak. Di samping itu pada saat-saat tertentu juga menggunakan pendayung. Alat tangkap yang digunakan adalah jaring udang, atau pukot ular. ABK yang mengoperasikan perahu dayung ini paling banyak dua orang. Jaring ditebar seiring dengan gerakan perahu. Kemudian ketika jaring hendak diangkat, jangkar dibuang ke laut.

4. Boat Mesin Tempel

Boat mesin tempel menggunakan mesin kekuatan 15 s/d 25 PK. Boat ini tidak digunakan menangkap ikan, tetapi digunakan oleh orang-orang yang berprofesi sebagai pedagang ikan. Biasanya pedagang ikan ini mendatangi bagan-bagan untuk mengumpulkan ikan dan setelah itu di jual ke TPI setempat. Para pedagang ikan ini mulai beroperasi sejak jam 04.00 WIB dini hari sampai siang besoknya.

5. Perahu Dayung

Gambar 12
Perahu Dayung



Sumber: diambil oleh Nur Hidayah pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020

Perahu dayung digunakan oleh pedagang-pedagang ikan yang tidak memiliki boat tempel dalam usahanya mengumpulkan ikan. Biasanya perahu ini hanya mendapatkan ikan yang kecil-kecil, seperti udang, sinangih, dan ikan kecil lainnya. Kemudian setelah ikan terkumpul, ikan-ikan tersebut kemudian dijual di pinggiran pantai. Sebagai penadahnya adalah pedagang-pedagang kecil yang menjual ikan hanya di masak pada hari itu saja.

6. Perkebunan

Masyarakat Nagari Air Bangis pada saat sekarang sudah bisa dalam menata hidup, sehingga mereka memanfaatkan hutan yang sangat luas dengan menanamnya dengan sawit, sehingga ekonomi masyarakat tidak hanya bergantung kepada laut, banyak diantara masyarakat yang men golah lahan yang luas menjadi perkebunan dan juga pertanian.

Pada tahun 2011 kondisi kelautan dan perikanan Air Bangis cukup baik. Dari keseluruhan jumlah nelayan Air Bangis itu, 60%-nya berprofesi sebagai pawang dan anak buah kapal (mereka berusia produktif berada pada tingkat umur 50 tahun) dan kehidupan mereka berada di bawah garis kemiskinan. Keterangan ini tampaknya telah mempertegas laporan sebelumnya, yang menyebutkan bahwa penghasilan nelayan Air Bangis masih jauh dari yang diharapkan dan membutuhkan jaringan pelayaran Air Bangis.

C. Pelabuhan dan Jaringan Pelayaran Air Bangis

Pelabuhan Air Bangis tahun 1950-an sebetulnya tidak layak dirapati kapal lagi. Pelabuhanya terlalu sempit dan dangkal. Sampai tahun 1956 belum ada satupun upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi persoalan yang dialami pelabuhan tersebut.²³ Kunjungan kapal yang memasuki pelabuhan Air Bangis yaitu Kapal Talang, dan dengan berjalannya waktu kapal-kapal di Pelabuhan Air Bangis semakin bertambah pada tahun 1965. Kapal tersebut bernama Kapal Mas Urai, dan dapat dikategorikan atas tiga jenis pelayaran, yakni kapal pelayaran rakyat, pelayaran Samudera (RIS), dan kapal nelayan. Kegiatan kapal Samudera adalah khusus memuat kayu logs di Ujungbiang, lebih kurang tujuh mil dari pelabuhan Air Bangis. Usaha kapal Samudera dikelola oleh PT. Sumber Surya Semesta. Kapal tersebut tidak bisa memasuki pelabuhan Air Bangis karena kolam bandar dalam kondisi dangkal dan sempit. Teknis pelayaran kapal Samudra adalah setelah tiba di Ujungbiang untuk memuat logs tersebut, terlebih dahulu diharuskan agar agen kapal memberi tahu kepada Administrator Pelabuhan, sekaligus memberikan surat-surat kapal. Dokumen tersebut kemudian disimpan menjadi arsip Administrator Pelabuhan. Setelah kapal selesai memuat kayu logs, petugas adpel menyiapkan administrasi pemberangkatan kapal, dan tugas melaksanakan pemeriksaan kapal ke Ujungbiang, apakah kapal layak melaut sekaligus memberikan surat-surat kapal yang akan berangkat. Layak atau tidaknya kapal untuk pergi melaut di tentukan

²³ Gusti Asnan, *Memikir Ulang Regionalisme Sumatera Barat Tahun 1950-an*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007). Hlm, 116.

oleh Nakhoda, dan Surat izin kapal berlayar akan di keluarkan oleh Dinas Perhubungan.²⁴

Pelabuhan Air Bangis memiliki personil sebanyak 19 orang. Pelaksanaan pekerjaan operasional Administrator pelabuhan Air Bangis terdiri atas dua bagian, yakni jalur interten (bagian dalam), yang melaksanakan pemberian Surat Izin Berlayar (SIB), bongkar muat, surat-surat kapal, sistem informasi manajemen operasional pelabuhan, statistic, laporan mutasi barang triwulan, PPK 11, PPK 27, PPK 29, laporan tahun inventaris, laporan uji coba, laporan kantor, laporan naik turun penempung dan kapasitas angkut, laporan hubungan komunikasi radio, dan lapporan absensi pegawai.

Jalur eksteren atau keluar keluar dilaksanakan dalam hal yang bersifat rahasia, seperti pemeriksaan surat kapal, pas kapal dan perlengkapan kapal, dan Ijazah pelaut. Pelaksanaannya dilakukan di dalam kolam Bandar dan di laut atau perairan. Tenaga yang melaksanakan berada di bawah koordinator Administrator pelabuhan, yang terdiri dari unsur-unsur petugas administrator pelabuhan, KPLP, UGK Unit II Kamla (TNI AL), dan satpol Airud.

Untuk tahun anggaran 1999/2000 kantor administrator pelabuhan Air Bangis membangun pagar BRC pada bagian depan, samping kiri, samping kanan kantor, dermaga beton, pengerukan kolam bandar pelabuhan.²⁵

²⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran No.5

²⁵ M. Nur dkk. 2004. Dinamika Pelabuhan Air Bangis dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat. Padang: Pemimpin Proyek PPST Padang, hal.114, 115.

D. Pelabuhan Perikanan Air Bangis

Kawasan Air Bangis memiliki satu pelabuhan yang sangat indah. Pelabuhan Air Bangis ini menawarkan muara sungai yang lebar dan teluk yang aman bagi kapal-kapal yang hendak berlabuh di wilayah ini.²⁶ Wilayah Pelabuhan Air Bangis merupakan wilayah yang berawa-rawa dengan pertumbuhan hutan yang sedang²⁷ tetapi memiliki perairan yang cukup dalam dan luas. Lokasi Pelabuhan Air Bangis pada awalnya terpusat di muara Sungai Air Bangis dan Sungai Sikabau yang hulunya terletak di Gunung Malintang. Sungai Air Bangis memiliki lebar muara sekitar 50 meter, sehingga dapat dilayari kapal-kapal penduduk ke daerah hinterland seperti ke Ujung Gading²⁸.

Namun seiring berjalannya waktu, kawasan muara Sungai Air Bangis tidak mampu lagi menampung kapal-kapal berukuran besar yang hendak berlabuh di wilayah ini. Adapun hal penyebabnya adalah adanya endapan lumpur yang mengakibatkan terjadinya penyempitan dan pendangkalan di muara sungai, selain itu juga disebabkan banyaknya kapal-kapal penduduk yang hilir mudik ke daerah hinterland dan berlabuh di wilayah ini.

Pelabuhan Air Bangis lalu dikembangkan dengan menjadikan wilayah perairan teluk Air Bangis sebagai pelabuhan untuk kapal-kapal besar dengan dermaga Pulau Panjang, sedangkan kawasan muara Sungai Air Bangis dan Sungai Sikabau untuk menampung kapal-kapal atau perahu kecil yang hilir mudik mengangkut komoditas

²⁶ Arsip Sumatra's Westkust (Swk.), No. 125/6, Algemeene Verslag Sumatra's Westkust 1837, ANRI; dan J. C. M. Radermacher, Beschryving van het Eiland Sumatra, In Zo Verre het Zelve Nog Toe Bekend Is, [s.l.] : [s.n], 1781, hal. 51.

²⁷ H. L. Osthoff, Topograpische Scetsen van Sumatra, Batavia: [s.n.], 1851, hal. 138-140.

²⁸ Gusti Asnan, Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera, Jogjakarta, 2007, hal. 23-24; dan J. C. M. Radermacher, op.cit., hal. 51.

ekspor daerah hinterland ke Pelabuhan Air Bangis. Berikut gambar pelabuhan muara Air Bangis dan kapal atau perahu penduduk yang sedang berlayar di Sungai Air Bangis.

Gambar 13
Pelabuhan Muara Air Bangis Tahun 1950
Dahulu



Sumber: Arsip KITLV Leiden, Collection KITLV, Digital Image Library. (diakses dari www.kitlv.nl)

Gambar 14
Kapal yang Berlayar di Sungai Air Bangis Tahun 1950



Sumber: Arsip KITLV Leiden, Collection KITLV, Digital Image Library. (diakses dari www.kitlv.nl).

Teluk Air Bangis memiliki luas 7 K.M. dengan kedalaman 6-8 depa ketika air surut dan tergolong aman dari terjangan keganasan ombak Samudera Hindia.²⁹ Hal ini dikarenakan adanya pulau-pulau kecil yang menghambat laju ombak samudera langsung ke kawasan pantai Air Bangis. Salah satu pulau yang terkenal adalah Pulau Panjang.³⁰ Namun rangkaian pulau yang terdapat di kawasan barat Pelabuhan Air Bangis tidak sepenuhnya berhasil melindunginya dari terjangan ombak. Para ahli mencatat terjadi pengikisan pantai (abrasi) oleh laut sejauh 20 cm. Rata-rata tinggi gelombang yang menghantam Pantai Barat Sumatera adalah 220 cm. Ombak yang besar tersebut disebabkan oleh hamparan laut bebas juga dikarenakan oleh kuatnya hembusan angin di daerah ini.³¹ Secara astronomis Pelabuhan Air Bangis terletak pada titik koordinat 0° 11' 0" Lintang Utara dan 99° 9' 50" Bujur Timur.³² Letak Pelabuhan Air Bangis yang berdekatan dengan garis khatulistiwa memberi daerah ini iklim tropis maritim dengan ciri-ciri khusus, seperti suhu yang tinggi, kelembaban yang relatif besar, pembentukan awan yang moderat dan gerak angin yang sedang.³³

Di wilayah Pelabuhan Air Bangis dan juga kawasan sepanjang perairan Pantai Barat Sumatera tidak ditemui angin musim yang berpola tetap seperti yang terjadi di

²⁹ S. Muller dan L. Horner, *Reizen en onderzoekingen in Sumatra*, Gedaan Op Last der Nederlandsche Indische Regering, Tusschen de Jaren 1833 en 1838, 's-Gravenhage: K. Fuhri, 1855, hal. 63-64; dan lihat juga P. H. van der Kemp, *Eene Bijdrage Tot E. B. Kielstra's Opstellen Over Sumatra's Westkust*, 's-Gravenhage: [s.n.], 1894, hal. 84

³⁰ Selain Pulau Panjang, terdapat Pulau Harimau, Pulau Tello, Pulau Pigago, Pulau Unggas, Pulau Tamiang, dan Pulau Pangka, yang melindungi teluk Air Bangis dari terjangan langsung ombak Samudera Hindia. Lihat J. E. Teijman, *Dagverhaal Eener Botanischereis over de Westkust van Sumatra*, Batavia: [s.n.], 1857, hal. 125-126.

³¹ Gusti Asnan, 2007, *op.cit.*, hal. 27.

³² M. D. Teenstra, *op.cit.*, hal. 350; dan S. Muller dan L. Horner, *op.cit.*, hal. 63.

³³ Adrian B. Lopian, *Orang Laut Bajak Laut Raja Laut, Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011, hal. 46.

kawasan Indonesia pada umumnya. Posisi kawasan ini yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, relatif terbebas dari tekanan udara yang diakibatkan oleh arus panas dari Benua Asia dan Benua Australia serta dibagi dua oleh garis equator merupakan penyebab utama penyimpangan pola angin musim di kawasan ini. Daerah Pelabuhan Air Bangis sampai ke daerah Singkel di utara merupakan daerah perbatasan musim. Kawasan Singkil ke utara hingga posisi 2° Lintang Utara dipengaruhi oleh angin musim barat daya dan timur laut. Angin barat daya bertiup dengan keras antara bulan Mei hingga September. Dari bulan Desember hingga bulan Maret bertiup angin timur laut, sedangkan antara bulan Maret hingga Mei dan bulan September hingga Desember merupakan bulan pergantian arah angin di daerah ini. Daerah yang terletak di selatan Air Bangis hingga Selat Sunda bertiup angin musim Samudera Hindia, yakni musim barat laut dan tenggara. Dari bulan April hingga Oktober di kawasan ini berhembus angin musim tenggara dan antara bulan Oktober hingga April berhembus angin musim barat laut.³⁴ Tingkat curah hujan di kawasan Pelabuhan Air Bangis mencapai rata-rata 3.012 mm per tahun.³⁵

Keterangan tentang keadaan penduduk di kawasan Air Bangis masih fragmentaris. Air Bangis didiami oleh dua suku bangsa utama yang menetap yaitu Minangkabau dan Mandailing. Di samping itu dapat pula ditemui kelompok masyarakat yang lain seperti Aceh, Nias, Mentawai, Pak-Pak, Toba, Arab, India, Cina, Belanda, Inggris, Prancis, dan Amerika.²¹ Pada periode berikutnya kelompok masyarakat ini

³⁴ William Marsden, *Sejarah Sumatra*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2013, hal. 21-22; dan Gusti Asnan, *op.cit.*, hal. 27-28.

³⁵ *Encyclopedie van Nederlandsch-Indie (ENI)*, Deel I A-G. 's-Gravenhage-Leiden: Martinus Nijhoof – E. J. Brill, 1917 hal. 25.

bertambah beragam oleh kedatangan suku bangsa Jawa, Bugis, dan lain sebagainya.³⁶ Pada periode berikutnya kelompok masyarakat ini bertambah beragam oleh kedatangan suku bangsa Jawa, Bugis, dan lain sebagainya.³⁷ Kelompok masyarakat tersebut silih berganti berdatangan ke Air Bangis dalam kegiatan perdagangan dan pelayaran.

Keberagaman etnik yang mendiami kawasan Pelabuhan Air Bangis menyebabkan masyarakatnya hidup dalam kebersamaan. Kondisi seperti ini banyak menimbulkan perkawinan campur, baik antar penduduk setempat maupun pendatang dengan orang asing (Eropa). Hasil kawin campur dengan orang-orang asing ini melahirkan masyarakat baru yang sering disebut orang Indo. Kaum Indo di kawasan Pelabuhan Air Bangis sangat banyak, dan mereka lebih cenderung berbudaya barat. Salah satu diantara kaum Indo ini bernama Arnold Snackey, ayahnya seorang Eropa dan ibunya anak Dt. Mudo (salah seorang penghulu di Air Bangis).³⁸

Untuk berinteraksi dalam kegiatan perdagangan, penduduk di kawasan Pelabuhan Air Bangis menggunakan bahasa Melayu sebagai alat komunikasi. Namun Bahasa Melayu di kawasan Pelabuhan Air Bangis tidak seperti bahasa Melayu umumnya karena mengalami sedikit perubahan.³⁹ Bahasa Melayu kawasan ini merupakan gabungan dari beberapa bahasa seperti bahasa Minangkabau, Aceh, Mandailing, Angkola, Toba dan lain sebagainya, sehingga membentuk satu kesatuan bahasa baru yang sampai sekarang masih tetap ada dan dikenal dengan bahasa Melayu Pesisir. Tidak itu saja, adat Melayu yang dipakai masyarakat Air Bangis juga

³⁶ Bernard H. M. Vlekke. *Nusantara A History of Indonesia*, The Hague: W. van Houve, 1965, hal. 87, 298, dan 319.

³⁷ Gusti Asnan, *op.cit.*, hal. 31.

³⁸ Rusli Amran, *Padang Riwayatmu Dulu*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya Offset, 1988, hal. 38-40

³⁹ H. L. Osthoff, *op.cit.*, hal. 138-139

mengalami perubahan dan tercipta tradisi baru⁴⁰ Perubahan budaya ini terlihat berbeda dengan budaya Melayu pada umumnya ketika diadakan upacara-upacara adat seperti acara perkawinan, pergantian kepala penghulu dan lain sebagainya.⁴¹

Masyarakat di Pelabuhan Air Bangis berprofesi sebagai pedagang, pelaut, distributor dan juga ada sebagai kuli angkut barang dari pelabuhan ke daerah hinterland. Biasanya barang yang diangkut ke daerah hinterland adalah garam, kain, tembikar, candu dan lain sebagainya. Adapun masyarakat di daerah hinterland Air Bangis berprofesi sebagai penambang emas, terutama daerah Rao, dan juga banyak diantara mereka sebagai petani lada.⁴² Pelabuhan Air Bangis adalah tempat pengumpulan barang komoditi yang berasal dari beragam daerah di Pasaman Barat. Pengangkutan barang secara estafet antar bandar juga terjadi di kawasan pantai Barat Sumatera, dan Air Bangis menjaadi pusatnya.⁴³

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Contohnya dalam acara perkawinan. Di daerah Air Bangis sering terjadi amalgamasi (perkawinan antar suku bangsa yang berbeda) antara Minangkabau dan Mandailing yang memiliki adat perkawinan yang berbeda. Perkawinan antara dua suku ini mempengaruhi adat perkawinan sukunya masing-masing, sehingga melahirkan budaya baru. Adat perkawinan yang dipakai tetap adat sumando (suami datang ke tempat istri), yang merupakan ciri khas Minangkabau, baik yang melakukan perkawinan itu orang Minangkabau dengan orang Mandailing, maupun sesama orang Mandailing itu sendiri. Walaupun orang Mandailing memakai adat perkawinan sumando, mereka tetap memakai marga sebagai identitas sukunya.

⁴² Gusti Asnan, "Persaingan di Pantai Barat Sumatera", dalam Taufik Abdullah dan A. B. Lopian (eds.), *Indonesia dalam Arus Sejarah, Kolonisasi dan Perlawanan*, Jilid IV, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2012, hal. 46; dan H.L. Osthoff, *op.cit.*, hal. 138-139.

⁴³ M. Nur dkk. *Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat*. Padang : Pemimpin Proyek PPST Padang. 2004. Hal. 20

BAB V

DINAMIKA SOSIAL BUDAYA

A. Heterogenitas Penduduk Nagari Air Bangis

Nagari Air Bangis adalah nagari yang sangat plural dan heterogen. Tidak hanya saat ini nagari air Bangis yang didatangi oleh pendatang. Tetapi sejak dahulu kala nagari Air Bangis sudah merupakan pusat perdagangan sebagaimana layaknya daerah-daerah pesisir pantai lainnya. Perkawinan penduduk asli dengan pendatang kemudian melahirkan keturunan dan kemudian menetap di Nagari Air Bangis. Meskipun demikian, dari data-data yang didapat di lapangan semua pendatang secara sadar menundukkan diri kepada hukum adat Minangkabau. Seperti marga Lubis yang kemudian menjadi Suku Mandahiling di Nagari Air Bangis. Kemudian seiring dengan perjalanan waktu, keturunan-keturunan dari pembauran masyarakat Air Bangis tersebut melebur diri kedalam tatanan adat yang sangat unik sekali.¹

Keterbukaan Nagari Air Bangis terhadap pendatang tercermin dalam ketentuan adat yang sudah berlaku sejak dulu sekali. Menurut Adat yang berlaku di Nagari Air Bangis dikenal satu konsep yaitu : “*Dagang Darat Basandaran, Dagang Laut batambatan*” Artinya, setiap anak dagang (pendatang) yang datang ke Nagari Air Bangis, sudah ada tempat dimana ia akan berlindung (tepatan), sehingga dengan demikian tidak akan ada anak dagang yang akan terlantar. Asalkan dipenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh tepatannya tersebut. Atau secara umum disebutkan dengan istilah “Datang Tampak Muka, Pulang Tampak Punggung”. Dibawah ini dijelaskan

¹ Anum Hayati.2020. *Asal Usul Nagari Aie Bangih*. Surabaya : CV. Pustaka Media Guru, hal. 23.

penghulu/ninik mamak yang dibebankan tugas untuk menampung anak dagang yang datang ke Nagari Air Bangis, berdasarkan asal dari anak dagang tersebut. Ninik mamak/penghulu tepatan daerah asal anak dagang²

1. Pucuk Adat Pulau Sumatera kecuali yang berasal dari Minangkabau & Aceh
2. Bandaro Bandar X/Kab. Pesisir Selatan
3. Dt. Magek TagarangHanya untuk kaumnya
4. Dt. MudoAceh
5. Dt. Rajo MauHanya untuk kaumnya
6. Dt. Rajo SamponoPasaman
7. Dt. Rajo AmatTiku-Pariaman kecuali yang bersuku Jambak
8. Dt. Rangkayo BasaRao, Mapat & Tunggul, kecuali yang bersal dari kuamang-Seberang Air
9. Dt. Rajo TodungMandahiling-Tapanuli Selatan
10. Rangkayo SeramoHanya untuk kaumnya yang berasal dari Simpang Garagahan
11. Rangkayo MardesoHanya untuk kaumnya bersuku Jambak dari Tiku-Pariaman
12. Sidi RajoTanah Darek/Luhak Nan Tigo/Minangkabau pedalaman
13. Dt. Tan MalenggangHanya untuk kaumnya yang datang dari Kuamang
14. Dt. Tan MaliputiHanya untuk kaumnya³

Bahkan dari keterangan yang didapat dilapangan, disebutkanlah bahwa salah seorang nenek moyang salah satu kaum asli Air Bangis adalah seorang wanita yang bersal dari daratan cina. Ketika terjadi kerusuhan dan peperangan di daerah Singkuang, suatu daerah dekat Natal Kab. Madina Prop Sumatera Utara. Raja Singkuang meminta bantuan kepada raja Air Bangis. Oleh raja Air Bangis dikirimlah seorang panglima yang

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

bernama Tan Pahlawan yang berasal dari daerah Rao. Atas andil panglima ini, kerusuhan dan peperangan dapat dimenangkan oleh raja Singkuang. Sebagai tanda terima kasih, maka di berikanlah seorang perempuan cina yang bernama Lim Bin Shi untuk diperistrinya. Keturunan ini kemudian berkembang dan menetap di daerah Air Bangis.⁴

Menurut keterangan dari Tambo Alam Minangkabau karangan Djamaran Dt. Toeah. Daerah Pasaman Barat ini pada umumnya, dan Air Bangis pada khususnya, pada zaman dahulu pernah di datangi oleh suku Batak (Mandahiling). Raja ini memerintahkan pasukannya untuk mengusir suku Batak yang berada di daerah ini. Ketika pasukan tentara Minangkabau maju ke daerah ini maka orang-orang Batak yang berada di daerah ini lari dan meninggalkan perkampungan ini. Konon kabarnya merekapun tidak diketahui kemana perginya. Namun sering terdengar berita bahwa orang-orang Mandahiling ini sering membuat kekacauan dan sering mengganggu keamanan masyarakat, bahkan mereka sering berbuat kegaduhan di daerah Rao bagian Pasaman Timur bahkan sampai ke daerah Lubuk Sikaping.

Kemudian Raja Pagaruyung saat itu mengutus salah seorang keluarga raja untuk datang ke daerah Air Bangis, dan diangkat menjadi Raja yang sangat dihormati di daerah ini. Dengan adanya seorang Raja di daerah ini membuat nagari ini aman dan nyaman, sehingga daerah ini tidak ada persengketaan antara suku Mandahiling dan masyarakat yang tinggal di daerah ini yaitu Nagari Air Bangis.

⁴ *Wawancara* dengan Efif Syahrial, pada tanggal 14 Januari 2020. Pukul 15.10 WIB.

Menurut data yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya bahwasanya etnis yang ada di Nagari Air Bangis yaitu etnis Minangkabau dan Mandailing, namun orang yang tinggal di luar Air Bangis akan mengenalnya dengan etnis melayu karena mayoritas bahasanya minang melayu. Adapun suku-suku yang ada di Nagari Air Bangis yaitu Suku koto, jambak, melayu, caniago. Sedangkan etnis mandailing yaitu etnis lubis.⁵

Masyarakat Minangkabau konon kabarnya bermula dari daerah pesisir Minangkabau yaitu dari Tiku dan Indrapuro dan dapat kita lihat di Nagari Air Bangis berbagai macam suku dan daerah tinggal disini hidup dengan damai. Adapun suku-suku yang ada di Nagari Air Bangis yaitu Ada yang datang dari Pesisir Selatan, Tiku, Sikabau, dan berbagai macam bahasa. Walaupun memiliki bahasa masing-masing daerah dan berbaur dengan bermacam-macam adat dan kebiasaan. Namun dapat diatur dalam satu aturan yaitu adat Minangkabau.⁶

B. Perayaan-Perayaan Hari Besar Dunia Hiburan dan Objek Wisata Air Bangis

Pada umumnya, perayaan tahun baru Masehi sering dirayakan oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim. Banyak orang merayakan dengan meriah pesta perayaan tahun baru Masehi dengan meriah. Hal sebaliknya terjadi pada kebiasaan masyarakat daerah Air Bangis. Perayaan hari besar tahunan yang sering diadakan oleh

⁵ Wawancara dengan Dedi, pada tanggal 9 Januari 2021. Pukul 10.00. WIB.

⁶ Wawancara dengan Efif Syahrial, pada tanggal 15 Januari 2020. Pukul 10.10 WIB.

masyarakat Air bangis adalah perayaan hari tahun baru islam yakni tanggal 1 Muharram.⁷

Pariwisata berbasis kelautan (wisata bahari) telah menjadi produk pariwisata yang menarik dunia Internasional. Indonesia sebagai negara kepulauan berpotensi besar untuk mengembangkan potensi wisata bahari. Pengembangan potensi wisata bahari memiliki arti strategis dalam pengembangan budaya bahari, usaha multisektor, ekonomi daerah dan penguatan peran serta masyarakat.⁸

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Objek wisata pantai Air Bangis terletak di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. Objek wisata Pantai ini memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan Selain panorama pantai dan keindahan alam yang terdapat di Pantai Air Bangis, keunggulan objek wisata bahari Pantai Air Bangis dari objek wisata pantai yang lainnya di Kabupaten Pasaman Barat adalah :

- a. Objek wisata bahari Pantai Air Bangis didukung oleh keberadaan Sembilan pulau kecil yang menghiasi perairan Air Bangis, wisatawan bisa berwisata mengelilingi Sembilan pulau yang ada di teluk Air Bangis..
- b. Nagari Air Bangis adalah salah satu daerah utama penghasil ikan terbesar di Propinsi Sumatera Barat, sekaligus menjadi sentral perikanan dan kelautan di Kabupaten Pasaman Barat.

⁷ Wawancara dengan Efif Syahrial, pada tanggal 15 Januari 2020. Pukul 11.00 WIB.

⁸ Anum Hayati.op.,cit, hal. 69

- c. Disekitar Pantai Air Bangis terdapat tempat pengolahan ikan asin milik nelayan setempat, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang bisa melihat langsung proses pengolahan ikan asin secara tradisional dan bisa membeli langsung sebagai oleh-oleh khas Nagari Air Bangis.

Pengembangan dan pengelolaan potensi Objek wisata bahari Pantai Air Bangis ini belum optimal, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih terdapat masalah yang terdapat di kawasan objek wisata bahari Pantai Air Bangis, diantaranya adalah :

1. Kurang terjaganya kebersihan pantai, masih banyaknya sampah disekitar Pantai Air Bangis yang membuat pantai menjadi kotor dan mengurangi keindahan dan daya tarik objek wisata bahari Pantai Air Bangis.
2. Masih terbatasnya prasarana dikawasan objek wisata bahari Pantai Air Bangis, seperti listrik, penerangan di kawasan objek wisata belum memadai, terbatasnya lahan untuk area parkir objek wisata, belum jelasnya pengelolaan parkir, saat ini sebagian area parkir objek wisata berada di tanah milik masyarakat. Jalan atau akses menuju objek wisata ini cukup jauh dari ibukota Kabupaten karena berada di ujung Barat Propinsi Sumatera Barat. Jarak dari ibukota Kabupaten 75 Km, sedangkan jarak dari Ibukota Propinsi 249 Km, hal ini membuat objek wisata Pantai Air Bangis kurang dikenal.
3. Masih terbatasnya sarana seperti seperti angkutan wisata, minimnya fasilitas seperti WC umum atau kamar mandi dan toko souvenir.

4. Pengunjung objek wisata bahari Pantai Air Bangis masih bersifat musiman, objek wisata Pantai Air Bangis ramai dikunjungi pada saat hari-hari tertentu, seperti saat libur Hari Raya Idul Fitri dan hari libur lainnya.

Pengembangan objek wisata bahari Pantai Air Bangis di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas melakukan berbagai upaya-upaya dalam pengelolaannya.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pasaman Barat menggunakan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Perencanaan pengembangan pariwisata merupakan penjabaran dari visi dan misi pembangunan sektor pariwisata maupun pembangunan daerah, oleh karena itu RIPPDA menjadi sangat penting dan menjadi acuan bagi program pembangunan pengembangan pariwisata yang lebih operasional yang merupakan penjabaran dari rencana pembangunan yang lebih bersifat makro. Adapun rencana program pengembangan pariwisata yang tertuang didalam dokumen RIPPDA Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

- a. Program pengembangan tata ruang pariwisata
- b. Program pengembangan produk wisata
- c. Program Pengembangan Pasar dan Pemasaran
- d. Program Pengelolaan Lingkungan
- e. Program Pengembangan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia
- f. Program Pengembangan Sumberdaya Manusia

Objek wisata bahari Pantai Air Bangis di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas termasuk salah satu dalam kategori objek wisata unggulan di Kabupaten

Pasaman Barat. Nagari Air Bangis menjadi pusat pelayanan pada Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) V dan Satuan Kawasan Wisata (SKW) VI dengan cakupan wilayah yaitu Kecamatan Sungai Beremas, Kecamatan Koto Balingka dan Kecamatan Ranah Batahan.

Program pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat agar semakin memiliki kapasitas dan kemandirian, serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan di tingkat lokal, regional dan nasional. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat merencanakan program peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pasaman Barat yang tertuang dalam Rencana Kerja Dinas.

2. Pengorganisasian

Sebagai Dinas yang membidangi urusan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat melakukan pengorganisasian dalam dua ruang lingkup, yaitu pengorganisasian internal organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pengorganisasian eksternal yang melibatkan Pemerintah Nagari Air Bangis dan masyarakat Nagari Air Bangis.

Harga makanan di pantai air bangis telah distabilkan seperti harga makanan dipasaran dan yang menjadi permasalahan disini adalah tiket masuk pantai. Karena kantor Wali Nagari Pantai Air Bangis telah mengeluarkan kebijakan, bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke objek wisata pantai air bangis gratis dan tidak memakai tiket kecuali parkir. Sedangkan Kantor Kecamatan Nagari Air Bangis mengharuskan bagi

pengunjung untuk membeli tiket dengan harga tertentu. Hal itu disebabkan adanya perbedaan pendapat antara kantor kecamatan dan kantor wali nagari Air Bangis.⁹

Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum jasa di tawarkan kepada konsumen.¹⁰ Pada dasarnya fasilitas dalam perusahaan jasa merupakan faktor yang menentukan pilihan-pilihan orang untuk berkunjung ke tempat wisata. Banyak perusahaan jasa mempersepsikan bahwa interaksi pelanggan dengan fasilitas jasa berpengaruh terhadap jasa tersebut dimata pelanggan. Beberapa fasilitas yang terdapat di pantai Air Bangis yaitu Gazebo, Panggung Seni, Taman, Dermaga, dan Kepulauan.

Kepulauan Pantai Air Bangis terdiri dari Pulau Panjang, dan Pulau Pigago. Bagi pengunjung yang ingin bepergian ke pulau panjang pengunjung hanya dikenakan tarif sebesar Rp. 15.000 sedangkan tarif bagi pengunjung yang ingin pergi ke pulau Pigago dikenakan sebesar Rp. 30.000. dikarenakan pulau Pigago lebih jauh dari pada pulau panjang. Pengembangan dan pengelolaan potensi Objek Wisata Bahari Pantai Air Bangis belum optimal, berdasarkan pengamatan sementara, diantaranya:

- a. Kurang terjaganya kebersihan pantai, masih banyaknya sampah disekitar pantai Air Bangis yang membuat pantai menjadi kotor dan mengurangi keindahan dan daya tarik objek wisata bahari Pantai Air Bangis.
- b. Masih terbatasnya lahan untuk area parkir di objek wisata, belum jelasnya pengelolaan parkir, saat ini sebagian parkir objek wisata berada ditanah milik masyarakat.

⁹ Wawancara dengan Mela, Pedagang Pantai Air Bangis tanggal 14 Juni 2020.

¹⁰ Fandy Tjiptono, Manajemen Jasa, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002). Hlm. 19

- c. Kondisi jalan menuju objek wisata masih rusak dan berlubang-lubang akibatnya akan dapat mengurangi pengunjung akibat dari kondisi tersebut.
- d. Minimnya fasilitas di objek wisata pantai Air Bangis ini seperti wc atau kamar mandi bagi pengunjung dan masih sedikitnya toko souvenir. Kebanyakan tokotoko yang ada disana hanya warung-warung kecil milik masyarakat setempat.
- e. Harga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah harga tiket.

Objek wisata yang sering didatangi di Air Bangis yaitu Tugu Jepang yang merupakan sumber daya tarik utama yang membuat wisatawan ingin berkunjung. Pantai Tugu Jepang Air Bangis memang sangat indah karena adanya hamparan pulau dan bukit disekitar pantai. Selain itu warna pasir pantai ini berwarna hitam kecoklatan. Untuk ombak sendiri sangat ideal untuk dijadikan arena bermain atau mandi-mandi bagi anak-anak, karena ombaknya tidak terlalu kecil dan tidak pula terlalu besar.

Selanjutnya untuk *sunset* yang ditawarkan sangat indah, peneliti melihat sendiri keindahan *sunset* tersebut, dimana sebelum matahari terbenam cahayanya memantul di atas permukaan laut dan ketika akan terbenam seakan tenggelam ke dasar laut. Namun, untuk masalah kebersihan Pantai Tugu Jepang Air Bangis masih kurang bersih karena banyaknya sampah yang berserakan di tepi pantai, baik itu sampah yang disebabkan oleh wisatawan ataupun yang dibawa ombak dari tengah laut.

Atraksi wisata Pantai Tugu Jepang Air Bangis hanya dilakukan satu kali dalam setahun yaitu ketika libur lebaran Idul Fitri. Adapun atraksinya berupa orgen tunggal dan festival band, dan untuk meramaikan atau memperbanyak hiburan dibuat istana balon untuk anak-anak. Orgen tunggal dan festival band tersebut diadakan dengan

membuat panggung sewaan, karena belum ada panggung permanennya, tapi tahun 2015 ini pengelola sudah merencanakan akan membuat panggung permanen. Selanjutnya untuk karcis masuk ditetapkan sebesar Rp. 10.000 tapi karcis ini belum masuk kedalam biaya parkir.

Hal-hal yang bisa dilakukan wisatawan di Pantai Tugu Jepang Air Bangis. Untuk permainan yang bisa dilakukan antara lain menyewa perahu atau boat untuk memancing dengan biaya sewa Rp. 500.000 sehari, sedangkan untuk sampai ke Pulau Panjang biayanya Rp. 10.000. Menurut pengelola kadang juga diadakan festival selaju sampan, tapi pesertanya hanya untuk masyarakat Air Bangis saja. Selain itu wisatawan juga bisa bersantai dengan menyewa pondok-pondok untuk beristirahat di tepi pantai. Selanjutnya wisatawan terutama anak-anak juga bisa mandi-mandi dan berenang atau sekedar bermain di pinggir pantai.

Kuliner khas Pantai Tugu Jepang Air Bangis yang paling dicari adalah sup kepiting, harga sup kepiting seporsi disesuaikan dengan ukuran kepitingnya mulai harga Rp.20.000 sampai Rp.100.000. Setelah sup kepiting ada gulai ikan karang kerapu dan gulai ikan hiu dengan harga Rp.10.000 seporsi. Selanjutnya tersedia juga makanan lain seperti mie rebus, mie rebus ini banyak dipesan oleh wisatawan. Harga seporsinya hanya Rp. 8.000. Kuliner sup kepiting, gulai ikan karang kerapu dan gulai ikan hiu tersedia di rumah makan yang berada disekitar pantai. Kuliner gulai ikan karang kerapu dan gulai ikan hiu tersedia juga di pondok-pondok yang berada disekitar pantai. Kuliner mie rebus tersedia di tenda-tenda yang berada disekitar pantai.

Transportasi menuju Pantai Tugu Jepang Air Bangis dapat ditempuh dengan semua jalur. Jalur darat dapat ditempuh dengan semua kendaraan darat seperti sepeda motor, mobil, becak dan sepeda.¹¹

Objek wisata yang akan dikunjungi di Air Bangis yaitu:

1. Pantai Tugu Air Bangis

Pantai Tugu Air Bangis merupakan salah satu tempat wisata alam yang berada di ujung Nagari Air Bangis, yaitu di sebelah barat. Untuk sampai kelokasi ini dari pusat kota memakan waktu hanya lebih kurang 10 menit saja. Jika dilihat dari pemandangan alam Pantai Tugu Air Bangis juga tak kalah indahnnya jika dibandingkan dengan wisata alam lain, karena letaknya di bibir pantai sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan senang bermain dengan ombak sambil menikmati indahnnya alam dan lezatnya makanan khas Nagari Air Bangis yaitu gulai hiu dan gulai karapu. Berikut merupakan Gambar Tugu Air Bangis.

Gambar 17. Gambar Tugu Air Bangis



¹¹ Nelli Warni, dkk. Tinjauan Potensi Objek Wisata Pantai Tugu Jepang Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Menjadi Destinasi Wisata Kabupaten Pasaman Barat. Padang : Universitas Negeri Padang.

Sumber : diambil oleh Nur Hidayah pada hari Minggu, tanggal 28 Juni 2020. Tugu ini di bangun pada tahun 1959.

2. Pulau Panjang

Sebagai wilayah yang memiliki garis pantai yang luas, maka tak heran Air Bangis Pasaman Barat memiliki pantai eksotik dan jajaran pulau-pulau kecil. Salah satu pulau yang paling terkenal dan berpenghuni yaitu Pulau Panjang. Daya tarik yang dimiliki pulau ini bahkan sering disebut sebagai Hongkongnya Pasaman Barat, yang dibangun oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat untuk menarik minat wisatawan. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di tempat ini yaitu memancing, Snorkeling, dan Diving. Di Pulau Panjang ini penduduknya sangat ramah tamah, di daerah ini juga ada jenjang Asmaul Husna, karena setiap jenjang itu di beri nama-nama Asmaul Husna. Masyarakat disini kalau ingin pergi ke Air Bangis untuk belanja sehari-hari mereka menggunakan kapal. Berikut merupakan gambar di tepian Pulau Panjang.

3. Pulau Harimau

Pulau ini luasnya sekitar 105 Ha berdekatan dengan pulau unggas merupakan pulau yang tidak berpenghuni, namun dibalik namanya yang seram terdapat pemandangan yang bisa memanjakan mata.

4. Pulau Unggas

Pulau unggas mempunyai luas sekitar 5 Ha, pulau ini hanya ditumbuhi oleh mangrove dan merupakan kawasan bermain bagi berbagai jenis burung. Latar belakang ini yang menyebabkan oleh masyarakat setempat dinamakan pulau unggas.

5. Pulau Pigago

Pulau Pigago mempunyai luas sekitar 40 Ha, sama dengan pulau telur, pulau ini hanya ditumbuhi oleh mangrove dan pohon kelapa. Kawasan laut sekitar pulau pigago pada bagian budidaya rumput laut maupun budidaya ikan karapu. Berikut merupakan Gambar Pulau Pigago:

Gambar 19. Pulau Pigago



Sumber: diambil oleh Rindo pada hari Minggu tanggal 5 Juli 2020.

Pulau ini mulai berproses pada tahun 1950.

6. Pulau Tamiang

Luas Pulau Tamiang hanya sekitar 15 Ha dan berdekatan dengan Pulau Panjang. Disamping dimanfaatkan sebagai lahan untuk berkebun kelapa, pulau ini juga dimanfaatkan nelayan untuk beristirahat.

7. Bukik Marando

Bukik marando adalah salah satu dari sekian banyak gunung yang ada di Air Bangis, dari ketinggian puncak Gunung Marando tersaji pemandangan yang indah yang bisa menakjubkan mata. Dari puncaknya kita bisa melihat idahnya ciptaan Allah SWT. Tempat ini sangat sering dikunjungi oleh masyarakat Nagari

Air Bangis sebagai tempat menenangkan pikiran, untuk sampai kesini kita harus mendaki bukit, tetapi jalan menuju kesini bagus sekali.

8. Pantai Air Bangis

Di pantai Air Bangis di dekat lapangan main bola ada tulisan AIR BANGIS. Hal ini sangat menyenangkan dan menjadi tempat yang dibutuhkan oleh masyarakat Nagari Air Bangis, karena terletak di bibir pantai yang indah yang mana kita bisa menikmati matahari terbenam, dan kita bisa menikmati pemandangan laut yang indah, yang dikelilingi dengan pulau-pulau yang sangat menawan.

9. Taman Lanang Bisai

Gambar 20. Lanang Bisai



Sumber : di ambil oleh Nur Hidayah pada hari Minggu tanggal 10 Mei 2020. Taman ini di bangun pada tahun 2018.

10. Rumah Gadang Air Bangis

Bangunan ini merupakan bukit sejarah yang nyata, bahwasanya Nagari Air Bangis itu mempunyai sejarah lain selain Makam Syarif Muhammad yang menjadi bukti eksistensi Kerajaan Air Bngis. Rumah gadang Raja Nagari Air

Bangis ini merupakan salah satu bukti dari keberadaan Kerajaan Nagari Air Bangis pada masa lalu.

Rumah Raja Nagari Air Bangis ini secara arsitektural berbentuk rumah hunian lokal berupa rumah panggung atau rumah berkolong dengan hampir semua unsur bangunan berbahan kayu. Rumah Raja Nagari Air Bangis secara keseluruhan berdenah empat persegi panjang dengan ukuran panjang 25 m lebar 9,5 m. Bangunan inti memiliki ukuran 21 m x 9,5 m. Bangunan inti memiliki ukuran 9,5 m x 4,5 m. Atap rumah berbentuk limas segitiga dengan menggunakan bahan atapnya adalah seng.¹²

Rumah ditopang oleh beberapa tiang kayu yang hingga saat ini masih asli. Lantai rumah masih asli berbahan kayu. Pada bagian depan rumah terdapat bangunan serambi. Bangunan serambi memiliki ukuran panjang 9,5 m lebar 4,5 m dengan menggunakan bahan kayu. Bangunan serambi ditopang oleh 8 tiang kayu berpahat yang dilapisi cat warna kuning dan merah bata.

Pada bagian samping serambi juga dilengkapi dengan pagar yang dihiasi dengan ornamen. Bangunan serambi terlihat cukup luas untuk menampung para tamu raja pada masa lalu. Bangunan serambi berlantai kayu yang dilengkapi dengan beberapa tempat duduk. Pintu rumah mengadopsi unsur arsitektural lokal dengan bentuk tinggi. Pintu rumah masih dalam kondisi asli, termasuk dalam pegangan pintu. Pintu rumah menghadap ke arah utara (jalan raya).

Pintu rumah memiliki ukuran lebih dari 2 meter, bagian atas pintu dilengkapi dengan ornament berbentuk medali dan salur-saluran yang juga

¹² *Ibid*

berfungsi sebagai lubang ventilasi. Jendela di rumah Raja Nagari Air Bangis berjumlah 12 buah yaitu 2 pada bagian depan, 5 pada samping kanan dan 5 pada samping kiri. Jendela pada bagian depan juga dilengkapi dengan ornamen hias pada bagian atas pintu masuk rumah.

Ornamen berbentuk madali (unsur Belanda) dan saluran (unsur lokal) yang dilapisi oleh cat berwarna kuning. Selain itu, pada bagian kolong rumah, khususnya tiang kolong juga menggunakan bahan kayu yang pada bagian bawahnya dilengkapi dengan batu sandi yang menjadi ciri khas bangunan tradisional di Minangkabau pada masa lalu.

Kolong rumah memiliki tinggi sekitar 1 meter dari muka tanah. Pada bagian depan rumah, terdapat anak tangga masuk yang menggunakan bahan semen. Anak tangga berjumlah 5 anak tangga yang dilapisi keramik putih. Bagian dinding tangga dibuat dengan menggunakan semen, yang kemudian dilapisi cat warna kuning dan merah bata.

BAB VI

KESIMPULAN

Air Bangis merupakan salah satu nagari yang unik di Minangkabau. Keunikan Air Bangis dapat dilihat dalam satu kecamatan hanya ada satu nagari, yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Air Bangis menjadi satu-satunya nagari yang mempunyai potensi besar di kecamatan Sungai Beremas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah Air Bangis memiliki teritorial yang luas, penduduk potensi ekonomi, dan sosial budaya yang heterogen.

Pemerintah Nagari Air Bangis, Pemimpinnya tidak selalu dari keturunan Raja keturunan Raja, akan tetapi juga berasal dari kalangan cerdas pandai. Pemerintah nagari di Pimpin oleh Kapalo nagari adanya hubungan kerjasama dengan ninik mamak karena Pemerintahan nagari itu sendiri terdiri dari unsur ninik mamak.

Semenjak Indonesia merdeka Nagari Air Bangis sangat eksis dalam berorganisasi baik itu organisasi sosial keagamaan maupun organisasi politik. Adapun organisasi politik yaitu Muhammadiyah, Partai, dan Masyumi. Sedangkan organisasi sosial keagamaan yaitu seperti mendirikan sekolah yang dapat membuat masyarakat mendapatkan segudang ilmu, sehingga banyak masyarakat dari daerah luar untuk meningkatkan ilmu ke Nagari Air Bangis, dengan banyaknya masyarakat luar ke daerah Air Bangis maka dapat membuat ekonomi Air Bangis berkembang karena semakin banyaknya pengunjung datang ke Air Bangis dan Nagari Air Bangis

merupakan nagari yang sangat plural dan heterogen. Banyak tujuan pengunjung untuk melihat indahnya Nagari Air Bangis karena kawasan Air Bangis memiliki objek wisata yang bagus dan pelabuhan yang sangat indah.

Pelabuhan Air Bangis menawarkan muara sungai yang lebar dan teluk yang aman bagi kapal-kapal yang hendak berlabuh di wilayah ini. Wilayah Pelabuhan Air Bangis merupakan wilayah yang berawa-rawa dengan pertumbuhan hutan yang sedang tetapi memiliki perairan yang cukup dalam dan luas. Banyak terdapat keberagaman etnik yang mendiami kawasan Pelabuhan Air Bangis, karena pengunjungnya dari beberapa daerah, sehingga di Nagari Air Bangis ini memiliki beberapa ragam etnik.

Pelabuhan Air Bangis lalu dikembangkan oleh Pemerintah Hindia Belanda, dengan menjadikan wilayah perairan teluk Air Bangis sebagai pelabuhan untuk kapal-kapal besar dengan dermaga Pulau Panjang, sedangkan kawasan muara Sungai Air Bangis dan Sungai Sikabau untuk menampung kapal-kapal atau perahu kecil yang hilir mudik mengangkut komoditas ekspor daerah hinterland ke Pelabuhan Air Bangis.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan Dokumen Terletak

- Ahmad Maulana. 1986. Tambo Nagari Air Bangis. Air Bangis : Naskah.
- Arsip Sumatra's Westkust (Swk.), No. 125/6, *Algemeene Verslag Sumatra's Westkust 1837*, ANRI; dan J. C. M. Radermacher, *Beschryving van het Eiland Sumatra, In Zo Verre het Zelve Nog Toe Bekend Is*, [s.l.] : [s.n], 1781
- Badan Pusat Statistik, *Air Bangis Dalam Angka 2017*. BPS Kec. Sungai Beremas.
- Badan Pusat Statistik, Bappeda Pasaman Barat, 2018, *Air Bangis Dalam Angka 2017*. Air Bangis : BPS-Bappeda
- Bulletin KOBA *Kenagarian Air Bangis*, edisi Idul Fitri 2000. TK/RA tersebut masih eksis dan berkembang hingga sekarang (5 buah TK/RA). Dikelola langsung oleh Pengurus Aisyiyah Kec. Sungai Beremas.
- Data Nagari Air Bangis "Air Bangis Dalam Angka". Tahun 2015
- Data Nagari Air Bangis, "*Monografi Air Bangis*. Tahun 1977
- Data Nagari Air Bangis, "Air Bangis Dalam Angka. Tahun 2006.
- Kementerian Penerangan. *Propinsi Sumatera Tengah*. (Jakarta:Balai Pustaka).
- Lembaran Daerah Tingkat 1 Sumatera Barat tahun 1983. Peraturan Daerah No. 13 tahun 1983. *Tentang Nagari sebagai Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dalam Propinsi Daerah Tingkat Sumatera Barat*, hal. 270-272 .
- Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. *Profil Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. 2017-2019*.
- Profil Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 2005)
- Profil Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. 2017-2019

B. Buku

- Adrian B. Lopian. 2011. *Orang Laut Bajak Laut Raja Laut, Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*, Jakarta: Komunitas Bambu.
- Ahmad Djanuri. 1999. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Pembaharuan Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Anum Hayati. 2020. *Asal Usul Nagari Aie Bangih*. Surabaya : CV. Pustaka Media Guru.
- Aqib Suminto. 1985. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES
- Asvi Warman Adam, 2010. *Menguak Misteri Sejarah*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Bernard H. M. Vlekke. 1965. *Nusantara A History of Indonesia*, The Hague: W. van Houve.
- Christine Dobbin. 1975. *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah*, terjemahan Lilian D. Tedjakusuma, (Jakarta: INIS, 1992); Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII : Melacak Akar-Akar Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995); Hamka, *Dari Khazanah Masa Lalu*. Jakarta: Djajamurni.
- Christinne Dobbin. 2008. *Gejolak Ekonomi Kebangkitan Islam dan Gerakan Padri 1784-1847*. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982) dan Djarnawi Hadikusuma, *Matahari-Matahari Muhamadiyah*, (edisi revisi), (Yogyakarta: Persatuan, 1994).
- E. B. Kielstra, "Sumatra's Westkust van 1819-1825", BKI, Deel 36 a, 1887, hal. 8 dan 16-17
- E. B. Kielstra. 1887. *Onze Kennis van Sumatra's Westkust, Omstreeks De Helft Der Achttiende Eeuw*. BKI : Deel 36 d.
- Encyclopedie van Nederlandsch-Indie (ENI). 1917. Deel I A-G. 's-Gravenhage-Leiden: Martinus Nijhoof – E . J. Brill.
- Fandy Tjiptono. 2002. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi Offset, 2002.
- Gusti Asnan, 2012. *Persaingan di Pantai Barat Sumatera, dalam Taufik Abdullah dan A. B. Lopian (eds.), Indonesia dalam Arus Sejarah, Kolonisasi dan Perlawanan, Jilid IV*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

- Gusti Asnan. 2006. *Pemerintahan Sumatera Barat Dari VOC Hingga Reformasi*. Yogyakarta : Citra Pustaka.
- Gusti Asnan. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Gusti Asnan. 2012. *Persaingan di Pantai Barat Sumatera*”, dalam *Taufik Abdullah dan A. B. Lopian (eds.), Indonesia dalam Arus Sejarah, Kolonisasi dan Perlawanan, Jilid I*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- H. Blink. 2006. *Opkomst en Ontwikkeling van Sumatra Als Economisch-Geographisch Gebied Met Schetskaartjes, 'S-Gravenhage: Mouton, 1926, hal. 5-6*. Lihat juga *Gusti Asnan, Pemerintahan Daerah Sumatera Barat dari VOC hingga Reformasi*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- H. L. Osthoff. 1851. *Topograpische Scetsen van Sumatra*. Batavia: [s.n.]
- Harun Nasution. 1978. *Pembaharuan dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hendrik Kroeskamp. 1931. *De Westkust en Minangkabau*. Utrecht: Fa. Schotanus & Jens.
- <http://bappeda.pasamanbaratkab.go.id/index.php/kawasan-strategis>
- J. Kathirithamby-Wells. 1977. *The British West Sumatran Presidency (1760-1785): Problems of Early Colonial Enterprise*, Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- M. Ikrar. 1990. *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*. Jakarta ; Depdikbud.
- M. Nur dkk. 2004. *Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat*. Padang : Pemimpin Proyek PPST Padang.
- M. Nur dkk. 2004. *Dinamika Pelabuhan Air Bangis dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat*. Padang: Pemimpin Proyek PPST
- M. Yunan Yusuf. 2005. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PP. Muhammadiyah & Grafindo Persada.
- Maurice Duverger. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mestika Zed, dkk. 1998. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- Mestika Zed. *Tuanku Rao: Riwayat Hidup Tokoh Paderi Di Kawasan Utara Minangkabau*. <http://nasbahrygallery1>. Blogspot.com. Di unduh tanggal 7 November 2019. Pukul : 08:00.
- P. H. van der Kemp. 1894. *Eene Bijdrage Tot E. B. Kielstra's Opstellen Over Sumatra's Westkust*, 's-Gravenhage: [s.n.].
- Ronidin. 2006. *Minangkabau di Mata Anak Muda*. Padang : Andalas University Press.
- Rusli Amran. 1988. *Padang Riwayatmu Dulu*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya Offset.
- Rusli Amran. Tanpa Tahun Terbit. *Padang Riwayatmu Dulu*, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya.
- S. Muller dan L. Horner. 1855. *Reizen en onderzoekingen in Sumatra, Gedaan Op Last der Nederlandsche Indische Regering, Tusschen de Jaren 1833 en 1838*, 's-Gravenhage: K. Fuhri.
- Saifuddin Zuhri. 1981. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sjafnir Aboe Nain. 2008. *Tuanku Imam Bonjol Sejarah Intelektual Islam di Minangkabau 1784-1832*. Yogyakarta : Esa Padang.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raga Grafida Persada.
- Wildan Yatim. 2003. *Pergolakan*. Jakarta: Grasindo.
- William Marsden. 2013. *Sejarah Sumatra*, Jakarta: Komunitas Bambu.

C. Skripsi, Tesis, Disertasi, Jurnal dan Laporan Hasil Penelitian

- Ade Hikmawan. Perkembangan Pasar Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012. Padang Universitas Andalas. 2013.
- Biografi Buya Ahmad, lihat Yuhelfi Heldi. 2006. Dakwah Kaum Tradisionalis di Tengah Masyarakat Modernis : Buya Ahmad dan Muhammadiyah di Kenagarian Air Bangis”, *Skripsi S1* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang, tahun.
- Darusman Syaekani, “Manajemen Dakwah Muhammadiyah di Kuntu Darussalam dan Pasir Pangaraian Propinsi Riau”, *Tesis S2* Konsentrasi Pemikiran Islam Program Studi Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 2001.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47151/uu-no-5-tahun-1979>
- Ilham. Ketika Umat Meninggalakan Ulama: Efek Politik dari Penumpasan PRRI. *Volume 22 No. 2, Edisi Juli-Desember 2018*.
- Maisaroh, ”Sejarah dan Perkembangan *Kulliatul Mubalighin* Ujung Gading: 1955 – 1965”, *Skripsi S1* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang.
- Muhammad, Nur. 1999. *Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatera Pada Abad Ke-19 Sampai Awal Abad ke-20*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nelli Warni, dkk. Tinjauan Potensi Objek Wisata Pantai Tugu Jepang Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Menjadi Destinasi Wisata Kabupaten Pasaman Barat. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Revina Dewi Yanti, “Madnin Muhammad : Ulama Muhammadiyah Politisi Masyumi”, *Skripsi S1* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 2000.
- Sopian Hadi, “Dinamika Muhammadiyah di Kabupaten Kampar”, *Skripsi S1* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 2004
- Taufik Abdullah. 1979. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Zusneli Zubir. *Air Bangis dan Laut yang Kaya*, dalam surat kabar Singgalang, 26 Maret 2017

DAFTAR INFORMAN

Nama : Mela Anggraini

Pekerjaan : Pedagang di dekat pantai Air Bangis

Alamat : Air Bangis

Umur : 30 Tahun

Nama : Ahrarsyah

Pekerjaan : Ketua Pemuda Nagari Air Bangis pada masa PRRI

Alamat : Air Bangis

Umur : 68 Tahun

Nama : Ajmal

Pekerjaan : Mantan petinggi Masyumi Kecamatan Sungai Beremas

Alamat : Air Bangis

Umur : 68 Tahun

Nama : Danwir

Pekerjaan : Mantan Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Alamat : Sungai Beremas

Umur : 66 Tahun

Nama : Nazifsyah

Pekerjaan : Ketua KAN

Alamat : Air Bangis

Umur : 57 Tahun

Nama : Remon
Pekerjaan : Kasipem Kantor Wali Nagari Air Bangis
Alamat : Air Bangis
Umur : 45 Tahun

Nama : Fatwa Junnaidi
Pekerjaan : nelayan
Alamat : Sungai Aur
Umur : 35 Tahun

Nama : Ahrarsyah
Pekerjaan : Ketua Pemuda Nagari Air Bangis
Alamat : Air Bangis
Umur : 68 Tahun

Nama : Hj. Encik Mas
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Air Bangis
Umur : 50 Tahun

LAMPIRAN

Lampiran.1. Peraturan Tentang Nagari



GUBERNUR SUMATERA BARAT

PERATURAN DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT

NOMOR 7 TAHUN 2018

TENTANG

NAGARI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR SUMATERA BARAT,

- Menimbang: a. bahwa nagari sebagai kesatuan masyarakat hukum adat di Sumatera Barat memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai penyelenggara pemerintahan berdasarkan hukum adat sebagaimana dimaksud Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
- b. bahwa berdasarkan Pasal 109 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Provinsi berwenang menetapkan peraturan daerah sebagai pedoman bagi Kabupaten/Kota dalam menetapkan nagari sebagai penyelenggara pemerintahan berdasarkan hukum adat khususnya terkait dengan susunan kelembagaan, pengisian jabatan, dan masa jabatan kapalo nagari;
- c. bahwa Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Nagari, tidak sesuai lagi dengan semangat penguatan nagari sebagai penyelenggara pemerintahan berdasarkan hukum

adat;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Nagari

Lampiran 2

BAB II DESA

Bagian Pertama Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan, dan Penghapusan Desa

Pasal 2

- (1) Desa dibentuk dengan memperhatikan syarat-syarat luas wilayah, jumlah penduduk dan syarat-syarat lain yang akan ditentukan

lebih lanjut dengan peraturan Menteri Dalam Negeri.

- (2) Pembentukan nama, batas, kewenangan, hak dan kewajiban Desa ditetapkan dan diatur dengan Peraturan Daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri.
- (3) Ketentuan tentang pemecahan, penyatuan dan penghapusan Desa diatur dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri.
- (4) Peraturan Daerah yang dimaksud dalam ayat (2), baru berlaku sesudah ada pengesahan dari pejabat yang berwenang.

Bagian Kedua
Pemerintah Desa

Pasa

- (1) Pemerintah Desa terdiri atas :
 - a. Kepala Desa;
 - b. Lembaga Musyawarah Desa.
- (2) Pemerintah Desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Perangkat Desa.
- (3) Perangkat Desa terdiri atas :
 - a. Sekretariat Desa;
 - b. Kepala-kepala Dusun.
- (4) Susunan organisasi dan tatakerja Pemerintah Desa dan Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri.
- (5) Peraturan Daerah yang dimaksud dalam ayat (4) baru berlaku sesudah ada pengesahan dari pejabat yang berwenang.

Lampiran No.3



PERATURAN PEMERINTAH

REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4

TAHUN 1985

TENTANG

PERUSAHAAN UMUM (PERUM)

PELABUHAN I PRESIDEN REPUBLIK

INDONESIA,

- Menimbang :a. bahwa dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Perseroan (PERSERO) dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1983, maka pengaturan Perusahaan Umum (PERUM) Pelabuhan I yang didirikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1983, perlu disesuaikan;
- b. bahwa dalam rangka pengembangan Pelabuhan Teluk Bayur dan Air- Bangis untuk lebih meningkatkan peranannya dalam menunjang terselenggaranya kelancaran angkutan laut dan mendorong perkembangan

perdagangan, perlu memisahkan dan mengalihkan kekayaan Perusahaan Umum (PERUM) Pelabuhan I yang terdapat pada Pelabuhan-pelabuhan Teluk Bayur dan Air Bangis menjadi kekayaan Negara yang akan dijadikan tambahan penyertaan modal Negara ke dalam Perusahaan Umum (PERUM) Pelabuhan II;

- c. bahwa berhubung dengan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk mengatur kembali Perusahaan Umum (PERUM) Pelabuhan I tersebut;

Mengingat :1. Pasal 5 ayat (2) dan Pasal 33 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945;

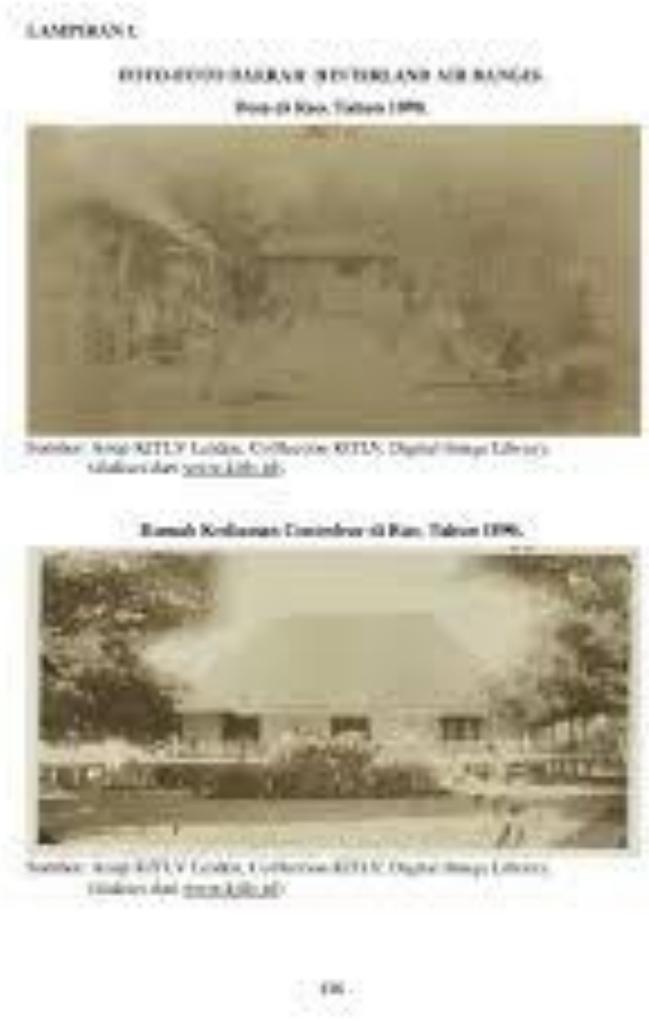
2. Undang-undang Nomor 19 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
3. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2904);
4. Loodsdienst Ordonnantie 1927;
5. Reglement-reglement tentang Kepelabuhanan dan Tertib Bandar;

Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Perseroan (PERSERO), (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara Nomor 324

Lampiran No. 4. Kapal yang berlayar di Pelabuhan Air Bangis



Lampiran No.5.



Lampiran N0.5. Gambar Perahu Air Bangis pada tahun 1950





SERTIFIKAT KELAIKAN DAN PENGAWAKAN KAPAL PENANGKAP IKAN
FISHING VESSEL SAFETY AND MANNING CERTIFICATE
(Sertifikat ini dilengkapi dengan lembaran tambahan
Perlengkapan dan Pengawakan Kapal Penangkap Ikan)
(This Certificate shall be supplemented by a record of
Fishing Vessel Equipment and Manning)

No:PK001.....2722KSOP.TBS-19

Diterbitkan berdasarkan ketentuan pasal 2 dan 4
Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 46 Tahun 1996
Issued under the provisions of Minister For
Transportation decree No. KM.46 Tahun 1996, article 2 and 4

DATA KAPAL :
PARTICULAR OF SHIP :

NAMA KAPAL Name Of Ship	Tanda Panggilan Distinctive Number or Letters	Tempat Pendaftaran Port of Registry	Tonase Kotor Gross Tonnage	Tempat & Tanggal Pembangunan Place and Date of Built	Panjang Kapal Length of Ship
ZAM 02	-	TELUK BAYUR	30	PULAU PANJANG, TAHUN 2013	17,90 M

Daerah Pelayaran (*) - Lokal / Restricted area
Voyage/trade (*) - Perairan Indonesia / Indonesian waters
 - Semua Lautan / Ocean going

Dengan ini dinyatakan bahwa :
This is to certify that :

- Kapal sudah diperiksa sesuai dengan ketentuan - ketentuan dari aturan kelaikan kapal yang berlaku dan aturan perundang-undangan lainnya yang terkait kepada kelaikan dan pengawakan kapal penangkap ikan.
The ship has been inspected in accordance with the provisions of regulations for fishing vessel safety and manning and other concerned rules relevant there to.
- Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kapal telah memenuhi ketentuan tentang keselamatan konstruksi, permesinan, perlengkapan navigasi, alat-alat penolong, alat pemadam kebakaran perlengkapan radio, peralatan pencegahan pencemaran dari kapal dan pencegahan pelanggaran di laut, serta kelengkapan-kelengkapan lainnya yang terkait dengan aturan kelaikan dan pengawakan kapal penangkap ikan
The inspection showed that the ship complies with the provisions of safety construction, machinery, navigation, equipments, life-saving appliances, fire extinguishing, radio apparatus, oil pollution preventing equipment, collision prevention at sea and other equipments required by the fishing vessel safety and manning regulations

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal
This certificate will remain in force until

02 NOVEMBER 2020

Dikeluarkan di : TELUK BAYUR
Issued at

Tanggal : 05 NOVEMBER 2019
Date

Catatan :
Note

- Dock terakhir di : AIR BANGIS
Last docking at tgl 31-10-2019 s/d 03-11-2019
- Pemeriksaan di : AIR BANGIS
Inspected at tgl 03 NOVEMBER 2019
- Pemeriksaan umum : TAHUN 2020
yang akan datang
Next special survey

An. MENTERI PERHUBUNGAN
Ob. MINISTER OF TRANSPORTATION
KEPALA KANTOR
KELAS II TELUK BAYUR
DEKAT SANA HARIAN



JOY KHIAR, SH. MM
Kombina (IV/a)
18650630 199010 1 001

(*) Coret yang tidak perlu
Delete as appropriate

DKP II - 13

2.1.6. DATA PERALATAN DAN KONSTRUKSI PENCEGAHAN PENCEMARAN MINYAK
RECORD FOR OIL POLLUTION PREVENTION CONSTRUCTION AND EQUIPMENT

1. DATA KAPAL
SHIP PARTICULAR

1. Nama Kapal : ZAM 02
Name of Ship
2. Tanggal Kontrak Pembangunan / Perombakan Kapal : PULAU PANJANG, TAHUN 2013
Date of building contract / conversion
3. Tanggal Penyerahan Kapal : --
Date of Delivery

2. KONTRUKSI DAN PERLENGKAPAN PEMISAH AIR BERMINYAK DARI BILGA RUANG PERMESINAN
DAN TANKI BAHAN BAKAR MINYAK
CONTRUCTION AND EQUIPMENT OF OILY WATER SEPARATOR FROM MACHINERY SPACE
BILGES AND FUEL OIL TANK

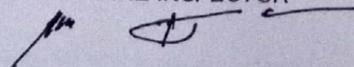
- Kapal telah dilengkapi dengan : --
The Ship is provided with
- Oily water separator equipment (15 ppm)
- 2.1.1. Merek : --
Mark
- 2.1.2. Tipe 0 : --
Type
- 2.1.3. Kapasitas : M3/Jam
Capacity
- 2.1.4. Nomor Seri : --
Number of Series
- 2.2. Tangki Penampung Minyak Kotor : DRUM
Sludge tank
- 2.2.1. Kapasitas : 200 Liter M3
Capacity
- 2.3. Flensa Sambungan Standar :
Standart Discharge Connection
- 2.4. Tanki Slop : --
Slop Tank
- 2.4.1. Kapasitas :
Capacity
- 2.5. Alat Pendeteksi Batas Permukaan Air dan Minyak :
Oil water interface Detector
- 2.5.1. Merek :
Mark
- 2.5.2. Tipe :
Type
- 2.6. Buku Catatan Minyak :
Oil Record Book

Diperiksa di
Inspected at

AIR BANGIS

Tanggal 03 NOVEMBER 2019
Date

PEMERIKSA KAPAL
MARINE INSPECTOR



DATA PERLENGKAPAN UNTUK SERTIFIKAT KELAIKAN DAN PENGAWAKAN KAPAL PENANGKAP IKAN
 (Lembar ini menjadi satu dengan sertifikat kelaikan dan pengawakan kapal penangkap ikan)
 RECORD OF EQUIPMENT FOR FISHING VESSEL SAFETY AND MANNING CERTIFICATE
 (This record shall be permanently attached to fishing vessel safety and manning certificate)

No.PK.001/ 27, 22, KSOP.TBS-2019

1 DATA KAPAL / PARTICULARS OF SHIP

- 1.1 Nama Kapal / Name of Ship
- 1.2 Pemilik / Owner
- 1.3 Tanda Pendaftaran / Register Mark

ZAM 02
 IKHWAN
 2014 AAa No. 991/N

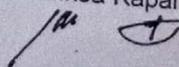
I. PERLENGKAPAN / EQUIPMENT

2.1	Jumlah pelayar yang dapat ditampung oleh alat penolong yang tersedia <i>Total number of persons for which life saving appliances are provided</i>	15 (LIMA BELAS) orang <i>person</i>	
2.2	Jumlah sekoci penolong yang dapat berfungsi sebagai sekoci penyelamat <i>Total number of life boats which can function as rescue boats</i>	KIRI <i>PORT SIDE</i>	KANAN <i>STARBOARD SIDE</i>
2.2.1	Kapasitas sekoci penolong <i>Capacity of life boats</i>	--	--
2.3	Jumlah sekoci penyelamat <i>Number of rescue boats</i>	--	--
2.4	Jumlah sekoci kerja yang dapat berfungsi sebagai sekoci penyelamat <i>Total number of work boats which can function as rescue boats</i>	--	--
2.5	Jumlah Rakit Penolong <i>Number of Liferrafts</i>	--	--
2.5.1	Rakit Penolong Kembang <i>Inflatable Liferrafts (ILR)</i>	--	--
2.5.2	Kapasitas Rakit Penolong Kembang <i>ILR Capacity</i>	--	--
2.5.3	Rakit Penolong Tegar <i>Rigid Liferaft (RLR)</i>	--	--
2.5.4	Kapasitas RLR <i>RLR Capacity</i>	--	--
2.6	Jumlah alat apung <i>Number of buoyant apparatus</i>	--	--
2.6.1	Kapasitas alat apung <i>Buoyant apparatus capacity</i>	--	--
2.7	Baju Penolong <i>Life Jacket</i>	ADA	
2.7.1	Jumlah baju penolong <i>Number of life jacket</i>	15 (LIMA BELAS)	
2.8	Baju Cebur <i>Immersion suits</i>	--	
2.8.1	Jumlah baju cebur <i>Number of immersion suits</i>	--	
2.9	Sarana pelindung panas <i>Thermal Protective Aids</i>	--	
2.10	Pelampung Penolong (RIGIT) <i>Life buoy</i>	ADA	
2.10.1	Pelampung Penolong dengan lampu + asap <i>Life buoy with light + smoke</i>	--	
2.10.2	Pelampung Penolong dengan lampu + tali <i>Life buoy with light + line</i>	--	
2.10.3	Pelampung Penolong biasa <i>Ordinary Life Buoy</i>	2 (DUA)	
2.11	Perangkat telekomunikasi Radio Teleponi <i>Radio Telephone apparatus</i>	KENWOOD	
2.12	Perangkat telekomunikasi VHF Radio Teleponi <i>VHF Radio Telephone apparatus</i>	-	
2.13	Perangkat EPIRB <i>EPIRB apparatus</i>	-	
2.14	Perangkat komunikasi VHF Telepon Radio dua arah <i>Two Way VHF Radio Telephone apparatus</i>	-	
2.15	Radar transponder 9 Ghz <i>Radar transponder 9 Ghz</i>	-	

AIR BANGIS

03 NOVEMBER 2019

Pemeriksa Kapal / Marine Inspector





ORIGINAL

SERTIFIKAT KESEMPURNAAN

NO. : PK.6501/1127/AD.TBS-2009

Untuk Kapal-kapal motor Penangkap Ikan Tradisional
Isi kotor kurang dari (GT) 35 (100 M3)
sesuai dengan Peraturan Kapal-kapal 1935 pasal 5 ayat 6

Nama Kapal	Isi kotor	Ukuran pokok Kapal (M)			Tempat & tahun pembangunan
		Panjang	Lebar	Dalam	
FORTUNA - 08	4 4	20,71	4,98	1, 60	AIR BANGIS, 04-01-2009

Tanda selar *) : No. 503/ AAa.
 Jenis motor : MITSUBISHI FS.6D 22a 180 PK TK Rpm
 Jenis bahan bakar : SOLAR

Awak kapal, nakhoda, Kepala kamar mesin masing-masing mempunyai keterangan kecakapan :

S K K DECK

S K K MESIN

Jumlah Awak Kapal paling banyak : 12 (DUA BELAS) orang
 Kapal ini harus memiliki paling sedikit : 02 (DUA) Buah pelampung penolong,
 12 (DUA BELAS) orang bajuberenang
 Kapal ini memenuhi syarat untuk penyoborangan : PESIRIS PANTAI BARAT SUMATERA BARAT
 Nama dan alamat pemilik kapal : IS M E D I
 PASAR BARU BARAT - AIR BANGIS

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal : 03 FEBRUARI 2011
 Dikeluarkan di : TELUK BAYUR dengan : 04 NOPEMBER 2010
 Sertifikat pertama dikeluarkan
 Tanggal : 04 - 11 - 2010
 Di : TELUK BAYUR

A/N. ADMINISTRATOR PELABUHAN TELUK BAYUR
KEPALA BIDANG PELAIKLAUTAN KAPAL



* Jika isi kotor (20 M3) atau lebih

Perhatian : Jika keterangan keterangan yang dicantumkan didalam
Sertifikat ini tidak sesuai dengan keadaan di kapal.
Sertifikat ini dapat dicabut kembali.

DKP. II-03



PAS - KECIL

No. : AL.410/III/133/KPL.SBN-2008.

Yang bertanda tangan di bawah ini KEPALA KANTOR PELABUHAN SIUBAN menyatakan bahwa :

NAMA KAPAL	TANDA PAS	TONASE KOTOR (GT)	UKURAN PXLXD (m)
KENALAN BARU - 06	S. 63 NO. 622	6.	13,30 x 3,60 x 0,90

PENGERAK	MEREK, TK/KW	BAHAN UTAMA	JUMLAH GELADAK	TAHUN PEMBANGUNAN
MESIN	MITSUBISHI 100	KAYU	SATU	1995.

Dipergunakan sebagai : KAPAL NELAYAN LAUT PENANGKAP IKAN

Nama dan alamat pemilik : M A S ' U D

..... PULAU PANJANG AIR BANGIS

telah didaftarkan dalam Register Pas Kapal di S I U B A N

dengan nomor..... = 622 = dan oleh karena itu berhak berlayar dengan mengibarkan bendera Republik Indonesia

Kepada seluruh pejabat Republik Indonesia dan mereka yang bersangkutan diharap supaya memperlakukan nahkoda, kapal dan muatannya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia dan Perjanjian-perjanjian dengan Negara-negara lain.

Berlaku sampai tanggal 07 MARET - 2009.

Diberikan di : S I U B A N

Pada tanggal : 08 MARET - 2008.

AB. MENTERI PERHUBUNGAN
 KEPALA KANTOR PELABUHAN SIUBAN

 N A Z A R W I N, SH
 NIP.120 130 986.-

DKP. 1-01



SERTIFIKAT KESEMPURNAAN

NO. : AL.407/III/133/KPL.SBN - 2008.

Untuk Kapal-kapal Motor Penangkap Ikan Tradisional
isi kotor kurang dari (GT) 35 (100 M3)
sesuai dengan Peraturan Kapal-kapal 1935 pasal 5 ayat 6

Nama Kapal	Isi kotor	Ukuran pokok Kapal (M)			Tempat & tahun pembangunan
		Panjang	Lebar	Dalam	
KENALAN BARU - 06	GT.6	13,30	3,60	0,90	AIR BANGIS BANGIS 1995

Tanda selar *) : S. 63 NO. 622
Jenis motor : MITSUBISHI PS Daya 80 PK TK - Rpm
Jenis bahan bakar : H.S.D / SOLAR
Awak kapal, nakhoda, Kepala kamar mesin masing-masing mempunyai keterangan kecakapan :

SKK DECK

SKK MESIN

Jumlah Awak Kapal paling banyak : 06 (ENAM) Orang
Kapal ini harus memiliki paling sedikit : 02 (DUA) Buah Pelampung penolong
Kapal ini memenuhi syarat untuk penyeberangan : PESISIR PANTAI BARAT SUMATERA BARAT
Nama dan alamat pemilik Kapal : M A S ' U D
PULAU PANJANG AIR BANGIS

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal

: 07 MARET - 2009.

Dikeluarkan di : SIUBAN

dengan : 08 MARET - 2008.

Sertifikat pertama dikeluarkan

Tanggal 30 OKTOBER - 1995

Di AIR BANGIS

KEPALA KANTOR PELABUHAN SIUBAN



*) Jika isi kotor 7 (20 M3) atau lebih

Perhatian : Jika keterangan-keterangan yang dicantumkan didalam Sertifikat ini tidak sesuai dengan keadaan di kapal, Sertifikat ini dapat dicabut kembali.

DKP. II-03